

**ANALISIS STRATEGI PENERAPAN KOMPONEN
4A (*ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY,
ANCILLARY*) WISATA RELIGI MUSEUM ISLAM
NUSANTARA LASEM**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Eka Kusuma Wardani

2001036066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NASKAH UJIAN MUNAQOSAH

Nama	Eka Kusuma Wardani
NIM	2001036066
Judul Skripsi	ANALISIS STRATEGI PENERAPAN KOMPONEN 4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, ANCILLARY) WISATA RELIGI MUSEUM ISLAM NUSANTARA LASEM
Hari, Tanggal Ujian	Senin, 24-Juni-2024
Waktu Ujian	08.00-09.00 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	Lukmanul Hakim, M.Sc
Ketua Sidang	Dedy Susanto, M.SI
Sekretaris Sidang	Lukmanul Hakim, M.Sc
Penguji I	Drs. H. Nurbini, M.SI
Penguji II	Dr. Saerozi, M.Pd

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Eka Kusuma Wardani
NIM : 2001036066
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI PENERAPAN KOMPONEN 4A
(ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, ANCILLARY)
WISATA RELIGI MUSEUM ISLAM NUSANTARA LASEM

Telah kami setuju dan oleh karenanya, kami mohon untuk segera diujikan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2024
Dosen Pembimbing,


Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 199101152019031010

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PENERAPAN KOMPONEN 4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, ANCILLARY) WISATA RELIGI MUSEUM ISLAM NUSANTARA LASEM

Disusun Oleh : Eka Kusuma Wardani (2001036066)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, M. SI.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M. Sc.
NIP. 198105142007101001

Penguji III

Drs. H. Nurbini, M. SI.
NIP. 196809181993031004

Penguji IV

Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Mengetahui Pembimbing

Lukmanul Hakim, M. Sc.
NIP. 198105142007101001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal, 04 Juni 2024



Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **Analisis Strategi Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) Wisata Religi Museum Islam Nusantara Lasem**, adalah hasil karya saya sendiri dan tidak memuat karya yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana dari Perguruan Tinggi atau Lembaga Pendidikan lainnya. Pikiran yang tertuang dalam skripsi ini berasal dari pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil yang sudah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, sumbernya dituliskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Desember 2023



Eka Kusuma Wardani
NIM.2001036066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan memberikan kasih sayang kepada seluruh alam semesta. Semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Penerapan Komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) Wisata Religi Museum Islam Nusantara Lasem**”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya, semoga dengan berkah sholawat kepada beliau dapat menjadi amal dan penolong umat nabi Muhammad SAW di yaumul akhir nanti Aamiin.

Atas izin dan keridhoan Allah SWT, penulis mampu melakukan penelitian dan menulis skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini ada kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang bersedia berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa materi maupun spiritual mampu memberikan dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih khusus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo

Semarang yang telah memberikan persetujuan terkait judul skripsi yang saya ajukan.

4. Dosen pembimbing, Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku wali studi dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya secara ikhlas dan sabar serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dewan Penguji yang telah memberikan masukan dalam penelitian saya dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Staf Tata Usaha UIN Walisongo yang sudah membantu saya dalam proses administrasi.
7. Segenap pengelola Museum Islam Nusantara Lasem beserta masyarakat dan wisatawan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktu untuk wawancara serta bersedia menyediakan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Nur Amin dan Ibu Endang Jumi Lestari yang telah meminta keridhoan Allah dalam bentuk do'a dalam setiap sujudnya, perjuangan yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada tandingannya yang telah diberikan, dan pendidikan yang telah diberikan, hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kakak saya Karina Aulia Purwanti yang senantiasa menghibur, mendoakan, memberikan motivasi dan semangat, serta ketulusan dalam mendukung penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik saya tercinta Olivia Mutammimatun Ni'mah yang menjadi penyemangat dan selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan Ponpes YPMI Al-Firdaus terkhusus kamar Najihah 1 yang saling memberikan support dan do'a kepada penulis.
12. Kepada sahabat seperjuangan Nurul Ulfa, Intan Yusniza, Riski Khoirun Nisa dan teman PPL Baznas Kabupaten Semarang, serta teman-teman

Manajamen Dakwah angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam segala hal.

Ucapan terima kasih banyak kepada setiap individu yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dan beberapa orang yang tidak bisa saya sebut satu persatu, saya mengucapkan terima kasih. Semoga perbuatan baik kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin. Saya menyadari bahwa kemampuan, pengetahuan, serta bahan dalam pembuatan skripsi ini masih kurang. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran untuk mengevaluasi kesalahan serta dapat membangun motivasi untuk pembuatan karya ilmiah berikutnya. Semoga, karya penulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Semarang, 23 Maret 2024

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis
mempersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua penulis, Bapak Nur Amin dan Ibu Endang Jumi Lestari yang telah sabar dan kuat merawat hingga detik ini, mendukung setiap langkah penulis, dan senantiasa melangitkan Do'a nya untuk kebaikan anak-anaknya di dunia maupun di akhirat. Terima kasih untuk segenap cinta dan kasih sayang yang telah beliau berikan. Semoga beliau senantiasa selalu di berikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar dan berkah, serta diberkahi kehidupannya di dunia sampai akhirat.

Kakak penulis, Karina Aulia Purwanti yang sedang memperjuangkan karir-nya, semoga di beri kemudahan untuk mencapainya dan Adiku tercinta, Olivia Mutammimatun Ni'mah yang sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) kelas 3, semoga di lancarkan dalam menuntut ilmu dan usaha untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”
(Qs. Al-Insyirah: 7)

“Bagaimanapun keadaanmu jangan lupa sertakan Allah SWT dan do’a kedua orang tua di setiap prosesmu”

ABSTRAK

Eka Kusuma Wardani (2001036066), Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul “Analisis Strategi Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) Wisata Religi Museum Islam Nusantara Lasem”.

Museum Islam Nusantara merupakan tempat penyimpanan benda-benda bersejarah dari tokoh-tokoh penyebar Islam Nusantara dan khususnya pada Jawa tengah yaitu kota Lasem. Museum Islam Nusantara Lasem masih tergolong baru, hal tersebut menjadikan museum masih sepi pengunjung, maka dari itu Museum Islam Nusantara Lasem perlu pengindetifikasi permasalahan-permasalahan baik *eksternal* maupun *internal* yang dapat di analisis menggunakan analisis TOWS. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana potensi-potensi yang terdapat pada Museum Islam Nusantara Lasem yang dapat menjadi suatu atraksi dari komponen *attraction* serta bagaimana strategi yang baik dalam penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang mampu menjadikan Museum Islam Nusantara layak dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Dengan harapan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Museum Islam Nusantara Lasem.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan data yang di perlukan peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem merupakan tempat pelestarian dari benda-benda peninggalan tokoh penyebar Islam di Lasem yang memiliki potensi wisata religi dari arsitektur bangunan, benda-benda peninggalan tokoh Lasem yang menyimpan sejarah, serta kegiatan religi yang dapat dilakukan seperti berkunjung ke Masjid Jami Lasem dan ziarah makam tokoh penyebar islam di Lasem. Strategi dalam penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang layak di terapkan pada Museum Islam Nusantara Lasem secara garis besar lebih memanfaatkan potensi yang di miliki untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dengan mengadakan event-event seperti bazar, workshop budaya dan festival budaya pada Museum Islam Nusantara Lasem, bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu dalam menyangkut wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem serta perlu perawatan dan penambahan beberapa fasilitas di setiap komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*).

Kata kunci : Strategi penerapan, *Attraction*, Wisata Religi, Museum Islam, Analisis TOWS.

ABSTRACT

Faculty of Da'wah and Communication with the title "Analysis of Strategy for Implementing Component 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) Religious Tourism at the Nusantara Lasem Islamic Museum."

The Nusantara Islamic Museum is a place to store historical objects from figures who spread Islam in the archipelago and especially in Central Java, namely the city of Lasem. The Nusantara Lasem Islamic Museum is still relatively new, this means the museum is still empty of visitors, therefore the Nusantara Lasem Islamic Museum needs to identify good problems. *external* nor *internal* which can be analyzed using TOWS analysis. With the aim of finding out the potential of the Nusantara Lasem Islamic Museum which can become an attraction component *attraction* and what is a good strategy for implementing the 4A components (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) which is able to make the Nusantara Islamic Museum feasible and provide comfort for visitors. With the hope of increasing the attraction of tourists to visit the Nusantara Lasem Islamic Museum.

This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. To obtain the data needed, researchers use data sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, drawing conclusions. To test the validity of the data using source and theory triangulation techniques.

The results of the research show that the religious tourism of the Nusantara Islam Museum in Lasem is a place for preserving objects left by figures who spread Islam in Lasem which has the potential for religious tourism from the architecture of the building, objects left by Lasem figures which hold history, as well as religious activities that can be carried out such as visiting to the Lasem Jami Mosque and visiting the graves of figures who spread Islam in Lasem. Strategy in implementing the 4A components (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) which is suitable to be applied at the Nusantara Lasem Islamic Museum, in general, is to utilize the potential it has to create new innovations by holding events such as bazaars, cultural workshops and cultural festivals at the Nusantara Lasem Islamic Museum, in collaboration with certain parties in regarding the religious tourism of the Nusantara Lasem Islamic Museum and the need for maintenance and addition of several facilities in each component 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*).

Keywords: Implementation strategy, *Attraction*, Religious Tourism, Islamic Museum, TOWS Analysis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II STRATEGI PENERAPAN KOMPONEN 4A (<i>ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, ANCILLARY</i>) WISATA RELIGI PERSPEKTIF TEORITIS	20
A. Menentukan Strategi Menggunakan Analisis TOWS	20
1. Pengertian Strategi	20
2. Analisis TOWS	21
B. Potensi Wisata Religi Pada Museum	27
1. Potensi wisata	27
2. Wisata Religi	29
C. Museum	34
1. Pengertian Museum	34
2. Manfaat Museum Sebagai Wisata	35
D. Komponen 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary</i>)	37
1. <i>Attraction</i> (Atraksi)	37
2. <i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	37
3. <i>Amenity</i> (Amenitas)	38

4. <i>Ancillary</i> (Fasilitas Tambahan)	38
BAB III GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MUSEUM ISLAM NUSANTARA LASEM DAN PENERAPAN KOMPONEN 4A (<i>ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, ANCILLARY</i>)	39
A. Gambaran Umum Wisata Religi Museum Islam Nusantara Lasem	39
B. Manfaat Museum Islam Nusantara Lasem.....	52
C. Tanggapan Masyarakat Pada Museum Islam Nusantara Lasem.....	53
D. Penerapan Komponen 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary</i>) Pada Museum Islam Nusantara Lasem	57
BAB IV ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENERAPAN KOMPONEN 4A (<i>ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, ANCILLARY</i>) PADA MUSEUM ISLAM NUSANTARA LASEM	71
A. Analisis Potensi Wisata Religi Pada Museum Islam Nusantara Lasem	71
B. Analisis TOWS dalam menentukan Strategi Penerapan Komponen 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary</i>) pada Museum Islam Nusantara Lasem	78
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
II. LAMPIRAN DOKUMENTASI	105
A. Dokumentasi Wawancara.....	105
B. Dokumentasi Museum Islam Nusantara Lasem.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis TOWS dalam Perencanaan strategi	26
Tabel 3. 3 Jenis Koleksi di Museum Islam Nusantara Lasem	46
Tabel 3. 4 jadwal Kunjungan Museum Islam Nusantara Lasem	47
Tabel 4. 1 Analisis TOWS Attraction Museum Islam Nusantara Lasem	85
Tabel 4. 2 Analisis TOWS Accessibility Museum Islam Nusantara Lasem.....	88
Tabel 4. 3 Analisis TOWS Amenity Museum Islam Nusantara Lasem	91
Tabel 4. 4 Analisis TOWS Ancillary Museum Islam Nusantara Lasem	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Letak Geografis Museum Islam Nusantara Lasem	39
Gambar 3. 2 Duplikat Al-Qur'an Raksasa	50
Gambar 3. 3 Jendela Ayat Al-Qur'an Museum	52
Gambar 3. 4 Ruko-Ruko Penjualan	63
Gambar 3. 5 Penginapan	64
Gambar 3. 6 Masjid Jami Lasem	65
Gambar 3. 7 Tempat Wudhu dan Toilet.....	65
Gambar 3. 8 Tempat Parkir.....	66
Gambar 3. 9 Gazebo.....	67
Gambar 3. 10 Ambulance	68
Gambar 3. 11 Tempat Sampah.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Museum merupakan salah satu institusi yang melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, dan kesenangan. Karena itu bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan. Ada beberapa tipe museum yaitu, museum seni, museum sejarah, museum biografi dan lain-lain.

Museum bila dikaitkan dengan kepariwisataan dapat memegang peran yang sangat penting dalam kepariwisataan untuk menarik suatu pengunjung baik daerah maupun kota. Persepsi dari sebagian masyarakat bahwa museum menjadi wisata yang membosankan karena dianggap sebagai objek wisata yang masih identik dengan supranatural, kuno, sepi dan lain sebagainya, sehingga jarang diminati oleh wisatawan. Anggapan tersebut tidak dibenarkan oleh beberapa kalangan masyarakat pecinta museum serta pihak pengelola wisata permuseuman, karena pariwisata berbasis budaya seperti museum ini menjadi salah satu aset pariwisata yang memiliki keunikan tersendiri bagi suatu daerah maupun kota. Kini tugas bagi pihak pariwisata adalah untuk menjadikan museum sebagai salah satu daya tarik wisata yang dapat dijadikan sasaran kunjungan wisatawan berdasarkan sejarah dan koleksi benda-benda cagar budaya yang menyimpan nilai-nilai kebudayaan yang tinggi, supaya tidak di pandang kuno lagi. Sehingga perlu adanya perencanaan yang matang terhadap pengelolaan yang baik dan didukung dengan atraksi, fasilitas-fasilitas serta akses yang memadai agar wisatawan tertarik untuk berkunjung.

Menurut badan statistik kebudayaan Indonesia jumlah museum di Indonesia semakin bertambah dengan cepat sejak tahun 2009 yang

jumlahnya 269 hingga jumlah pada tahun 2019 sudah mencapai 435 museum, terbanyak di DKI Jakarta berjumlah (64), diikuti Jawa Tengah dengan Jumlah (54), Jawa Timur berjumlah (45), dan di DI Yogyakarta berjumlah (44).¹ Saat ini Indonesia memiliki beberapa Museum Islam diantaranya ada Museum Islam Samudera Pasai Aceh Utara, Indonesian Islamic Art Museum, Lamongan, Museum Islam Indonesia K.H Hasyim Asy'ari Jombang, Museum Perkembangan Islam Semarang, Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta dan yang akhir-akhir ini yang menjadi perbincangan yaitu Museum Internasional Sejarah Nabi dan Peradaban Islam, akan tetapi yang akan di teliti dalam penelitian kali ini yaitu Museum Islam Nusantara yang ada di Lasem.² Museum Islam Nusantara Lasem pertama kali di bangun pada bulan Desember Tahun 2019 dan baru diresmikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahudin Uno atau sering disapa masyarakat dengan Sandiaga Uno pada Sabtu, 16 September 2023.³

Kota Lasem menjadi salah satu kota yang banyak dikunjungi berbagai elemen masyarakat dari penjuru Indonesia. Ada banyak sebutan untuk kota pusaka ini, yang mana apabila dilihat secara geografis letaknya berada di jalur pesisir utara Jawa, 12 km sebelah timur kota Rembang dengan luas wilayah 45 km. Wilayahnya berada di tengah-tengah jalur utama pantura Semarang dan Surabaya. Kota Lasem sendiri merupakan kota hasil dari akulturasi budaya antara jawa pribumi, cina dan Islam yang berlandaskan toleransi antar umat beragama. Akulturasi budaya yang ada di kota Lasem dapat dibuktikan dengan adanya kawasan pondok pesantren yang berdampingan dengan kawasan pecinan. Sehingga tidak ada lagi batasan antara suku, ras dan agama dalam kota Lasem. Masyarakatnya yang rukun antar sesama menjadikan kota Lasem sebagai kota toleransi. Dengan

¹ kementerian pendidikan dan Kebudayaan, "Statistik Kebudayaan 2019," ed. Dwi dkk Winanto, I. (jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 15.

² Unimma, "Daftar Museum Islam Di Indonesia" (Magelang, 2023).

³ Antara, "Museum Islam Nusantara Lasem Diresmikan, Simpan Artefak Hingga Manuskrip Bersejarah," *Tempo*.

adanya perkembangan agama Islam pada abad 15-19 di tanah Jawa membawa dampak pada daerah-daerah pesisir utara Jawa. Banyak daerah pesisir yang menjadi pusat pergerakan dakwah Islam yang diemban oleh walisongo, terutama pada kota Lasem. Sejarah penyebaran Islam di Lasem mengalami tiga fase. Dimana setiap fasenya ada figur-figur penting dalam penyebaran Islam sebagai berikut: diawali dengan fase abad ke-15 ada peran seorang walisongo yaitu sunan bonang yang mempunyai tanggung jawab dalam menyiarkan Islam terutama di kepulauan Jawa. Dilanjut dengan fase abad ke-17 yang dibimbing oleh Abdul Aziz atau disebut dengan Mbah Sambu selaku yang menurunkan genolob nasab keilmuan agama diseluruh Jawa. Fase yang terakhir abad ke-19 yang dibimbing oleh tokoh-tokoh kharismatik seperti Mbah Ma'shoem, Mbah Baedhowi, dan juga Mbah Kholil menyebarkan Islam dengan mendirikan pesantren hingga kini pondok yang ada di Lasem dapat berkembang dengan pesat.

Museum Islam Nusantara Lasem didirikan untuk mengenang sejarah masuknya Islam di Jawa Tengah serta menyimpan benda-benda peninggalan tokoh-tokoh penyebar Islam di Lasem. Museum Islam Nusantara Lasem terkenal akan bangunan interior dan eksterior yang unik, mulai dari ornamen yang terbuat dari kayu jati yang dipahat berbentuk kaligrafi Al-Qur'an 30 juz yang disusun menyerupai jendela. Tidak hanya itu Museum Islam Nusantara Lasem memiliki keunikan lainnya, yaitu bentuk bangunan yang terdiri dari gabungan antara bangunan rumah gadang dengan rumah joglo yang terinspirasi dari tokoh ulama Lasem yaitu Mbah Ma'shoem, beliau merupakan keturunan sultan minangkabau yang khas dengan rumah adatnya berbentuk gadang dan Mbah Baidhowi yang keturunan ningrat Jawa dengan rumah adat joglo. Keunikan tersebut menjadi potensi Museum Islam Nusantara Lasem yang mampu dikembangkan untuk membuat masyarakat penasaran sehingga tingkat minat kunjung terhadap Museum meningkat. Tidak hanya itu potensi yang dapat digali dan dikembangkan dari Museum Islam Nusantara yaitu, sejarah 3 ulama' pendiri NU (KH. Ma'shoem Ahmad, KH. Baidlowi Abdul Aziz,

KH. Cholil Masyhuri) yang di makamkan dalam satu kompleks Museum, Koleksi mustoko masjid, koleksi manuskrip, beberapa artefak, Al-Qur'an raksasa yang terbuat dari lempengan kayu serta blandaran Mbah Sambu. Kehidupan masyarakat Islam dan Cina yang saling berdampingan dengan hidup rukun di kawasan Museum Islam Nusantara Lasem dapat mencuri perhatian para pengunjung, keunikan tersebut menjadi potensi dari luar yang dapat di jaga dan dikembangkan. Dengan potensi tersebut Museum Islam Nusantara menjadi peluang baru bagi kota Lasem dalam sektor pariwisata, sehingga bertambahnya destinasi wisata religi, serta menjadi cagar budaya dan laboratorium kehidupan yang dapat dijadikan sebagai bahan edukasi generasi mendatang untuk mengenal sejarah dan benda-benda peninggalan zaman kuno, terutama pada kota Lasem.

Museum Islam Nusantara merupakan museum baru sehingga masyarakat masih banyak yang kurang tahu akan bangunan baru ini dan adanya rasa ketidak minatan wisatawan untuk berkunjung ke Museum. Faktor tersebut menjadikan Museum relatif sedikit pengunjung dan hanya ramai pada hari *weekend* dan momen-momen tertentu saja. Untuk menarik minat kunjung yang tinggi maka perlu adanya potensi-potensi yang digali. Melihat potensi yang ada pada Museum Islam Nusantara Lasem sangat banyak sehingga sangat perlu pengembangan serta penggalan potensi untuk menarik minat pengunjung maupun mempertahankan jumlah pengunjung Museum Islam Nusantara, serta perlu adanya penerapan strategi yang baik dan benar mengenai pengelolaan wisata dengan memanfaatkan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang ada di Museum Islam Nusantara dengan menggunakan teknik analisis TOWS. *Attraction* (Atraksi), daya tarik suatu objek wisata untuk berkunjung seperti, keunikan atau kekhasan yang dimiliki oleh objek wisata tersebut, *Accessibility* (Aksesibilitas), sarana prasarana pengangkut yang memudahkan wisatawan dapat menuju sampai ke lokasi wisata dengan rasa aman dan nyaman, *Amenity* (Amenitas), fasilitas yang dapat menunjang wisatawan selama menginap disuatu destinasi, *Ancillary* (Fasilitas Tambahan), fasilitas yang

di sediakan oleh pemerintah setempat yang dapat di manfaatkan baik wisatawan maupun pelaku wisata. Serta dengan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah menjadi harapan untuk terwujudnya komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pada Museum Islam Nusantara Lasem.

Berlandaskan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui dan mendalami pembahasan Potensi Dalam Wisata Religi Yang Ada Pada Museum Islam Nusantara Lasem Serta Strategi Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) Dalam Museum Islam Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis memperjelas arah penelitiannya dengan menyusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Potensi Wisata Religi Pada Museum Islam Nusantara Lasem?
2. Bagaimana Strategi Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) Museum Islam Nusantara Lasem?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi wisata religi yang ada pada Museum Islam Nusantara Lasem.
2. Untuk mengetahui strategi penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang ada pada Museum Islam Nusantara Lasem dengan menggunakan teknik analisis TOWS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap kedepannya hasil dari penelitian ini dapat memperluas kajian keilmuan pengetahuan khususnya di Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Islam, guna menambah wawasan dan memperluas keilmuan yang ada terkait wisata religi seperti apa saja

potensi dan bagaimana strategi penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pada Museum Islam Nusantara Lasem.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Objek wisata

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini kedepannya dapat memberikan masukan pada suatu objek wisata, pihak dari objek wisata bisa lebih baik lagi mengenali potensi yang ada dan mempunyai strategi yang baik dan benar dalam menerapkan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*). sehingga dapat berpengaruh baik pada wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem.

b. Bagi Peneliti

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini kedepannya dapat menumbuhkan pola pikir dan pengetahuan peneliti terutama bagaimana strategi penerapan dari komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) Wisata religi.

c. Bagi Pihak Lain/Pembaca

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat menyumbang pemikiran bagi pihak lain yang sedang berproses dalam pengembangan penelitian selanjutnya, serta dapat memeberikan ilmu pengetahuan yang dapat disebar luaskan kepada banyak orang.

E. Tinjauan Pustaka

Menelaah penelitian sebelumnya secara sitematis yang ada kesesuain atau kemiripan dengan peneliti yang akan di lakukan. Dengan tujuan untuk menghindari adanya plagiasi, mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, mengembangkan temuan-temuan peneliti sebelumnya, serta menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. *Literature* penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, skripsi dari Anggita Grace Damanik dengan judul skripsi : “Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary Dan Accessibility*) Daya Tarik Wisata *Green Bowl Beach Bali*” tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan komponen 4A dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan *Green Bowl Beach*, Ungasan, Kuta Selatan, Bali. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Green Bowl Beach* memiliki elemen 4A akan tetapi ada beberapa elemen yang masih belum lengkap. *Attraction* dari *Green Bowl Beach* lebih berfokus pada keindahannya saja sehingga sedikit dari atraksi budaya dan belum ada atraksi buatan untuk memikat wisatawan. Pada elemen *Amenities* dari *Green Bowl Beach* terbilang tidak lengkap sehingga membuat wisatawan kurang nyaman ketika berwisata. Sektor *Ancillary* dari *Green Bowl Beach* hanya dikelola oleh organisasi yang berisi masyarakat lokal yang mempunyai visi dan misi yang sama serta saling bekerja sama. Elemen yang cukup memuaskan ada pada sektor *Accesibility*, yang sangat dikembangkan dan diperhatikan oleh pengelola sehingga wisatawan dapat berkunjung ke *Green Bowl Beach* dengan mudah. Dalam penerapan komponen 4A untuk pengembangan *Green Bowl Beach*, Ungasan, Kuta Selatan, Bali ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dari *Green Bowl Beach* adalah keindahan alam yang dijaga kealamiannya oleh pengelola yang memiliki tujuan yang sama serta terstruktur, faktor budaya yang mampu menarik minat wisatawan berkunjung, faktor sumber daya manusia yang dapat dikembangkan, dengan kesadaran masyarakat lokal dan organisasi pengelola untuk mengembangkan destinasi tersebut. Akan tetapi faktor penghambat seperti dana yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, sumber daya manusia yang seringkali mengganggu wisatawan ketika berkunjung, serta ketidak ikut sertaan pemerintah

menyulitkan pengelola untuk mengembangkan bahkan melengkapinya elemen 4A *Green Bowl Beach*.⁴

Terdapat Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah, keduanya menerapkan komponen 4A dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, membahas faktor penghambat dan pendukung dari penerapan 4A dalam objek wisata *Green Bowl Beach*. Sedangkan penelitian yang dibuat penulis adalah membahas potensi dan strategi penerapan 4A dalam wisata religi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

Kedua, skripsi dari Cici Aidil Wahyuni dengan judul skripsi: “Identifikasi Potensi Wisata Melalui Konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) Di Objek Wisata Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi wisata dan kendala di objek wisata Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota melalui konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Kapalo Banda sudah memiliki potensi wisata yang mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu objek wisata Kapalo Banda ini sudah memenuhi konsep 4A, dari segi *Attraction* objek wisata ini sudah berpotensi karena sudah memiliki atraksi alam, begitu juga dari segi fasilitas di objek Kapalo Banda ini sudah memiliki fasilitas lengkap seperti: tempat beribadah, tempat wudhu, toilet, tempat parkir, tempat sampah, rumah makan, warung dan lain-lain, begitu juga dari segi akses, akses menuju objek wisata ini terdiri dari jalan transportasi seperti mobil dan sepeda motor, hal ini sudah menjelaskan bahwasannya dari segi akses sudah berpotensi tetapi ada sedikit kendala jalannya berlubang. Sedangkan dari

⁴ Anggita Grace Damanik, ‘Analisis Pengembangan Komponen 4a (*Attraction , Amenities , Ancillary Dan Accessibility*) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali’, *Skripsi Universitas Pradita*, 2023, 63–64 (pp. 63–64).

segi *Ancillary* di objek wisata Kapalo Banda Taram ini seperti: pos keamanan, pos kesehatan, jaringan internet sudah ada meskipun masih masyarakat yang menyediakan. Dari penjelasan hasil diatas untuk fasilitas dan pelayanan sudah berpotensi untuk sebuah objek wisata.⁵

Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu, persamaan keduanya menerapkan komponen 4A dalam mengidentifikasi potensi. Perbedaan dalam penelitian yaitu, membahas kendala yang dihadapi setelah penerapan komponen 4A di wisata Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan penelitian yang dibuat penulis adalah membahas potensi dan strategi penerapan 4A dalam wisat religi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

Ketiga, skripsi dari Siti Afifah dengan judul skripsi: “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyanan Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang ada di Desa Grantung. Hasil dari penelitian ini bahwa pengembangan yang dilakukan di makom Wali Syaikh Machdum Cahyana masih sangat kecil, dan semuanya masih sederhana dan tradisional dalam pengelolaan menurut perspektif manajemen pariwisata. Dari berbagai strategi yang belum dilakukan walaupun sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal, akses jalan yang masih belum maksimal, fasilitas yang belum memadai, kelembagaan yang belum terorganisir serta sumber daya manusia yang masih sangat minim, semua itu menjadi penghambat

⁵ Cici Aidil Wahyuni, ‘Identifikasi Potensi Wisata Melalui Konsep 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Objek Wisata Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota’, *Skripsi UIN Mahmud Yunus Batusangkar*, 2022, 1–8 (pp. 1–8).

bagi pengembangan. Maka dengan berbagai faktor pendukung yang ada, jadikan penguat bagi pengelola untuk lebih bisa mengembangkan makom.⁶

Terdapat Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah, keduanya membahas wisata religi yang ada kaitannya dengan cagar budaya dan penerapan komponen 4A dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian yaitu, membahas strategi pengembangan yang dilakukan di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Sedangkan penelitian yang dibuat penulis adalah membahas potensi dan strategi penerapan 4A dalam wisata religi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

Keempat, artikel jurnal dari Michelle Edrea dan Yudhiet Fajar Dewantara dengan judul: “Analisis 4A Terhadap Minat Kunjung di Museum Nasional Jakarta” tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis *Partial Least Square*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh 4A terhadap minat berkunjung di Museum Nasional Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi yang terdapat pada Museum Nasional Jakarta terdapat koleksi benda-benda yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi pengunjung, ada 140.000 benda koleksi yang dibagi beberapa kategori, yaitu arkeologi, etnografi, geografi, keramik, numesmatik dan juga heladrik, prasejarah dan sejarah. Selain itu, di Museum Nasional juga terdapat berbagai pameran dan juag terdapat ruangan untuk menampilkan seni dengan bantuan teknologi yang bernama ruang Imersifa. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independent komponen 4A berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat kunjung pada Museum Nasional Jakarta yang berpengaruh besar dengan jumlah 0,600.⁷

⁶ Siti Afifah, ‘Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)’, *Skripsi UIN SAIZU*, 2022, 85–87 (pp. 85–87).

⁷ Edrea and Dewantara, "Analisis 4A Terhadap Minat Berkunjung di Museum Nasional Jakarta", *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2023:6

Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah, keduanya menerapkan komponen 4A dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian ini yaitu, menganalisis pengaruh 4A terhadap minat kunjung di Museum Nasional Jakarta. Sedangkan penelitian yang dibuat penulis adalah membahas potensi dan strategi penerapan 4A dalam wisata religi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

Kelima, artikel jurnal dari Chantika Mauliddina Fabanyo dan Ernady Syaodih dengan judul: “Pembangunan Pariwisata di Kecamatan Ternate Barat Berdasarkan Komponen Pariwisata 4A (*Attraction, Amenities, ancillary, Accesibility*)” tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dan kendala yang dihadapi dalam pembangunan pariwisata di Kecamatan Ternate Barat berdasarkan komponen 4A. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Ternate Barat termasuk dalam kawasan pengembangan pariwisata yang berpotensi serta mempunyai daya tarik cukup besar bagi wisatawan di Kota Ternate, akan tetapi belum cukup optimal dalam pembangunan pariwisatanya, hal ini dapat dilihat dari komponen pariwisata 4A di setiap objek wisata yang tidak tersedia maupun terbengkalai. Serta terdapat kendala dalam pembangunan pariwisata di Kecamatan Ternate Barat, yaitu lemahnya sinergitas antar dokumen perencanaan, serta rendahnya kapasitas dan kompetensi sumber daya aparatur perencana, dimana Dokumen RIPPOW hanya ada untuk satu objek wisata yaitu RIPPOW batu angus, untuk objek wisata lainnya tidak tersedia atau hilang serta master plan pariwisata yang belum tersedia.⁸

Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah, keduanya menggunakan penerapan

⁸ Chantika Mauliddina Fabanyo and Ernady Syaodih, “Pembangunan Pariwisata Di Kecamatan Ternate Barat Berdasarkan Komponen Pariwisata 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary, Accesibility*),” *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* 3, no. 2 (2023): 97.

4A dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian ini yaitu, membahas hasil dari pembangunan serta kendala yang dihadapi dalam pembangunan yang ada di Kecamatan Ternate Barat. Sedangkan penelitian yang dibuat penulis adalah membahas potensi dan strategi penerapan 4A dalam wisata religi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian Kualitatif, menurut Suryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui angka.⁹ Penelitian kualitatif mempunyai sifat yang mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, sehingga tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan, oleh sebab itu penelitian ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry*, atau *field study*.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan pendekatan deskriptif data dan fakta yang diperoleh dapat di tuangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif, tulisan naratif dapat berupa kata atau gambar, sehingga laporan dalam penelitian berisikan kutipan-kutipan data (fakta) yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.¹¹ Pendekatan deskriptif dipilih oleh penulis karena tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata religi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem dan juga untuk menganalisis strategi penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibilyty, Amenity, Ancillary*) yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

⁹ Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", *CV Harva Creative*, 2008

¹⁰ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", *Cv.Syakir Media Press*, 2021:30

¹¹ Anggito, "Metode Penelitian Kualitatif", *CV Jejak*, 2018:11

2. Objek Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah destinasi wisata yang berada di Lasem, sampel yang diambil adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Lasem yaitu wisata Museum Islam Nusantara, subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dengan masalah yang terlibat dalam penelitian yaitu pihak pengelola museum, dan beberapa pengunjung.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka sumber data yang dipakai, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian, disini peneliti mengambil data primer yakni dari pengelola museum yaitu Bapak Abdullah hamid, S.Ip. yang akan diwawancarai terkait sejarah, potensi dan strategi penerapan komponen 4A di Museum Islam Nusantara, Bapak Zainuddin selaku penjaga dan pengawas Museum yang akan diwawancarai terkait jam operasional Museum, Bapak Temok Mujaidin selaku pengawas tempat parkir dan petugas reservasi yang akan diwawancarai terkait jumlah pengunjung yang datang dan informasi tamu yang menginap di penginapan, serta 5 wisatawan yang berkunjung di Museum Islam Nusantara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah berbentuk data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Sumber data yaitu data yang sudah berbentuk seperti data dokumen dan publikasi, sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan kajian pustaka yang diambil dari

referensi buku-buku dan artikel-artikel jurnal yang berkaitan dengan museum, wisata religi, potensi dan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang ada di wisata Museum Islam Nusantara yang ada di Lasem.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah dalam memecahkan suatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut (Werner & Schoepfle, 1987: 257) Observasi merupakan proses pengamatan secara sistematis dari kegiatan manusia dan pengaturan fisik dari kegiatan yang secara langsung dilakukan terus menerus dari lokus aktivitas secara alami untuk menghasilkan fakta.¹² Dengan ini peneliti mengumpulkan dan mencatat segala informasi yang diperoleh dan disajikan selama penelitian dilakukan.

Oleh itu penulis untuk penelitian ini akan menggunakan observasi partisipan, observasi ini akan dilakukan langsung dengan objek dimana fenomena yang diteliti terjadi atau ditempat kejadian, dalam pengamatannya berfokus pada potensi yang ada di tempat penelitian, penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) dan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam Museum Islam Nusantara Lasem.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan cara langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi secara fakta untuk memenuhi

¹² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21.

data dari seorang peneliti.¹³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara tidak terstruktur dengan metode etnografi, yang mana menggunakan cara melakukan wawancara yang dilakukan dengan bercakap-cakap. Kesempatan dalam melakukan wawancara terstruktur juga dilakukan oleh peneliti. Oleh itu peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi terhadap pihak pengelola dan wisatawan yang berkunjung di Museum Islam Nusantara yang berada di Lasem untuk mengetahui potensi yang ada dan bagaimana penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*).

c. Dokumentasi

Tanpa dengan adanya dokumentasi dalam sebuah penelitian data yang didapatkan tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis yang dimulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang dapat dijadikan suatu kumpulan dokumen. Oleh sebab itu teknik ini dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang berbentuk dokumen-dokumen baik bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu Museum Islam Nusantara yang berada di kota Lasem.

5. Teknik analisis data

Analisis dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan ketika pengumpulan data masih berlangsung dan bisa dilakukan setelah selesai dalam pengumpulan data dalam periode tertentu. Apabila dalam melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh merasa kurang memuaskan maka dapat dilakukan dengan pengulangan dan pertanyaan lain lagi hingga sampai ke tahap yang dianggap sudah valid.

¹³ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Alam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka peneliti menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: ¹⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data artinya merangkum data, memilah-milah hal yang pokok, dan memfokuskan pada sesuatu hal yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang dihasilkan peneliti saat melakukan observasi lapangan mengenai potensi dan strategi penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) menghasilkan jumlah data yang banyak, maka perlu dicatat secara rinci. Data dalam jumlah yang cukup banyak kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data sering digunakan untuk menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. *Display* data dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam memahami sesuatu hal pada penelitian serta memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan mencermati penyajian data serta mengamati data-data yang mendukung sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis data pada penelitian kualitatif membutuhkan suatu teknik untuk memperoleh keabsahan data. Agar diperoleh keabsahan data yang tinggi, maka perlu dilakukan uji keabsahan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Pada penelitian kali

¹⁴ Rika Octaviani and Elma Sutriani, “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data” (2019):4.

ini penulis memakai triangulasi yang mengacu pada Denzim (1978) bahwa pelaksanaan teknis untuk menguji keabsahan data yaitu dengan memanfaatkan triangulasi diantaranya triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Proses triangulasi sumber data dilakukan peneliti ketika memperoleh data pada saat observasi kemudian membandingkan atau mengecek dengan hasil wawancara informan sehingga menemukan data yang valid, sedangkan triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan menguraikan pola atau hubungan proses dalam menentukan strategi penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem dengan Teori Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) sehingga mendapatkan penjelasan yang *credible*.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan urutan penulisan dalam suatu karya ilmiah yang akan dibuat untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang ditulis oleh peneliti, maka dalam sistematika penulisan ini peneliti akan membagi dalam lima bab:

BAB I Pendahuluan

Bagian Pendahuluan akan membahas secara garis besar skripsi yang diawali dari Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian (Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data) dan Sistematika Penulisan.

BAB II Strategi Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) Wisata Religi Perspektif Teoritis

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan kerangka berpikir dalam penelitian, yaitu Menentukan Strategi Menggunakan Analisis TOWS (Pengertian Strategi, Tujuan, Manfaat, Faktor dan Tahapan Analisis TOWS), Potensi Wisata Religi Pada Museum (Potensi Wisata, Wisata Religi: Wisata Dalam Islam, Pengertian Wisata Religi, Konsep Wisata Religi, Bentuk-bentuk Wisata Religi, Manfaat Wisata Religi), Museum (Pengertian Museum, Manfaat Museum), Komponen 4A pada Pariwisata (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*)

BAB III

Gambaran Umum Wisata Religi Museum Islam Nusantara Lasem dan Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*)

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Museum Islam Nusantara Lasem, meliputi: Profil Museum Islam Nusantara Lasem (Letak Geografis, Sejarah, Visi-Misi, Struktur Organisasi, Jenis dan Jumlah Koleksi, Jadwal dan Jumlah Pengunjung, Daftar Bangunan dari Museum Islam Nusantara Lasem), Manfaat Museum Islam Nusantara di Kota Lasem, Tanggapan Masyarakat pada Museum Islam Nusantara Lasem dan penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pada Museum Islam Nusantara Lasem.

BAB IV

Analisis Potensi Dan Strategi Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accesibility, Amenity, Ancillary*) Pada Museum Islam Nusantara Lasem

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yaitu analisis potensi wisata religi pada Museum Islam Nusantara Lasem, dan analisis strategi dari penerapan Komponen 4A

(Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) pada Museum Islam Nusantara Lasem.

BAB V

Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran yang dapat menjadi masukan bagi pengelola Museum Islam Nusantara Lasem serta penelitian selanjutnya, penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

STRATEGI PENERAPAN KOMPONEN 4A WISATA RELIGI PERSPEKTIF TEORITIS

A. Menentukan Strategi Menggunakan Analisis TOWS

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategia* yang artinya ilmu dan seni untuk menjadi seorang pemimpin. *Strategia* merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang berjalan sesuai keinginan untuk dapat bertahan lama dengan mengambil wawasan dan pengetahuan dalam jangka panjang yang luas.

Strategi merupakan kegiatan dalam mencari kebenaran antara kekuatan *internal* dan kekuatan *eksternal* (peluang dan ancaman) terhadap suatu kondisi. Perencanaan strategis pada suatu daerah tujuan wisata dapat dilakukan analisis terhadap lingkungannya dan analisis terhadap sumber yang ada, dengan tujuan untuk mengetahui serta mengidentifikasi sumber daya yang ada terutama mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata tersebut.¹⁵

Strategi menurut *business dictionary* diartikan sebagai metode dalam memilih rencana untuk membawa masa depan yang diinginkan, baik dalam pencapaian tujuan atau solusi dalam permasalahan. Ada beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli:¹⁶

- a. Stephanie K. Marrus, strategi dapat diartikan sebagai proses dalam penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai dengan penyusunan bagaimana suatu upaya yang dituju dapat dicapai.
- b. Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (selalu meningkat) dengan terus menerus untuk

¹⁵ P. Prasetyo, "Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi", *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 2013:64

¹⁶ Mu'ah, dkk *Kepemimpinan* (Depok: Rajawali pers, 2019), 20–21.

dilakukan berdasarkan sudut pandang dengan harapan tercapai suatu tujuan.

- c. Pearce dan Robinson, mengemukakan strategi sebagai komprehensif, yaitu rencana umum dalam tindakan utama perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya di lingkungan yang dinamis.

Strategi secara umum dapat diartikan suatu proses rencana yang berfokus dengan tujuan jangka panjang dan terwujudnya suatu pencapaian tertentu. Sedangkan strategi secara khusus Hamel Prahalad mengartikannya suatu tindakan yang sifatnya dapat meningkatkan sudut pandang secara terus menerus dengan harapan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang pernah terjadi dan bukan dimulai dari apa yang belum terjadi.¹⁷

2. Analisis TOWS

Analisis TOWS atau sering ditulis matriks TOWS merupakan perkembangan dari analisis SWOT yang dikembangkan oleh Heinz Wehrich (1982) dari analisis SWOT. Istilah TOWS menurut Wehrich adalah singkatan dari *Threats* (Ancaman), *Opportunities* (Peluang), *Weakness* (Kelemahan), *Strength* (Kekuatan). Analisis TOWS merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menganalisa lingkungan *eksternal* dan lingkungan *internal* secara bersama-sama untuk memperoleh pendekatan sistematis dan dukungan untuk memperoleh keputusan.¹⁸ Analisa TOWS merupakan metode perencanaan strategi berdasarkan logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).¹⁹ Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan,

¹⁷ Husein Umar, "Strategic Management in Action: Konsep, Teori, Dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis" (2001): 27.

¹⁸ Wicaksono Soetam, Rizky, "Transformasi Digital Sudut Pandang Analisis SWOT" *Seribu Bintang*, (2021): 76-77.

¹⁹ Dyson, F. R. "Strategic development and SWOT analysis at the University of Warwick" *European Journal of Operational Research*, (2004):631-640.

strategi, dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini yang disebut dengan analisis situasi.²⁰

Analisis TOWS menurut Wehrich (1982) memiliki empat komponen dasar yang mampu menggambarkan situasi atau kondisi berdasarkan faktor *eksternal* dan *internal* yang terdiri dari *Opportunities*, *Threats*, *Strengths*, *Weakness*. Berikut penjelasan dari empat komponen yang ada di analisis TOWS yaitu:²¹

a. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities (Peluang) merupakan suatu kondisi yang ada di dalam lingkungan eksternal suatu organisasi untuk mendapatkan keuntungan dari kekuatan organisasi dalam mengatasi kelemahan organisasi atau menetralkan ancaman dari lingkungan eksternal yang ada pada organisasi.

b. *Threats* (Ancaman)

Threats (Ancaman) merupakan suatu kondisi penting yang tidak memberikan keuntungan bagi suatu organisasi melainkan menjadi tekanan serta pengganggu utama dari kondisi organisasi saat ini maupun masa yang akan datang. Bentuk ancaman dari suatu organisasi salah satunya yaitu terbentuknya peraturan pemerintah yang baru maupun yang sudah direvisi yang telah ditetapkan berkaitan dengan kegiatan organisasi. Ancaman terbagi menjadi dua, yaitu ancaman dari dalam organisasi sendiri seperti terdapat perbedaan tujuan dan pandangan antar anggota organisasi, ancaman dari luar organisasi seperti faktor ekonomi, pengunjung, adanya pesaing.

c. *Strengths* (Kekuatan)

²⁰ Rangkuti, *Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).

²¹ Tahyudin, Riyanto Dwi, dkk, "Technopreneurship", *Zahira Media Publisher*, 2022:75

Strengths (Kekuatan) merupakan suatu kondisi saat ini yang dijadikan sebagai kekuatan suatu organisasi. Kekuatan dapat dilihat dari analisis *internal* organisasi seperti kreatifitas, kemampuan maupun sumber daya yang dimiliki suatu organisasi yang mampu menambah nilai keunggulan serta memberikan manfaat dan kekuatan positif organisasi.

d. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) merupakan suatu kondisi yang menjadi kekurangan di dalam organisasi dijadikan sebagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Kelemahan yang biasa terjadi di dalam organisasi yaitu seperti kurang dalam sarana prasarana, minimnya kualitas atau kemampuan yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan antar anggota organisasi, ketidak sesuaian dengan tujuan organisasi, mudah merasa puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini.

3. Tujuan Analisis TOWS

Analisis TOWS yang ada pada suatu organisasi memiliki tujuan untuk menemukan komponen-komponen penting dari peluang, ancaman, kekuatan serta kelemahan yang ada. Adanya pengetahuan mengenai empat komponen yang terdapat di analisis TOWS diharapkan dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman, dan membangun peluang dimasa depan. Tujuan lain yaitu sebagai alternatif dalam memilih strategi, untuk memaksimalkan peluang serta mengantisipasi suatu hal yang buruk dan cara dalam mengatasinya.²²

²² Arapat M Imam, "Leader University," 2015:208.

4. Manfaat Analisis TOWS

Analisis TOWS analisis yang mengedepankan dari faktor eksternal dibandingkan dengan faktor internal, karena dengan analisis TOWS mampu memberikan peluang yang dianggap bersifat dinamis dan bersaing. Berikut ini beberapa manfaat dari analisis TOWS bagi suatu organisasi diantaranya:

- a. Mampu memperhitungkan dan memanfaatkan dengan baik setiap peluang di luar untuk peningkatan bisnis.
- b. Mampu mengantisipasi segala bentuk tantangan dan menyediakan beberapa solusi.
- c. Mampu mengantisipasi tantangan dari setiap perubahan eksternal, bahkan mengubah tantangan menjadi peluang baru.²³

5. Faktor-faktor Analisis TOWS

Terdapat dua faktor yang mampu mempengaruhi analisis TOWS yaitu:

- a. Analisis Faktor *Eksternal* TOWS

Faktor *eksternal* merupakan lingkungan *eksternal* atau lingkungan luar yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threath*). Faktor *Eksternal* pada analisis TOWS ditentukan dari kondisi atau situasi lingkungan luar perusahaan. Faktor *eksternal* ini sangat penting dalam menentukan TOWS karena dalam suatu perencanaan, perusahaan perlu melihat kondisi lingkungan luar perusahaan selain melihat dari lingkungan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor *eksternal* terdiri dari analisis lingkungan makro dan mikro. Analisis lingkungan makro bertujuan mengidentifikasi peluang dan ancaman makro yang berdampak terhadap nilai yang dihasilkan perusahaan. Obyek pengamatan dalam analisis ini adalah kekuatan politik,

²³ Miguna Astuti and Agni Amanda Rizkita, *Pengantar Manajemen Pemasaran* (yogyakarta: Deepublish, 2020), 30.

kekuatan ekonomi, kekuatan sosial. Analisis *eksternal* mikro diterapkan pada lingkungan yang lebih dekat dengan institusi yang bersangkutan. Misalnya mengenai persaingan, yaitu, ancaman pendatang baru, ancaman produk atau jasa pengganti.

b. Analisis Faktor *Internal* TOWS

Faktor *Internal* TOWS adalah faktor yang berasal dari dalam suatu perusahaan yang berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan tersebut. Faktor *internal* merupakan lingkungan *internal* yang terdiri dari kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Faktor *Internal* pada analisis TOWS ditentukan dari kondisi atau situasi lingkungan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor *internal* ini penting dalam menentukan TOWS karena dalam suatu perencanaan, perusahaan perlu melihat kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Dengan begitu, perusahaan dapat memprediksi sejauh mana tindakan yang dapat diambil demi memajukan perusahaan. Faktor *internal* dapat dipandang sebagai kekuatan atau kelemahan, tergantung pada dampaknya terhadap tujuan perusahaan. Apa yang dapat mewakili kekuatan yang berkaitan dengan satu tujuan mungkin kelemahan untuk tujuan lain. Sebagai contoh yang dapat diambil seperti pada analisis TOWS perlu ditentukan variabel dan dimensi dari faktor *internal* dan faktor *eksternal* perusahaan.²⁴

6. Tahapan Analisis TOWS

Alat untuk menyusun strategi suatu organisasi salah satunya dengan menggunakan analisis TOWS, analisis terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal yang ada di organisasi. Dalam tahap ini pencocokkan antara faktor eksternal dengan internal guna untuk memilih strategi alternatif yang layak bukan untuk memilih strategi terbaik. Karena tidak semua strategi dalam analisis TOWS akan dipilih untuk digunakan

²⁴ Riyanto, "Analisis Pemecahan Masalah dan pengambilan Keputusan Strategis Berbasis EFAS/IFAS dan AHP", 2022: 277

sebagai strategi. Adapun langkah-langkah yang mampu mempermudah dalam penyusunan matriks TOWS:

- a. Uraikan semua peluang eksternal
- b. Uraikan semua ancaman eksternal
- c. Uraikan semua kekuatan internal
- d. Uraikan semua kelemahan internal
- e. Cocokkan antara kekuatan internal dengan peluang eksternal dan kemudian catat hasilnya dalam strategi OS.
- f. Cocokkan antara kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan kemudian catat hasilnya dalam sel strategi OW
- g. Cocokkan antara kekuatan internal dengan tantangan eksternal dan kemudian catat hasilnya dalam sel strategi TS
- h. Cocokkan antara kelemahan internal dengan tantangan eksternal dan kemudian catat hasilnya dalam sel strategi TW.²⁵

Tabel 2. 1 Analisis TOWS dalam Perencanaan strategi

T- O W-S	<i>OPPORTUNITY (O):</i> Identifikasi kesempatan atau peluang	<i>THREAT (T):</i> Identifikasi ancaman-ancaman
<i>STRENGTH (S):</i> Identifikasi kekuatan-kekuatan	<i>OS Strategi:</i> Memanfaatkan peluang <i>eksternal</i> dengan menggunakan kekuatan <i>internal</i>	<i>TS Strategi:</i> Menghindari ancaman <i>eksternal</i> dengan menggunakan kekuatan <i>internal</i>
<i>WEAKNESS (W):</i> Identifikasi kelemahan-kelemahan	<i>OW Strategi:</i> Mengambil kesempatan atau peluang <i>eksternal</i> dalam mengatasi kelemahan <i>internal</i>	<i>TW Strategi:</i> Menghindari ancaman <i>eksternal</i> dan memperbaiki kelemahan <i>internal</i>

Sumber: (David:2005)

²⁵ Arapat M Imam, "Leader University Step By Step Leader," *Kim Ara Holdings Group*. (2015):208.

Matriks TOWS dapat digunakan untuk merumuskan strategi masa depan suatu wisata. Matriks TOWS dapat menghasilkan empat kemungkinan strategi yang dihasilkan sebagai berikut²⁶:

- 1) Strategi (*Opportunities-Strengths*) OS, yaitu memanfaatkan peluang *eksternal* dengan menggunakan kekuatan *internal*
- 2) Strategi (*Threats-Strengths*) TS Menghindari ancaman *eksternal* dengan menggunakan kekuatan *internal*
- 3) Strategi (*Opportunities-Weaknesses*) OW mengambil kesempatan peluang *eksternal* dalam mengatasi kelemahan *internal*
- 4) Strategi (*Threats-Weaknesses*) TW menghindari ancaman *eksternal* serta memperbaiki kelemahan *internal*.

B. Potensi Wisata Religi Pada Museum

1. Potensi wisata

Potensi berdasarkan KBBI adalah suatu kapabilitas yang mempunyai peluang dalam mengoptimalkan daya maupun daya tampung. Karena setiap tempat atau daerah pariwisata menyimpan berbagai potensi, agar potensi tersebut dapat memberikan manfaat pada suatu objek wisata perlu adanya pengoptimalan dalam mengembangkan potensi yang ada menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Potensi menurut Mariotti yaitu tempat wisata yang memiliki segala sesuatu yang dapat dikembangkan dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu wisata tertentu. Sedangkan menurut Sukardi potensi adalah tempat wisata yang memiliki daya tarik wisata guna mengembangkan industri kepariwisataan di suatu daerah tertentu.²⁷

Potensi dalam kepariwisataan adalah daya tarik yang menjadi modal utama yang harus dimiliki suatu wisata untuk menarik wisatawan dan kepentingan ekonomi dengan mempertimbangkan aspek-aspek

²⁶ David, "Strategic Management Concept and Cases, South Carolina:," *Pearson Education International* (2005).

²⁷ Ariyani and Nugroho, "Analisis Potensi Wisata Pada Petilasan Keraton Kartasura Sebagai Strategi Pengembangan Wisata Heritage" *Siar*, 2022:87

sosial dan budaya. Secara konkrit potensi yaitu segala sesuatu yang dijadikan tumpuan daya tarik wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat tertentu. Jadi pengertian potensi adalah segala sesuatu yang ada di objek wisata yang mampu dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut.

Keunikan dan potensi suatu objek wisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung dapat dilihat dari beberapa syarat diantaranya:

- 1) *What to see*, tempat tersebut harus memiliki objek dan atraksi yang yang dapat dijadikan suatu tempat untuk berwisata para wisatawan yang memiliki keunikan, ke khasan dan perbedaan dari tempat lain. Keunikan yang kita lihat baik dari segi pemandangan alamnya, keseniannya maupun atraksi wista lainnya yang dapat menarik wistawan untuk berkunjung.
- 2) *What to do*, terdapat tempat rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat tersebut, dengan fasilitas yang telah disajikan.
- 3) *What to buy*, tersedianya fasilitas untuk berbelanja barang-barang souvenir dan kerajinan masyarakat sekitar dijadikan sebagai oleh-oleh yang dibawa pulang para wisatawan.
- 4) *What to arrived*, seperti akseibilitas dimana kita sudah mengetahui kondisi jalan, apakah bisa ditempuh dengan kendaraan dan berapa lama akan tiba ketempat tujuan wisata guna jadi daya tarik sendiri oleh wisatawan.
- 5) *What to stay*, adanya tempat persinggahan yang dapat ditinggali untuk sementara selama berlibur seperti, penginapan baik hotel berbintang dan non berbintang dan home stay dan tempat penginapan lainnya.²⁸

²⁸ Mardalis and Wijaya, "Pengelolaan daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan dan Keinginan Wisatawan natural Attraction Tourism Management Based On Tourists Satisfaction And Desire", *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Feb Umsida*, 2016:32)

2. Wisata Religi

Dalam perspektif Islam ada banyaknya kekeliruan terhadap pengertian wisata yang dipahami oleh akal manusia yang pendek, sehingga dikaitkannya dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia dapat menyadarkan umat manusia akan pemahaman berwisata dalam Islam. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya terkait seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang anda lebih sukai? Dan beliau menjawab bahwa “wisata tidak ada sedikitpun dalam Islam, tidak juga perilaku para nabi dan orang-orang shaleh” perkataan itu tidak dibenarkan oleh Ibnu Rajab, beliau berkata bahwa “wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu, diantara mereka ada yang kembali setelah mengetahui hal tersebut”²⁹.

Selain itu di Al-Qur’an juga memerintahkan agar umat muslim melakukan perjalanan dengan maksud untuk lebih mengenal dan memahami kebesaran Allah SWT. Seperti firman Allah dalam (Surat Al-Taubah: 2 dan 112)

فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ مُخْزِي الْكَافِرِينَ ٢

Artinya: “Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir”.

²⁹ Fauzi and Qudsi, "Analisis Pengunjung Dan Retribusi (Pedagang) Kawasan Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik", *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2019:7.

التَّيْبُونَ الْعَبِيدُونَ الْحَمِيدُونَ السَّيِّحُونَ الرَّكْعُونَ السَّجِدُونَ أَلْأَمْرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

۱۱۲

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), ruku', yang sujud, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman.”

Ayat diatas diterangkan mengenai anjuran dalam melakukan perjalanan dimuka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan kagungan yang diciptakan oleh Allah SWT. Bahkan Allah SWT memuji bagi hambanya yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah “Al-Saih berbarengan dengan taubat, memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, amar ma'ruf dan nahi munkar. Selain ayat Al-Qur'an diatas, ada sabda Rasulullah yang sama dengan ayat tersebut yakni:

عَنْ سَعِدِ بْنِ مَسْعُودٍ , أَنَّ عُمَانَ بْنَ مَطْعُونٍ , أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَ سَلَّمَ , فَقَالَ : ائْذَنْ لَنَا فِي الْاِخْتِصَاءِ , فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ خَصَى وَلَا اِخْتَصَى , اِنَّ خِصَاءَ اُمَّتِي الصِّيَا
مُ , فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ , ائْذَنْ لَنَا فِي السِّيَا حَةِ , فَقَالَ : اِنَّ سِيَا حَةَ
اُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ , قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ , ائْذَنْ لَنَا فِي التَّرَهَّبِ ,
فَقَالَ : اِنَّ تَرَ هَبَ اُمَّتِي الْجُلُوسُ فِي الْمَسَاجِدِ , اَنْتَظَارَ الصَّلَاةِ

Yang artinya: “Dari Sa’ad bi Mas’ud, bahwasanya ‘Usman bin Maz’un datang menemui Nabi SAW, dia berkata: “izinkanlah kami dikebiri” Lalu Rasulullah SAW menjawab: “Sesungguhnya pengebirian umatku adalah dengan cara berpuasa.” Dia berkata lagi: “Ya Rasulullah, Izinkanlah kami hidup melakukan siyahah (pergi ke padang pasir jauh dari orang ramai, meninggalkan segala kesenangan dan perkara-perkara yang mubah serta mengekang hawa

*nafsu).” Lalu Rasulullah Rasul menjawab: “Siyahah umatku adalah dengan cara berjihad fi sabilillah.” Dia berkata lagi: Wahai Rasulullah, izinkanlah kami menjalani hidup seperti seorang rahib.” Rasulullah menjawab: “Sesungguhnya Kerahiban umatku adalah dengan cara duduk di masjid-masjid menunggu masuknya waktu sholat”.*³⁰

a. Pengertian Wisata Religi

Pengertian wisata sendiri dapat diartikan berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Kepariwisata, bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dapat dikunjungi dalam jangka waktu sementara.³¹

Wisata religi pada masa lalu belum kerap di dengar oleh masyarakat seperti sekarang. Wisata religi sering kali dikaitkan dengan kebiasaan dan tradisi agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan kelompok masyarakat yang mempercayainya. Wisata religi dapat dilakukan perorangan maupun kelompok yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat suci atau tempat sejarah baik berstatus lokal, regional, nasional maupun internasional yang sifatnya sementara dengan adanya motivasi agama maupun motivasi lainnya.³²

Teori wisata dalam Islam menjelaskan bahwa berwisata ke suatu tempat yang berkaitan dengan hal-hal religius diperbolehkan dalam Islam, dengan tujuan dilakukannya wisata religi yaitu untuk:

- 1) Beribadah, seperti mengunjungi masjid-masjid bersejarah dalam Islam, haji dan umrah

³⁰ Johar Arifin, “Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata Oleh : Johar Arifin,” *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 147–166.

³¹ Mulyati et al., “Pengembangan Potensi Wisata Di Kota Banda Aceh Dengan Analisa SWOT,” *Jurnal Serambi III* (2018): 292–298.

³² Nengah Aryanatha, “Tirtayatra Sebagai Bentuk Wisata Religi Masyarakat Hindu Di Bali,” *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 2, no. 2 (2017): 66–71.

- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan akan tempat yang menyimpan sejarah tentang Islam.
- 3) Berdakwah dengan menyiarkan tentang agama Islam.
- 4) Melihat beberapa peninggalan, dapat memeberikan nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.
- 5) Dapat menikmati keindahan yang diciptakan oleh Allah dan dapat mendorong untuk meningkatkan keimanan serta memotivasi dalam menunaikan kewajiban.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wisata religi merupakan perjalanan yang dilakukan baik perorangan atau kelompok untuk mengunjungi suatu tempat-tempat tertentu yang dapat memberi pelajaran dalam meningkatkan keimanan dan menyadarkan manusia akan keagungan Allah.³³

b. Konsep Wisata Religi

Konsep utama dalam wisata religi berdasarkan pandangan Islam diantaranya:

- 1) Wisata religi sebagai perjalanan ibadah. Fungsi ini dapat dilihat dari rukun Islam yang ke lima, yaitu haji dan umrah ke *Baitullah*.
- 2) Wisata memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya.
- 3) Tujuan besar dari perjalanan yaitu untuk berdakwah atau menyampaikan kepada umat manusia tentang ajran Islam seperti ziarah ke makam ataupun tempat melihat hilal saat menjelang bulan Ramadhan.
- 4) Perjalanan merupakan media untuk menikmati keindahan alam, merenungkan serta mensyukuri dan mengagungkan Allah

³³ Fauzi, "Analisis Pengunjung Dan Retribusi (Pedagang) Kawasan Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik Periode 2011-2016."

sebagai penciptanya. Melalui kegiatan wisata, keimanan seseorang diharapkan akan meningkat.³⁴

c. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dalam pemahaman suryono diartikan sebagai aktivitas perjalanan ke suatu tempat yang berkaitan dengan agama untuk tujuan tertentu. Bentuk-bentuk tempat yang dapat dijadikan wisata religi antara lain:

- 1) Masjid, tempat pusat keagamaan yang tidak hanya untuk menunaikan ibadah sholat melainkan dapat di gunakan kegiatan agama yang lainnya seperti, I'tikaf, adzan dan iqomah. Tidak hanya itu di era yang maju ini masjid dapat dijadikan sebagai destinasi wisata religi karena keunikan dan keindahan dari bangunan yang dimilikinya maupun sejarah dari masjid itu sendiri.
- 2) Makam, tempat sakral dalam tradisi jawa yang dijadikan sebagai tempat peristirahatan terakhir oleh para leluhur. Makam dapat dijadikan sebagai wisata religi karena leluhur yang dimakamkan di tempat tersebut dianggap mempunyai kemuliaan sehingga masyarakat dapat mengunjungi tempat tersebut dengan tujuan tertentu³⁵.
- 3) Situs-situs kuno, tempat yang sekarang lebih dikenal dengan makam, tempat ini menyimpan akan sejarah, mitos serta legenda atau bahkan ada keunikan sendiri yang terdapat dari arsitektur bangunan yang dimiliki.³⁶

³⁴ Idajati Hertiarti and Wahyu A Wicaksono, 'Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi', *Jurnal Sunan Bonang*, 8.2 (2019), 1–6 (pp. 1–6).

³⁵ Sari,dkk. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang jakarta", *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 2018:3–4)

³⁶ Deva Danugraha Imandintar and Hertiari Idajati, 'Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi', *Jurnal Teknik ITS*, 8.2 (2019).

d. Manfaat Wisata Religi

Dalam agama Islam memberikan kesempatan bagi umatnya yang mempunyai keinginan untuk berwisata religi, sehingga dengan dilakukannya aktivitas berwisata religi dapat memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Untuk mengingat akan kematian dan menambah amal shaleh.
- 2) Dapat menenangkan pikiran
- 3) Menambah wawasan dan juga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
- 4) Memperluas wawasan mengenai objek yang dikunjungi
- 5) Meningkatkan pola pikir mengenai keagamaan
- 6) Menambah rasa semangat untuk menjalani aktivitas kehidupan yang akan datang.³⁷

C. Museum

1. Pengertian Museum

Museum berasal dari bahasa latin yang diambil dari istilah “*mouseion*” yang artinya “tempat duduk *muses*”, secara filosofi sebagai tempat untuk meditasi. *Muses* secara metodologi yunani merupakan dewi-dewi seni dalam ilmu pengetahuan yang berjumlahkan sembilan. Seiring dengan perkembangan saat ini maka museum dapat diartikan sebagai lembaga nirlaba yang permanen yang membantu dalam pembangunan masyarakat umum, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, serta memperlihatkan warisan kemanusiaan serta terwujudnya lingkungan yang mempunyai tujuan dalam pendidikan, pembelajaran dan kesenangan. Arti lain dari museum adalah sebagai tempat pelestarian dan penyimpanan berbagai bukti penting masa peradaban manusia dan lingkungan. Selain itu museum disebut juga sebagai tempat untuk menampung, merawat, serta

³⁷ Nijla Shifyamal Ulya and Faruq Ahmad Futaqi, ‘Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalasari Ponorogo’, *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2.1 (2022), 175–90 (p. 175).

memperlihatkan berbagai benda yang memiliki nilai budaya, seni, sejarah dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi.³⁸

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 mengenai pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum pada pasal 1 ayat (1) dapat dijadikan landasan bahwa museum menjadi lembaga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, merawat, mengamankan, serta menggunakan benda hasil budaya manusia maupun fenomena alam dan lingkungannya sebagai penunjang dalam perlindungan dan pelestarian budaya bangsa yang ada.³⁹

2. Manfaat Museum Sebagai Wisata

Dalam pemanfaatannya museum dapat dilihat dari dua perspektif, baik dari perspektif museum sebagai pariwisata dan perspektif museum sebagai pendidikan. Museum dalam perspektif wisata maka museum di manfaatkan atau dijadikan sebagai pengunjung untuk mencari bukti sejarah dan budaya atau biasa disebut dengan aktifitas kunjungan budaya (*cultural tourism*). Berbeda dengan perspektif dalam pendidikan, museum dalam perspektif pendidikan dimanfaatkan atau dijadikan sebagai media pembelajaran yang sifatnya informal sebagai pengunjung.⁴⁰

Museum dapat dijadikan sebagai tempat wisata apabila museum tersebut sebagai sarana dalam menambah wawasan mengenai warisan budaya yang dapat dikunjungi siapa saja baik dari segi usia maupun daerah.⁴¹ Untuk membuktikan kejelasannya museum bisa dijadikan sebagai objek wisata ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menjaga kelestarian serta dapat menarik wisatawan untuk

³⁸ Abadi Raksapati, 'Museum Sebagai Daya Tarik Wisata Di Indonesia', *Warta Pariwisata*, 18.2 (2020), 3–4.

³⁹ Aulia Aisyah Nastiti, 'Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Pada Tahun 2004-2010', *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 10.2 (2021).

⁴⁰ Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, and Dwi Riyanti, 'Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi', *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15.01 (2021), 1–11.

⁴¹ Wawat Suryati, "Pemanfaatan Museum Lampung Sebagai Sumber Belajar Dan Tempat Destinasi Wisata di Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 2022:20

berkunjung dalam menikmati pameran benda-benda peninggalan budaya yang telah diperlihatkan. Persyaratan tersebut diantaranya:

- a. Aksesibilitas ke museum, lokasi berada di wilayah yang strategis dan mudah dijangkau dengan harapan memudahkan akses pengunjung untuk menuju ke lokasi.
- b. Fasilitas museum, dengan adanya kelengkapan fasilitas yang ada pada museum menjadikan daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya koleksi maupun hiasan, namun perlu disediakan fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang memadai, kebersihan toilet yang selalu terjaga, rumah makan, serta tempat untuk beribadah.
- c. Penampilan atau display bahan pameran, benda-benda bersejarah yang ada tidak hanya di pajang di dalam etalase kaca, alangkah baiknya ada beberapa pameran yang melibatkan interaksi anatar indera dan pengalaman seperti, audio visual, pendengaran, penciuman, rasa dan proprioseptik yang dapat membawa pengunjung keimajinasinya secara kognitif, emosional dan lain sebagainya.
- d. Empati pengelola museum, tingkat kepuasan pengunjung dapat dilihat dari pelayanan yang diterima, dilihat, dan dirasakan wisatawan pada saat melakukan kunjungan. Aspek yang perlu di terapkan petugas dalam pelayanan suatu museum seperti, keramahan, keamanan dan kenyamanan, suasana serta daya tanggap dari seorang petugas museum dalam melayani wisatawan.
- e. Promosi, salah satu pemasaran terhadap objek wisata. Dalam mengelola museum mampu menyusun suatu strategi yang baik

dalam mempromosikan museum kepada khalayak luas baik melalui media maupun secara mulut ke mulut (*word of mouth*).⁴²

D. Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*)

Pembangunan suatu wisata perlu adanya 3 komponen dasar pada objek wisata yaitu, *Attraction, Accessibilitas*, dan *Amenity*.⁴³ Namun dalam penuturan yang lain seperti menurut Cooper (1995) ada empat komponen yang harus ada di suatu objek sebagai penunjang suatu wisata.⁴⁴ Penunjang yang dimaksud yaitu Kebutuhan dan pelayanan yang di sajikan oleh wisata harus didukung dengan komponen 4A yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenity*) dan fasilitas-fasilitas pendukung (*ancillary*) yang dapat memiliki pengaruh positif dalam loyalitas wisatawan yang dapat menjadi tolak ukur dalam kepuasan berkunjung wisatawan.⁴⁵

1. *Attraction* (Atraksi)

Komponen yang dapat mendukung suatu objek wisata dapat dikunjungi wisatawan karena keindahan dan keunikannya yang berbeda dari objek wisata lainnya. Atraksi dalam wisata dapat berupa wisata alam atau buatan seperti taman hiburan atau wisata budaya yang memperlihatkan kesenian daerahnya yang tidak dimiliki oleh daerah wisata lainnya. Tidak hanya itu atraksi dari suatu wisata dapat berupa acara yang dikemas dengan semenarik mungkin agar wisatawan tertarik.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Komponen yang harus tersedia dalam sarana infrastruktur untuk menuju ke suatu objek wisata. seperti, papan petunjuk arah, jarak tempuh dan kondisi jalan yang dapat di akses dengan mudah semua

⁴² Heru Arif Pianto Dwijonagoro and K. R. T. Ahmad Nurcholis Dwijonagoro, "Museum Song Terus Sebagai Sarana Wisata Budaya Sejarah Di Kabupaten Pacitan," *SIGINJAI: Jurnal Sejarah* 2, no. 2 (2022): 1–13.

⁴³ Lukman Hakim, "Pariwisata Islam," *Deepublish* (2022): 25.

⁴⁴ Cooper, dkk, "Tourism, Principles, and practice", *Harlow: Prentice Hall*. (1995).

⁴⁵ Jane Millenia, Shirley Sulivinio, and dkk, "Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (*Attraction* , *Accessibility* , *Amenities* , *Ancillary Services*)," *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 26, no. 3 (2021): 285.

kendaraan, tersedianya transportasi umum untuk menuju ke tujuan wisata. Dengan adanya akses yang baik tentu akan membuat para wisatawan senang dan nyaman selama di perjalanan dengan hal tersebut dapat mendukung daya tarik bagi suatu objek wisata.

3. *Amenity* (Amenitas)

Komponen yang dapat menunjang segala macam kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan selama wisatawan berada di objek wisata tersebut. Amenitas dapat disediakan baik pemerintah maupun masyarakat sendiri yang ada di sekitar objek wisata tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Mengenai Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional 2010-2025 secara tersurat bahwa amenitas dalam suatu wisata terdiri dari prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata seperti, penginapan, tempat makan, toilet, area parkir dan biro perjalanan.

4. *Ancillary* (Fasilitas Tambahan)

Komponen yang harus disediakan dalam suatu wisata oleh pemerintah setempat yang diperuntukan untuk wisatawan maupun pelaku wisata. Pelayanan tambahan yang dimaksud seperti, pemasaran (*tourism information service*), brosure, profile wisata, buku, postes, peta dan pemandu wisata), pembangunan fisik (patung-patung, lampu kota, pusat informasi dan public space) dan peraturan perundang-undangan.⁴⁶

⁴⁶ Candra Agustina and Eka Rahmawati, 'Klasterisasi Objek Wisata Menggunakan Jaccard Similarity Coefficient Berdasarkan Attraction, Accessibility, Amenity Dan Ancillary Service', *EVOLUSI : Jurnal Sains Dan Manajemen*, (2023),32-33.

BAB III

GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MUSEUM ISLAM NUSANTARA LASEM DAN PENERAPAN KOMPONEN 4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, ANCILLARY)

A. Gambaran Umum Wisata Religi Museum Islam Nusantara Lasem

1. Profil Museum Islam Nusantara Lasem

a. Letak Geografis Museum Islam Nusantara Lasem

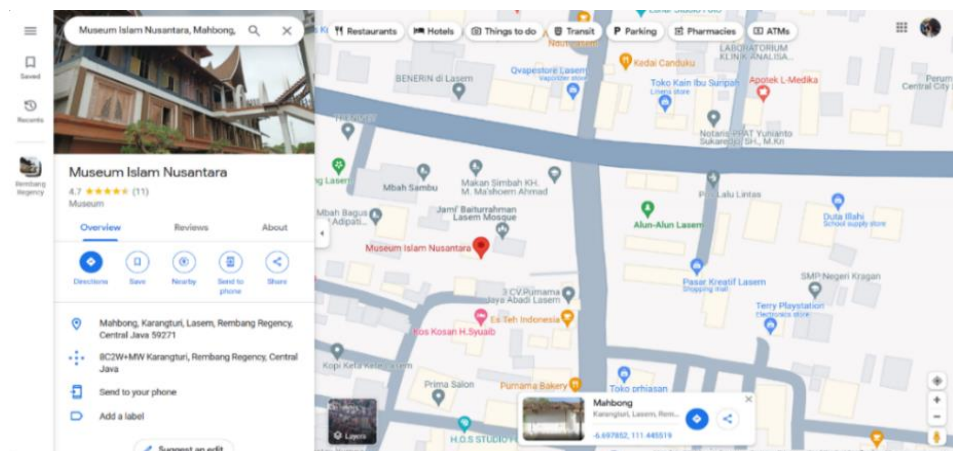
Museum Islam Nusantara Lasem merupakan bangunan yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno dan cerita sejarah kebudayaan Islam. Museum Islam Nusantara Lasem berada di kecamatan Lasem yang memiliki jarak 12 km kearah timur dari kota Rembang yang memiliki luas 45,02 km yang terdiri dari 20 Desa. Berdasarkan penggunaan tanah, 1.203,18 ha merupakan tanah sawah dan 3.300,67 ha merupakan tanah kering. Secara geografis kecamatan Lasem terletak diantara $6^{\circ}38'27,6800-6^{\circ}43'25,$ ” Lintang Utara dan $111^{\circ}25'03,1440$ ”- $111^{\circ}30'45,6120$ ” Bujur Timur yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kecamatan Sluke

Sebelah Selatan : Kecamatan Pancur

Sebelah Barat : Kecamatan Rembang



Gambar 3. 1 Letak Geografis Museum Islam Nusantara Lasem
(Sumber: Google Maps, 2024)

Museum Islam Nusantara Lasem memiliki letak yang strategis karena ada di pusat Kecamatan Lasem tepatnya di Dusun Mahbong, Desa Karangturi, sehingga mudah ditemukan melalui Google Maps, letak museum berada di sebelah selatan Masjid Jami Lasem dan makam tokoh Islam Lasem yang masih satu kompleks. Ketiga bangunan tersebut terletak di sebelah jalan raya pantai Utara Jakarta-Surabaya dan kampung pecinan, dan sebelah barat pasar dan alun-alun kota Lasem.

b. Sejarah Museum Islam Nusantara Lasem

Museum Islam Nusantara hadir di tengah-tengah kota Lasem yang saat ini disebut sebagai kota pusaka. Sejarah Islam yang ada di kota Lasem menjadi basis yang kuat sebagai penunjang proses kegiatan keIslaman di kota Lasem. Terdapat beberapa situs yang menjadi situs dari sejarah Islam yang ada di Lasem yaitu Masjid Jami Lasem. Untuk pelestarian dari sejarah masjid dan sejarah Islam yang ada di Lasem maka dibangunlah media yang kompeten dalam pelestarian yaitu berupa Museum Islam Nusantara Lasem yang dijadikan sebagai salah satu ikhtiar untuk memperkuat dakwah Islam yang ada di Jawa Tengah, khususnya di Lasem. Terdapat tiga fase sejarah peradaban Islam yang dapat diketahui yaitu *pertama* di fase akhir abad ke-15 Sunan Bonang yang merupakan salah satu dari walisongo yang berperan dalam menyiarkan Islam di Lasem. *Kedua* fase abad ke-17 terdapat sosok Mbah Sambu selaku tokoh penting yang berperan dalam menurunkan genologi nasab keilmuan agama ke seluruh pelosok Jawa. Dan yang *ketiga*, fase abad ke-19 dimana munculnya tokoh-tokoh kharismatik yaitu Mbah Ma'shoem, Mbah Baedlowi dan Mbah Cholil dimana ketiga tokoh tersebut mempunyai peran berdakwah melalui pesantren.

Museum Islam Nusantara Lasem pada Tahun 2012 mulai dirintis dengan pengumpulan beberapa artefak, manuskrip dan beberapa narasi-narasi dalam pengupayaan untuk memiliki bangunan Museum yang dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Peletakan batu pertama dalam pembangunan Museum Islam Nusantara Lasem pada 5 Oktober 2014

di kompleks Masjid Jami' Lasem oleh Bupati Rembang, dan di hadiri oleh perwakilan Pemprov Jateng, anggota DPRD Jateng, Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rembang serta pengurus Masjid juga ikut mendampingi.

Pembangunan Museum Islam Nusantara Lasem dimulai sejak bulan Desember 2019 yang rencananya terdapat tiga lantai, dimana lantai pertama dijadikan sebagai kantor dan kamar mandi, lantai dua dijadikan sebagai tempat koleksi-koleksi manuskrip, artefak dan narasi-narasi tokoh Islam dan di lantai tiga dijadikan pameran terkait kaligrafi ayat Al-Qur'an 30 juz terbuat dari kayu jati yang disusun menyerupai jendela. Pembangunan Museum Islam Nusantara Lasem memakan waktu kurang lebih dua tahun, sehingga pada tahun 2021 Museum sudah mulai dibuka secara resmi, dan pada hari sabtu, 16 september 2023 baru diresmikan oleh Sandiaga Uno selaku kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

c. Visi, Misi dan Tujuan Museum Islam Nusantara Lasem

1) Visi:

Menjadikan Museum Islam Nusantara Lasem sebagai pusat informasi dan edukasi sejarah Islam di Nusantara.

2) Misi:

- a) Menghadirkan museum yang profesional dan ramah.
- b) Menambah koleksi-koleksi museum terkait Islam di Nusantara.
- c) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdedikasi dan kompeten.

3) Tujuan

- a) Memberikan pendidikan dan informasi yang akurat terkait sejarah, seni dan budaya islam yang ada di Nusantara.
- b) Untuk mengumpulkan, merawat dan memamerkan benda-benda koleksi yang memiliki sejarah dan budaya islam yang ada di Nusantara.
- c) Meningkatkan kesadaran dan apresiasi di kalangan masyarakat terhadap warisan budaya islam Nusantara.

- d) Memfasilitasi para peneliti akademis dan ilmiah dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan sejarah dan budaya islam yang ada di Nusantara.
- e) Menjadi destinasi wisata budaya islam yang menarik serta mengedukatif bagi para wisatawan baik lokal maupun internasional.

d. Struktur Organisasi Museum Islam Nusantara Lasem

Struktur pengelolaan pada museum sudah ada namun masih sederhana karena museum masih baru sehingga pengelolaan dari museum kurang terstruktur sehingga pekerjaan tidak berjalan sesuai jobdeks, berikut struktur organisasi Museum Islam Nusantara Lasem yang masih sederhana beserta job description:

Badan Penasehat:	K.H Sihabudin Ahmad K.H Zaim Ahmad Ma'shoem K.H Imam Sofwan K.H Mas'ad
Badan pengawas	K.H Abdul Mu'id (Ketua) Doctor K.H Solahudin Fatawi (Wakil Ketua)
Sekretaris:	K.H Abdul Aziz, M.M
Bendahara:	K.H Zainul Arifin
Badan pengurus harian	
Ketua:	Doctor Ahmad At-tabik
Sekretaris:	Abdullah Hamid, S.Ip
Bagian Teknis:	
Register:	Temok Mujaidin
Kurator:	Abdullah Hamid, S.Ip
Bagian Tata usaha:	
Kebersihan:	Zainuddin
Keamanan:	Mustakfirin

Job Description (Rincian Tugas):

- 1) Kepala Pimpinan Museum, bertugas sebagai penentu jalannya organisasi permuseuman.
- 2) Kebersihan, bertugas menjaga kebersihan baik fasilitas yang ada di museum maupun ruangan museum.
- 3) Keamanan, bertugas menjaga ketertiban dan keamanan selama pengunjung berada di museum.
- 4) Register, bertugas dalam mencatat dan mendokumentasikan dari koleksi yang ada.
- 5) Kurator, bertanggung jawab dalam pengelolaan dari museum.
- 6) Edukator atau pemandu, bertugas dalam melakukan pengedukasian dari kegiatan kepada pengunjung dan menyampaikan informasi terkait museum.

Job description tersebut merupakan petugas yang mengelola museum yang saat ini dibutuhkan dalam keseharian. Ada beberapa petugas yang merangkap karena kurangnya pegawai yang paham dengan permuseuman sehingga adanya tugas yang dirangkap beberapa orang. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola dari Museum Islam Nusantara Lasem.

“Seperti saya ini mba, merangkap tugas sebagai kurator dan sebagai pemandu, jadi siapa ga siap harus bisa menjadi petugas pemandu dadakan apabila ada pengunjung.”⁴⁷

Untuk membentuk struktur yang utuh dalam Museum Islam Nusantara ini terdapat kekurangan di bagian tata usaha seperti: kepegawaian, persuratan, keuangan, dan bagian teknis seperti: tata pameran, konservator, human dan promosi, serta tim kreatif.

e. Jenis dan Jumlah Koleksi

Museum Islam Nusantara Lasem termasuk museum khusus dimana museum ini dapat memberikan informasi mengenai peristiwa dan riwayat

⁴⁷ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem , 23 November 2023.

hidup para tokoh Islam. Koleksi yang ada pada Museum Islam Nusantara Lasem merupakan benda maupun sejarah yang dikumpulkan sebagai bukti berdasarkan material dari manusia maupun lingkungan. Berdasarkan koleksi yang ada dalam Museum Islam Nusantara Lasem ini dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis seperti berikut:

1) Arkeologi,

Arkeologi merupakan benda koleksi yang didapatkan dari hasil budaya manusia pada masa lampau yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian Arkeologi. Dimana benda-benda tersebut merupakan peninggalan budaya dari masa prasejarah sampai masuknya pengaruh budaya barat.⁴⁸

Koleksi Arkeologi pada Museum Islam Nusantara Lasem berjumlah 63 buah, terdiri dari 1 buah Mustoko Raja Mataram yang saat itu hingga kini digunakan sebagai kubah masjid, 1 buah prasasti perang sabil 1751 M yang bertuliskan pada batu, 1 buah blandaran kuno yang dijadikan sebagai penyangga atau atap masjid Jami' Lasem pada tahun 1588 M, 40 buah keramik atau batu yang dijadikan pondasi dalam pembangunan pertama kali masjid Jami' Lasem, dan 111 buah alat rumah tangga yang digunakan pada zaman dahulu (piring, jam, genthong, lampu, mesin ketik, alat musik bonang dan gong serta beberapa guci).

2) Filologika

Filologika merupakan benda koleksi seperti naskah kuno, naskah tulis tangan, yang berisikan suatu hal atau peristiwa yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian Filologi. Adanya hubungan dengan india bangsa indonesia baru mengenal tulisan, dengan dibuktikan adanya prasasti yang ditemui di indonesia yang menggunakan aksara pallawa dan bahasa sansekerta.⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Nur and Kalimantan Timur, "Pendekatan Pembelajaran Ips Berbasis Museum," *Educational Journal: General and Specific* 2, no. 1 (2022): 168–184.

⁴⁹ Ibid.

Koleksi filologika yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem terdapat 28 buah manuskrip yang di tulis menggunakan tangan maupun cetak menggunakan bahasa arab, pegon dan jawa kuno baik dalam bentuk kitab atau buku diantaranya, kitab Burdah, Fath al-Mu;in, Tafsir Jalalain, dan manuskrip Al-Qur'an atau mushaf kuno.

3) Historika

Historika merupakan benda koleksi yang memiliki nilai sejarah yang dijadikan objek penelitian ilmu sejarah dengan kurun waktu sejak masuknya budaya barat sampai sekarang, dimana benda-benda tersebut telah digunakan dalam hal-hal yang berhubungan suatu peristiwa sejarah terkait organisasi masyarakat, contohnya negara atau kelompok.⁵⁰

Koleksi Historika pada Museum Islam Nusantara Lasem berjumlah 24 buah, diantaranya 1 buah narasi dari 3 periode wali nusantara, 1 buah narasi 3 teori terbentuknya Islam Nusantara, 15 buah narasi yang terdiri dari beberapa masjid yang ada di Jawa Tengah, dan 43 buah narasi dari tokoh-tokoh Islam. Referensi narasi-narasi tersebut di dapat dari perpustakaan yang bekerja sama dengan Museum Islam Nusantara Lasem diantaranya yaitu, Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan daerah, Perpustakaan Universitas Diponegoro (UNDIP), Perpus Baitul Qur'an, perpustakaan Universitas Nahdlatul Sunan Giri (UNUGIRI).

4) Seni Rupa

Seni rupa merupakan benda koleksi seni dari pengalaman artistik manusia yang dapat di ekspresikan melalui objek dua atau tiga dimensi.⁵¹ Seni rupa yang terdapat pada museum terlihat dari bangunannya dengan arsitektur rumah gadang dan joglo serta terdapat 302 ukiran kaligrafi dari kayu jati bertuliskan ayat Al-qur'an 30 juz yang disusun menyerupai jendela di lantai tiga Museum Islam

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

Nusantara Lasem. Tidak hanya itu seni rupa yang dimiliki Museum Islam Nusantara Lasem terdapat miniatur al-Qur'an raksasa yang penulisannya sesuai dengan mushaf Al-Qur'an pada abad ke 20 yang menjadi penambah koleksi seni rupa pada Museum Islam Nusantara Lasem. Seni rupa tiga dimensi yang dibuat manusia tersebut yang memberikan keunikan yang mampu menarik minat kunjung wisatawan Museum Islam Nusantara Lasem.

Berikut data yang didapat dari lapangan mengenai jenis dan jumlah koleksi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem seperti berikut:

Tabel 3. 1 Jenis Koleksi di Museum Islam Nusantara Lasem

No	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi
1	Mustoko raja mataram	1 buah
2	Blandaran Mbah Sambu	1 buah
3	Keramik/batu	40 buah
4	Prasasti perang sabil 1751 M	1 buah
5	Narasi 3 periode wali Nusantara	1 buah
6	Manuskrip	28 buah
7	Jendela kaligrafi ayat Al-Qur'an 30 juz	302 buah
8	Alat rumah tangga	111 buah
9	Al-Qur'an raksasa	1 buah
10	Narasi 3 teori terbentuknya Islam	1 buah
11	Narasi beberapa masjid	15 buah
12	Narasi tokoh-tokoh Islam	43 buah
13	Narasi kerajaan Islam	1 buah
	Jumlah Koleksi Museum Islam Nusantara Lasem	546 buah

f. Jadwal dan Jumlah Pengunjung

Jadwal hari dan jam kunjungan Museum Islam Nusantara Lasem sebagai berikut:

Tabel 3. 2 jadwal Kunjungan Museum Islam Nusantara Lasem

Hari	Jam Kunjungan	Jam Istirahat
Senin s/d Kamis	08.00 - 16.00	12.00 dan 15.00
Jum'at	07.30 - 16.00	11.00 dan 15.00
Sabtu s/d Minggu	08.00 - 16.00	12.00 dan 15.00
Harga Tiket	Rp. 2000 (Anak/Pelajar) Rp. 5.000 (Dewasa/Umum)	

Jumlah pengunjung yang datang ke Museum setiap harinya tidak menentu dan relatif sedikit karena di resmikannya Museum dengan waktu penelitian relatif singkat sehingga data yang di dapatkan untuk pengunjung yang datang ada 30 orang rata-rata setiap harinya. Dengan biaya masuk sebesar Rp. 2.000 untuk pengunjung anak-anak atau pelajar, sebesar Rp. 5.000 untuk pengunjung dewasa atau umum, atau bisa saja pengunjung hanya memasukkan infaq seikhlasnya ke tempat yang sudah di sediakan. Pengunjung yang datang ke Museum tidak hanya wisatawan domestik, melainkan ada beberapa dari wisatawan mancanegara seperti turis Thailand dan Korea yang datang baik individu, keluarga, maupun rombongan. Rata-rata pengunjung yang datang ke Museum Islam Nusantara Lasem dari kalangan sekolah menengah kejuruan (SMK), mahasiswa perguruan tinggi, para santri, peziarah serta ibu-ibu Muslimat Fatayat NU. Para Pengunjung tersebut memiliki motivasi dan tujuan yang beragam, seperti memenuhi tugas laporan dari guru, ingin melakukan penelitian, ingin mengetahui cerita sejarah atau hanya ingin melihat dan berwisata saja. Seperti yang disampaikan oleh Siska pelajar SMK Bhina Tunas Bakti Juwana dengan Jurusan Teknik Gambar Bangunan.

“Saya liburan ini ada tugas dari guru saya untuk mengunjungi bangunan yang memiliki keunikan, nah saya memilih Museum Islam Nusantara Lasem ini yang pertama keunikannya dan yang kedua karna dekat dengan rumah saya, menurut saya keunikan dari bangunan ini itu perpaduan dari bangunan rumah gadang dan joglo, jendela dari bahan kayu jadi yang dijadikan sebagai penghias menyerupai jendela. Jadi tugas saya disini itu untuk cari tahu berapa luas bangunan ini, konsepnya bagaimana sama

berapa lama pengerjaannya sama saya ingin tahu bagaimana pengerjaan dari kaligrafi ayat Al-Qur'an yang bisa tersusun dengan rapi sesuai dengan urutan yang ada di Al-Qur'an, kurang lebihnya seperti itu."⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin selaku keamanan Museum Islam Nusantara Lasem.

*"Pengunjung yang kesini sudah mulai banyak mba, seperti kemarin itu ada mahasiswa yang datang kesini untuk kunjungan, ada santri juga datang kesini untuk melihat dari sejarah Islam yang ada di sini serta studi banding ke pondok pesantren, disini kan banyak pondok pesantrennya jadi mereka studi banding dan mampir kesini, ibu-ibu fatayat NU juga pernah kesini beliau ingin mengetahui sejarah dari tiga pendiri NU yang ada di lasem itu saja dan kemudian beliau-beliau juga menyempatkan untuk berziarah ke makam tiga pendiri NU."*⁵³

g. Lanskap Bangunan Museum Islam Nusantara Lasem

Museum Islam Nusantara merupakan bangunan yang didirikan untuk mengenang sejarah Islam di Nusantara yang berdiri diatas tanah seluas 526,80 m. Gedung berlantai tiga ini cenderung sederhana, berbentuk antara perpaduan rumah Gadang Sumatera dengan rumah joglo Jawa. Museum masih satu kompleks dengan Masjid dan makam para Ulama' Lasem yang kini di kenal para peziarah dengan sebutan makam tiga pendiri NU. Apabila ingin memasuki Museum, pengunjung harus laporan terlebih dahulu kepada petugas reservasi yaitu dengan Bapak Temok Mujaidin, beliau bertugas menerima tamu penginapan dan orang yang berziarah serta yang berkeinginan berkunjung ke Museum Islam Nusantara. Setelah itu pengunjung bisa berjalan menuju ke museum dengan melewati area parkir dan makam Mbah Srimpet (Adipati R. Tejo Kusumo), saat akan memasuki museum pengunjung harus menaiki sejumlah anak tangga menuju lantai ke dua untuk menuju pintu masuk yang ada di sebelah kanan

⁵² Wawancara dengan Siska Wisatawan Museum Islam Nusaantara Lasem, 7 Januari 2024

⁵³ Wawancara dengan Zainuddin Keamanan Museum Islam Nusantara Lasem, 27 November 2023.

bangunan. Karena lantai pertama Museum Islam Nusantara Lasem digunakan sebagai kantor, tempat wudhu dan toilet. Hanya lantai dua dan tiga yang dijadikan tempat pameran dari benda-benda koleksi Museum Islam Nusantara Lasem.

Apabila dilihat dari tataletak bangunan tersebut tidak ada alur baku bagi pengunjung untuk menuju ke museum dalam melakukan tour pada Museum Islam Nusantara Lasem. Namun demikian, hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan pengelola serta sebagian pengunjung. Bangunan yang terdiri dari tiga lantai diantaranya:

1) Lantai Dasar

Lantai dasar Museum Islam Nusantara Lasem dijadikan sebagai kantor pengelola, gudang, dan fasilitas umum seperti toilet serta tempat wudhu pria dan wanita untuk para pengunjung masjid, makam maupun museum. Perlu diperhatikan bagi pengelola maupun wisatawan dalam menjaga kebersihan, karena adanya tempat wudhu dan toilet yang bersih mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Museum Islam Nusantara Lasem memiliki toilet dan tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Didalam toilet dan tempat wudhu, terdapat 100 buah kran dan 80 buah toilet yang dilengkapi dengan gantungan baju dan cermin. Wawancara dari beberapa pengunjung yang menggunakan toilet dan tempat wudhu mengatakan bahwa kebersihan toilet dan tempat wudhu kadang bersih dan kadang kurang bersih, seperti yang telah di sampaikan Ibu Lestari sebagai pengunjung Museum.

“Saya tadi habis ke toilet dan tempat wudhunya, untuk segi kebersihannya masih kurang ya mba, karena tadi pas saya mau BAB, (maaf ya mba jujur saja ini saya sambil menoel tangan saya) di toiletnya ada kotoran yang belum

diguyur air dan ada aroma yang kurang enak” ada aroma yang kurang enak”⁵⁴

2) Lantai Dua

Pertama mau masuk ke lantai dua pengunjung disuguhkan dengan pintu yang terbuat dari kayu jati dengan diameter 200cm x 60cm, dilantai dua ini pengunjung dapat melihat serta mempelajari arsip dari benda-benda bersejarah, seperti figur-figur penting mulai dari walisongo hingga sosok Presiden ke-4 RI Abdurrahman Wahid (Gus Dur), biografi ulama-ulama legendaris Lasem, beberapa aneka artefak kuno, perabot rumah tangga seperti tembikar, teko, dan beberapa manuskrip kuno yang bertuliskan aksara arab, pegon dan jawa kuno. Benda peninggalan Mbah Sambu menjadi koleksi yang kerab dipertanyakan para pengunjung seperti mustoko raja mataram dan blandaran dari peninggalan masjid yang di bangun oleh Mbah Sambu. Dan yang paling menjadi sorotan di ruangan ini yaitu duplikat Al-Qur’an raksasa yang ditulis berdasarkan manuskrip Al-Qur’an pada abad 19 yang mampu menarik pengunjung untuk sekedar melihat ataupun membacanya.



Gambar 3. 2 Duplikat Al-Qur’an Raksasa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

⁵⁴ Wawancara dengan Endang Wisatawan Museum Islam Nusantara Lasem, 7 januari 2024.

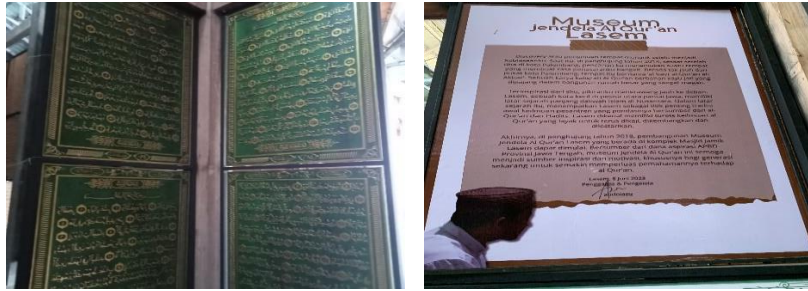
3) Lantai Tiga

Lantai tiga ini terinspirasi dari Bayt Al-Qur'an Al-Akbar museum Al-Qur'an terbesar yang ada di Palembang. Sebelum pembangunan museum ini ada persetujuan antara pihak Museum Islam Nusantara dengan pihak Museum Bayt Al-Qur'an Al-Akbar. Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola dari Museum Islam Nusantara Lasem.

“Saya dan arsitek pembangunan museum langsung terjun kesana langsung untuk melihat museum yang ada disana, saya kesana memang ada panggilan dari pihak sananya sehingga saya mengajak satu arsitek untuk memahami bangunannya. Sebelum pembangunan Museum ini dilakukan ada kesepakatan antara pihak Museum Islam Nusantara dengan pihak Museum Bayt Al-Qur'an Al-Akbar bahwasanya akan di buat museum berbentuk gadang dengan tiga lantai yang di lantai ketiganya menyajikan kaligrafi ayat Al-Qur'an 30 Juz. Museum ini berbentuk gadang ya karena ada sosok Mbah Ma'shoem, beliau keturunan dari sultan Minangkabau.”⁵⁵

Kota Lasem memiliki latar sejarah yang panjang mengenai dakwah Islam di Nusantara menjadikan Lasem sebagai titik penting dari tradisi awal keilmuan pesantren yang pondasinya berasal dari Al-Qur'an dan hadist. Dari situlah Lantai tiga ini terinspirasi untuk diisi dengan ornamen-ornamen kaligrafi Al-Qur'an 30 juz dari kayu jati yang dipasang menyerupai jendela di bagian tengah dan pinggir ruangan dengan jumlah 302 buah jendela yang tersusun dengan baik dan runtut sesuai dengan urutan yang ada di Al-Qur'an aslinya.

⁵⁵ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 27 November 2023.



Gambar 3. 3 Jendela Ayat Al-Qur'an Museum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Manfaat Museum Islam Nusantara Lasem

Kota Lasem terkenal sebagai kawasan yang memiliki sejarah akan berbagai perpaduan budaya yang menjadi simbol toleransi atau kebhinekaan Nusantara. Hal tersebut dapat dilihat dari bangunan kuno yang terdapat di sepanjang jalan dan gang masuk menuju perkampungan. Untuk memelihara sejarah, toleransi baik agama maupun etniknya serta bangunannya Kementerian PUPR membuat program penataan kawasan di Lasem seperti alun-alun kota Lasem, pasar Lasem, pedestrian jalan dan rehabilitas Masjid Jami' Lasem serta bantuan dalam pembangunan Museum Islam Nusantara Lasem yang merupakan bagian dari bangunan yang dimiliki oleh Masjid Jami' Lasem, adapun manfaat di bangunnya Museum Islam Nusantara di Lasem diantaranya:

1. Sebagai tempat penyimpanan benda koleksi bersejarah seperti artefak, manuskrip, serta narasi tokoh-tokoh Islam serta tulisan kaligrafi 30 juz ayat Al-Qur'an.
2. Menunjukkan agama Islam yang rahmatan lil'alamain dapat ditujukan dengan koleksi yang ada di museum yang diperkuat dengan adanya koleksi bersejarah.
3. Mendorong program kolaboratif yang nantinya akan diamplikasi melalui paket wisata berbasis masjid dan wisata sejarah.
4. Membuka peluang usaha dan lapangan kerja yang lebih luas.
5. Sebagai wadah promosi benda khas kota Lasem seperti batik Lasem yang sekarang sudah memiliki etalase di berbagai penjuru.

C. Tanggapan Masyarakat Pada Museum Islam Nusantara Lasem

Wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem dalam menerapkan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) cukup baik sehingga dapat menarik minat para pengunjung datang serta dapat memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di Museum Islam Nusantara Lasem. Namun memiliki beberapa komponen kecil yang masih perlu disempurnakan untuk menunjang kenyamanan pengunjung sebagaimana telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Secara keseluruhan masyarakat menanggapi adanya Museum Islam Nusantara Lasem dengan positif. Berikut tanggapan dari masyarakat mengenai adanya wisata religi Museum Islam Nusantara di Lasem:

1. Aspek Edukasi

Museum Islam Nusantara Lasem dapat dijadikan sebagai wisata religi yang berbasis edukasi, dimana di kota Lasem sendiri terdapat banyak sekali sekolah-sekolah dan pondok pesantren yang menjadi lembaga penggerak dan perkembangan Ilmu Pengetahuan, otomatis berdampak pada banyaknya pelajar di kota Lasem, karena letak Museum Islam Nusantara yang strategis, museum menjadi tempat pembelajaran yang dapat mengedukasi para pengunjung terutama warga sekitar untuk mempelajari dan mengenal sejarah maupun benda-benda koleksi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem. Warga sekitar menuturkan ada kejenuhan terhadap pembelajaran yang sering dirasakan oleh para pelajar dari anak-anak sekarang sehingga Museum Islam Nusantara dapat menjadi tempat alternatif wisata yang dapat mengedukasi, memberikan informasi, serta pembelajaran secara tidak formal bagi para pengunjung. Sebagaimana yang telah di sampaikan Bapak Muhammad Rifa'i selaku masyarakat sekitar Museum Islam Nusantara Lasem yang telah melakukan sholat Jama'ah di masjid Jami Lasem.

“Museum ini yaa dapat menjadi tempat edukasi bagi anak-anak mengenai sejarah masuknya islam di lasem dan benda-benda peninggalan para sesepuh kita. Disini ada perguruan tinggi serta banyak pondok dan sekolah yang menjadikan banyak

pelajar luar yang melakukan studi banding di perguruan tinggi, pondok-pondok maupun sekolah yang dapat memperkenalkan sejarah islam dari kota lasem dengan mengajak berkunjung ke Museum Islam Nusantara Lasem.”⁵⁶

2. Aspek Ekonomi

Keunikan bangunan Museum Islam Nusantara Lasem menambah keberagaman arsitektur yang ada di Lasem. Pemerintah Lasem pun sedang gencar-gencarnya dalam perombakan kota Lasem hal ini dilakukan untuk menata kota Lasem supaya lebih rapih dan dapat menarik minat pengunjung sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya pada aspek perekonomian melalui pariwisata, karena Lasem memiliki potensi yang sangat menjanjikan dan Museum Islam Nusantara Lasem menjadi salah satu *icon* dari kota Lasem yang menjadi pendongkrak pariwisata Lasem. Keadaan ekonomi pada masyarakat sekitar dengan adanya bangunan Museum Islam Nusantara Lasem yang menjadi objek baru dan sekaligus pelengkap dari objek wisata religi yang ada di Lasem mampu memberikan beberapa dampak yang positif bagi masyarakatnya. Dengan adanya museum ini masyarakat melihat adanya peluang dalam berwirausaha yang dapat mendorong aktivitas berusaha untuk meningkatkan pendapatan, seperti berjualan makanan dan minuman, pernak pernik maupun *souvenir* yang khas dari kota Lasem yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh pengunjung. Sebagaimana yang telah disampaikan ibu-ibu pengrajin batik.

“Kemarin batik khas Lasem dengan tiga coraknya yang berani (merah, biru dan coklat sago) ikut di pameran dan di perkenalkan Bapak Sandiaga Uno dengan memakainya pada pembukaan Museum Islam Nusantara Lasem. Adanya museum ini masyarakat memiliki harapan kedepannya dapat menjadi upaya untuk memperkenalkan batik khas Lasem yang berani dengan warna merahnya di berbagai penjuru. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar museum. Batik ini ntar biasanya juga di buat sarung yang di gemari para santri, karena disini itu banyak pondok mba, seperti belakang museum itu ada pondok yang lingkungannya

⁵⁶ Wawancara dengan Rifa'i Masyarakat Lasem, 7 Januari 2024.

cina, jadi kehidupan para santri itu sehari-harinya yaa bersrawungan dengan masyarakat cina, tetapi walaupun kita hidup berdampingan dengan cina rasa toleransi mereka dengan kita tinggi mba. Yaa itu mba yang menjadikan kota Lasem ini itu banyak yang mengunjungi dari berbagai penjuru yaa karena batik khas Lasemnya dan sejarah dari kota Lasem serta toleransi masyarakat cina dan islam yang sangat tinggi sehingga menjadi peluang pedagang untuk perekonomian masyarakat Lasem.”⁵⁷

3. Aspek sejarah Kebudayaan

Kota Lasem terkenal dengan sejarah dan kebudayaannya yang masih kental sampai sekarang. Di kota kecil ini terdapat tiga budaya yang menjadi identitas dari Lasem yaitu budaya Jawa, Arab dan cina dimana masyarakatnya hidup berdampingan dengan rukun dan saling toleransi. Dengan adanya tiga kebudayaan yang ada di kota Lasem menjadikan kota tersebut terkenal dan memiliki banyak julukan, diantaranya Lasem kota santri, Lasem kota ilmu, Lasem kota tiongkok kecil, Lasem kota batik, Lasem kota toleransi, Lasem kota pusaka. Untuk itu masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya objek wisata berupa museum dapat dijadikan tempat untuk mengenang sejarah kebudayaan terutama Islam. Masyarakat bangga akan adanya bangunan berupa museum ini yang menjadikan kota Lasem terkenal di kalangan masyarakat, tidak hanya terkenal di masyarakat lokal melainkan sampai pada masyarakat mancanegara. Karena bangunan museum ini terinspirasi dari sejarah tokoh pendiri NU yaitu Mbah Ma'shoem dari keturunan Minangkabau dan Mbah Baidhowi dari keturunan ningrat Jawa dimana bentukannya perpaduan antara rumah joglo khas Jawa dan rumah gadang khas Sumatera. Sehingga banyak sekali masyarakat mancanegara yang ingin mengetahui terkait bentuk dari bangunan Museum Islam Nusantara Lasem serta benda-benda yang digunakan para ulama terdahulu dan peristiwa masuknya Islam yang tidak dapat di ulang kembali. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Muhammad Rifa'i selaku

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu-ibu Pengrajin Batik Lasem, 7 Januari 2024.

masyarakat sekitar Museum Islam Nusantara Lasem yang telah melakukan sholat Jama'ah di masjid Jami Lasem.

“Eeee saya kurang tau ya mba kalau terkait sejarahnya tapi sudah liat bentukan museum di beberapa hari lalu saya baca-baca narasi yang ada museum ini memiliki sejarah dari tokoh islam yang biasanya tiap tahunnya kita adakan acara khaul disini yaitu mbah Ma'shoem dan mbah Baidlowi, untuk lebih lanjutnya terkait sejarah dan nama aslinya beliau coba tanya ke pak Abdullah Hamid, beliau yang lebih tau.”⁵⁸

Pernyataan tersebut di benarkan oleh Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola Museum Islam Nusantara Lasem sebagaimana dengan pernyataan beliau.

“Yaaa benar itu museum ini terinspirasi dari dua tokoh Lasem yang menyebarkan islam di Lasem. yang sebelumnya ada banyak agama dan budaya cina yang singgah di kota Lasem, karena di desa Bagan sana tempat pusatnya jual beli dengan masyarakat pribumi cina, sehingga banyak orang cina yang bermukim di kota Lasem, kemudian sunan bonang melakukan dakwah di Lasem dan dilanjutkan para tokoh-tokoh penyebar islam di Lasem yaitu mbah Ma'shoem Ahmad yang keturunan dari minang kabau dan mbah Baidlowi Abdul Aziz keturunan dari pribumi Jawa.”⁵⁹

4. Aspek Wisata Religi

Aspek religi identik dengan keagamaan, museum ini memberikan penjelasan terkait sejarah keagamaan Islam Nusantara. Adanya sejarah Masjid Jami' yang di dirikan oleh Mbah Sambu masyarakat menjadikan Masjid Jami' sebagai pusaka Islam yang ada di Lasem. Tidak heran jika Museum Islam Nusantara Ini menjadi wisata religi, dengan adanya Masjid dan juga makam yang masih satu kompleks maka dapat menjadi daya tarik Museum sebagai wisata religi karena Museum Islam Nusantara Lasem menjadi tempat untuk menyimpan benda-benda bersejarah mulai masuknya Islam di Jawa Tengah khususnya pada kota Lasem yang mampu mengenang serta mengingatkan pengunjung akan

⁵⁸ wawancara dengan Rifa'i masyarakat Lasem, 7 Januari 2024.

⁵⁹ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 7 Januari 2024.

pengorbanan para sesepuh kita dalam memperjuangkan Islam yang rahmatan lil alamin. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Muhammad Rifa'i selaku masyarakat sekitar Museum Islam Nusantara Lasem yang telah melakukan sholat Jama'ah di masjid Jami Lasem.

“Eee ya emang museum ini itu religi mba, museum ini di buat untuk mengenang dan melestarikan benda-benda peninggalan tokoh penyebar islam di Nusantara khususnya Lasem yang dapat memberikan banyak pelajaran bagi yang berkunjung ke museum, karena di dalam sana itu terdapat sejarah-sejarah islam dan biografi-biografi dari tokoh-tokoh islam seperti tokoh yang terkenal di Lasem ini itu mbah Sambu, mbah Ma'shoem, mbah Baidlowi, sunan bonang dan ada banyak lagi yang menceritakan tentang islam. Di sebelah sana itu adalah makam-makam dari tokoh penyebar islam lasem dan ini masjid ini katanya peninggalan dari mbah Sambu yang dulu katanya di bangun yang bersamaan dengan masuknya islam di Lasem, trs masjid ini di bangun.”⁶⁰

D. Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) Pada Museum Islam Nusantara Lasem

Museum Islam Nusantara Merupakan salah satu wisata religi yang ada di kota Lasem. Banyaknya tempat sejarah yang otentik menjadikan daya tarik bagi kota Lasem. Keberhasilan suatu tempat wisata dalam mencapai kawasan wisata dapat di ukur dari penerapan komponen 4A, yaitu *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*. Penerapan komponen 4A belum sepenuhnya di terapkan dan perlu adanya pembenahan dalam penerapannya karena bangunan relatif masih baru sehingga masih dalam proses pengembangan serta pengelolaan, untuk itu perlu adanya penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*), adapun penerapan komponen 4A pada Museum Islam Nusantara Lasem diantaranya:

1. *Attraction*

Attraction adalah daya tarik yang dimiliki setiap objek wisata yang mampu memberikan kesan yang menyenangkan sehingga dapat menjadikan pengunjung untuk tertarik berkunjung kembali. *Attraction* dalam objek

⁶⁰ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 7 Januari 2024.”

wisata Museum Islam Nusantara Lasem sudah di terapkan akan tetapi belum sepenuhnya, pengunjung yang datang ke Museum Islam Nusantara Lasem merupakan para pelajar, penggiat sejarah serta peziarah tokoh Islam yang ada di Lasem, sehingga mereka tertarik dengan adanya bangunan baru berupa museum yang mampu memberikan informasi terkait biografi dan sejarah dari tiga pendiri Nahdatul Ulama (NU).

Museum Islam Nusantara Lasem memiliki *attraction* mengenai seni dan sejarah kebudayaan Islam yang ada di Nusantara, *attraction* dari museum dapat dikemas dalam bentuk hasil karya yang di pameran pada museum. Sehingga hal tersebut mampu menarik minat pengunjung dan melestarikan sejarah kebudayaan Islam Nusantara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Hamid, S.Ip. selaku pengelola dari Museum Islam Nusantara Lasem.

“Yang menjadi daya tarik dari museum ini ya dari bangunannya yang bentukannya hasil dari perpaduan rumah minangkabau khas Sumatra dan rumah joglo khas Jawa, tidak hanya itu disini kan ada tiga makam pendiri NU nah biasanya peziarah tertarik untuk mengunjungi museum karena ingin mengetahui sejarah dan biografi dari tiga ulama pendiri NU yang ada di Lasem, dan tidak hanya itu biasanya pengunjung dari mancanegara lebih tertarik akan sejarah Islam Nusantara khususnya pada kota Lasem, karena di Lasem terdapat tiga kebudayaan yaitu jawa, cina dan arab.”⁶¹

Attraction Museum Islam Nusantara Lasem ini terdapat dari segi seni arsitektur bangunan dan sejarah kebudayaan Islam Nusantara, dari segi seni museum memiliki arsitektur bangunan yang berbeda dari museum lainnya, seperti konsep dalam bangunan ini yaitu berciri khas dengan perpaduan rumah gadang Minangkabau dan rumah joglo Jawa, tidak hanya itu museum memiliki jendela yang bertuliskan Al-Qur’an 30 juz yang terbuat dari lempengan kayu jati yang disusun secara rapi dengan ketebalan 3 senti, ukuran 120x80 senti yang di cat dengan warna merah tua dan hijau. Tidak

⁶¹ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 7 Januari 2024.

hanya dari segi seni, dalam museum juga terdapat *attraction* sejarah kebudayaan Islam Nusantara seperti, sejarah masjid yang ada di Jawa Tengah, tiga teori terbentuknya Islam Nusantara, tiga periode wali-wali Nusantara, prasasti perang sabil 1751 M, batu-batu pada zaman dahulu yang hingga kini batu-batu tersebut masih terpasang di bangunan masjid Jami' Lasem, terdapat beberapa artefak dan yang paling di minati para pengunjung yaitu blandaran dari mbah Sambu dan mustoko dari kerajaan mataram yang kini masih dijadikan sebagai kubah masjid Jami' Lasem, naskah-naskah bersejarah, manuskrip dan narasi tokoh-tokoh Islam seperti: biografi pahlawan Islam dan ulama' besar pendiri NU yang di makamkan di Lasem.

Kegiatan yang biasanya dilakukan pengunjung ke Museum seperti memotret benda-benda antik dan membaca deskripsi koleksi dari Museum. Namun kegiatan yang dapat ditemui dan dilakukan pada Museum Islam Nusantara Lasem seperti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan pihak masjid Jami' Lasem yaitu, pengajian kitab, acara haul dari tokoh-tokoh penyebar Islam di Lasem, acara rutin majlis ta'lim, serta sholat jum'at yang di selenggarakan setiap hari jum'at merupakan kegiatan yang bisa diikuti oleh pengunjung Museum Islam Nusantara Lasem, karena kegiatan yang di selenggarakan masjid Jami Lasem merupakan kegiatan yang dibawa oleh ulama' yang menyebarkan Islam pada kepulauan Jawa khususnya pada kota Lasem sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi contoh yang konkrit bagi pengunjung terkait adat kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam pada zaman dahulu. Adapun kegiatan yang dapat menjadi *Attraction* dari Museum Islam Nusantara Lasem yaitu berziarah langsung ke makam ulama' Lasem dan berwisata ke Masjid Jami' Lasem untuk beribadah atau mengetahui bangunan yang menjadi salah satu bukti masuknya Islam di kota Lasem.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa *Attraction* dari Museum Islam Nusantara Lasem yaitu arsitektur bangunan serta sejarah dari bangunan Museum Islam Nusantara Lasem dan kegiatan yang dapat dilakukan ketika sedang mengunjungi Museum Islam Nusantara Lasem

seperti berziarah langsung ke makam ulama' penyebar Islam di Lasem dan *tour* langsung pada bangunan yang di dirikan oleh mbah Sambu dan mbah Srimpet yaitu berupa masjid Jami' Lasem yang menjadi bukti adanya Islam di kota Lasem.

2. *Accessibility*

Accessibility merupakan sarana yang dapat memberikan kemudahan wisatawan untuk untuk mencapai tujuan objek wisata yang ingin di kunjungi. Untuk tercapainya kesuksesan pariwisata yang diinginkan maka perlu adanya penerapan *Accesibility* dalam wisata, oleh karena itu pengelola Museum Islam Nusantara sudah menerapkan komponen *accessibility* dalam memudahkan para pengunjung untuk ke Museum namun ada beberapa yang perlu perbaikan dan di tambahkan.

Letak lokasi museum cukup strategis dan mudah ditemukan karena museum berada di sebelah selatan Masjid Jami' Lasem, letak masjid jami' lasem sendiri berada di sebelah selatan dari jalan raya Semarang-Surabaya dan sebelah barat alun-alun Lasem. Sehingga pengunjung akan mudah untuk menjangkau tempat ini menggunakan sepeda motor, mobil, travel maupun bus. Wisata yang ada di pusat kota kecil Lasem ini sering dilewati kendaraan umum seperti bus arah Surabaya-Semarang sehingga pengunjung yang dari luar kota yang tidak ada kendaraan pribadi maka cukup naik bus umum yang nanti bisa berhenti di sebelah utara dari masjid Jami' Lasem. Lokasi Museum Islam Nusantara Lasem sudah tercantum di dalam google maps, sehingga memungkinkan para pengunjung mudah untuk menjangkau lokasi ini hanya lewat hp saja, seperti yang telah di sampaikan Bapak Nur sebagai pengunjung Museum.

“Dengan adanya google maps, saya dari pati untuk menuju ke museum ini menggunakan google maps, dan jalan untuk menuju ke museum juga sudah baik.”⁶²

Akses jalan untuk menuju ke lokasi Museum Islam Nusantara Lasem sudah cukup baik dengan kondisi jalan yang terbuat dari aspal, tetapi

⁶² Wawancara dengan Nur Amin Wisatawan Museum Islam Nusantara Lasem, 7 Januari 2024.

biasanya pada saat musim hujan banyak jalan yang berlobang untuk menuju ke museum, sehingga para pengunjung berhati-hati apabila berkeinginan untuk berkunjung ke museum pada bulan Desember sampai Januari. Untuk plang petunjuk ke museum sudah terpasang di sebelah jalan untuk menuju ke area parkir. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola dari Museum Islam Nusantara Lasem.

“Jalan untuk menuju ke museum sudah cukup baik ,akan tetapi pada musim hujan jalan banyak berlubang sehingga pengunjung harus waspada pada saat musim penghujan, untuk plang penunjuk arah ke museum sudah kita pasang dibagian belakang sana sebelum menuju ke area parkir.”⁶³

Komponen *Accessibility* lain yang terdapat pada Museum Islam Nusantara Lasem yaitu papan petunjuk arah dan informasi. Papan tersebut sudah ada namun karena bahan materialnya terbuat dari banner yang di tempelkan pada plang besi sehingga mudah rusak. Kerusakan tersebut belum dibenahi hingga sekarang, sehingga masyarakat luar tidak mengetahui informasi terkait adanya bangunan Museum Islam Nusantara Lasem yang berada di kompleks masjid Jami’ Lasem. seperti yang di sampaikan oleh Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola dari Museum Islam Nusantara Lasem.

“Eeeee (sambil melihat saya) untuk plang petunjuk arah sama informasi sudah ada namun ya begitu sudah rusak karena hanya terbuat dari benner yang di tempelkan pada tiang besi, tidak berbeda dengan papan informasi dari makam tiga pendiri NU, kalau itu sudah permanen (cor-coran).”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menjabarkan bahwasannya akses jalan untuk menuju ke museum sudah baik dan teraspal dengan merata dan mudah dijangkau melalui google maps namun pada saat musim hujan jalanan ada yang berlubang, kendaraan besar seperti bus dan mobil mampu melewatinya dan terdapat papan petunjuk dan informasi namun rusak.

⁶³ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 7 Januari 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Abdullah pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 12 Januari 2024.”

3. *Amenity*

Amenity merupakan sarana prasarana yang di sediakan untuk para pengunjung untuk menunjang aktifitas selama berkunjung ke suatu objek wisata. Pada saat ini Museum Islam Nusantara sudah menerapkan *amenity* dengan baik seperti tersedianya sarana penjualan, sarana akomodasi, sarana peribadatan, sarana penunjang dan sarana sanitasi, namun sarana prasarana tersebut masih digunakan bersama antara wisata religi masjid Jami' Lasem, tiga makam pendiri NU, karena museum dan makam merupakan bagian dari masjid Jami' Lasem. Sebagaimana yang telah di sampaikan Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola Museum Islam Nusantara Lasem.

“Sarana prasarana yang ada di sini di gunakan untuk para pengunjung baik museum maupun masjid dan makam, karena dua wisata tersebut merupakan bagian dari wisata masjid Jami' Lasem. makam bagian dari masjid ya karena makam yang di ziarahi merupakan makam dari pendiri masjid kemudian museum, naah (sambil melihat saya) museum ini menjadi tempat untuk menampung atau mengumpulkan benda-benda dan cerita sejarah dari masuknya Islam ke Lasem, masjid Jami' ini lah yang menjadi situs keIslaman bagi kota lasem.”⁶⁵

Berikut beberapa *amenity* yang sudah di terapkan:

a. Sarana penjualan

Ruko-ruko dan pedagang kaki lima yang menjual aneka makanan dan oleh-oleh khas Lasem berada di deretan sepanjang pinggir area parkir, makanan-makanan yang dijual disana mulai dari nasi, pop mie maupun jajan ciki-ciki lainnya. Sarana penjualan yang di sediakan oleh pihak Museum Islam Nusantara Lasem mampu menjadikan tambahan ekonomi bagi masyarakat sekitar dan memperkenalkan kepada masyarakat luas terkait batik khas Lasem yang di produksi oleh beberapa masyarakat Lasem seperti omah batik Lasem tiga negeri yang cukup terkenal di kalangan turis dan wisatawan lokal, sirup kawista dan kopi klotok khas Lasem.

⁶⁵ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 7 januari 2024.



Gambar 3. 4 Ruko-Ruko Penjualan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Sarana akomodasi

Akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti *homestay* atau penginapan sebagai sarana penunjang para pengunjung selama berada di kompleks masjid Jami' Lasem. penginapan dibangun bersamaan dengan perombakan dari masjid dan sekaligus pembangunan wisata religi baru yaitu Museum Islam Nusantara Lasem, penginapan dibangun dibelakang kompleks masjid Jami' Lasem yang tersusun dengan dua lantai. Lantai pertama di manfaatkan sebagai sarana penjualan dan lantai dua dimanfaatkan sebagai sarana penginapan. Penginapan di bangun untuk para pengunjung dari luar kota yang ingin bermalam disana. Penginapan masih terbilang baru, jumlah kamar yang tersedia sebanyak 3 ruang, 1 aula dan kamar mandi luar yang terpisah cowok cewek. Fasilitas yang didapat pengunjung dalam penginapan seperti kamar mandi dalam dan dua kasur namun tidak di lengkapi dengan sabun maupun handuk, untuk fasilitas tersebut pengunjung dapat membawa sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Temok Mujaidin selaku penjaga penginapan dan reservasi.

“Penginapan disini hanya berfasilitaskan kamar mandi dalam dan dua ranjang kasur, karena biasanya yang menginap disini turis asing dan rombongan peziarah, tetapi yang menginap dalam penginapannya hanya Kyai dari peziarah.”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Temok Penjaga Penginapan dan Reservasi, 27 November 2023



Gambar 3. 5 Penginapan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Sarana peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di museum yaitu berupa masjid dan makam, kedua sarana tersebut merupakan objek wisata yang masih satu kompleks dengan museum, dimana fungsi dari masjid yaitu tempat untuk beribadah, I'tikaf, adzan dan iqomah dan fungsi makam yaitu ketika kita berziarah dapat mengingatkan kita kepada Allah dan biasanya masyarakat percaya akan karomah yang dimilikinya. Jadi pengunjung museum dapat memanfaatkan sarana peribadatan yang telah ada yaitu masjid Jami' Lasem dan tiga makam dari pendiri NU yaitu KH. Ma'shoem Ahmad, KH. Baidlowi Abdul Aziz, KH. Cholil Masyhuri sebagai tempat beribadah. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola Museum Islam Nusantara Lasem.

“Masjid dan makam yang ada disini merupakan bagian sarana dalam peribadatan, sehingga pengunjung dapat mengunjungi baik masjid maupun makam terserah, museum dibuat itu untuk mengenang sejarah dari tokoh islam yang benda-benda peninggalannya itu gatau mau di taruh mana sehingga kita (pengelola) memiliki ide untuk membuat ruangan yang dapat menampung benda-benda peninggalan dari sesepuh kita, salah satu contoh bangunan dari peninggalan para sesepuh kita ya masjid Jami Lasem sehingga masjid menjadi fasilitas museum dan sebaliknya museum fasilitas dari masjid Jami Lasem”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 7 Januari 2024.



Gambar 3. 6 Masjid Jami Lasem
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Sarana penunjang

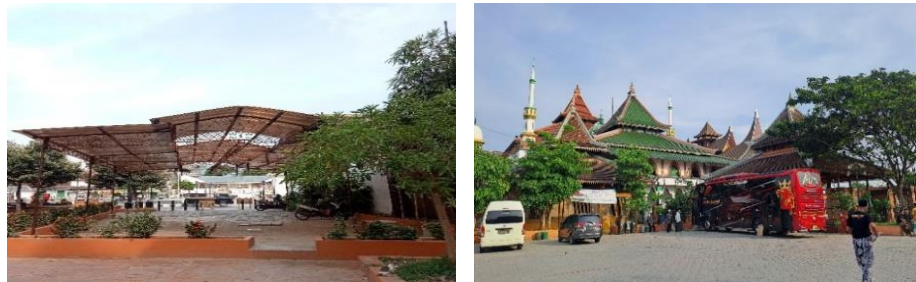
Sarana penunjang dalam museum terdiri dari toilet dan tempat wudhu, tempat parkir, gazebo dan ambulans dengan kondisi cukup baik dalam penerapannya.

Toilet merupakan sarana penunjang yang sudah di terapkan di Museum Islam Nusantara, toilet dan tempat wudhu masih satu bangunan dengan museum yaitu berada di lantai pertama dari museum, dari segi kebersihan toilet masih dikatakan kurang baik karena terkadang toilet kondisi bersih dan terkadang kondisi toilet kotor di tambah aroma yang kurang menyenangkan dari toilet dan terdapat coretan-coretan makeup di dinding kaca yang di tempelkan di tempat wudhu sehingga merusak keindahan dan kebersihan, toilet dan tempat wudhu terbagi menjadi dua bagian, sebelah kanan toilet untuk wanita dan bagian kiri toilet untuk laki-laki.



Gambar 3. 7 Tempat Wudhu dan Toilet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tempat parkir dalam kawasan museum merupakan sarana prasarana yang telah disediakan oleh pengelola untuk para pengunjung museum, masjid maupun makam. Tempat parkir dari kawasan ini terdapat dua tempat, yang pertama terdapat di depan dimana tempat parkir itu digunakan untuk pengunjung yang menggunakan sepeda motor dan untuk tempat parkir yang kedua terdapat di belakang kompleks masjid Jami' Lasem. Dimana tempat parkir yang dibelakang di buat luas sehingga dapat ditempati kendaraan besar para pengunjung diantaranya bus pariwisata, mobil pribadi serta travel dan odong-odong. Untuk pembayaran tempat parkir para pengguna motor tidak dikenakan biaya hanya cukup mengisi kotak amal yang telah disediakan, dan untuk tempat parkir kendaraan besar ada tarifnya masing-masing, bus sebesar Rp. 20.000, Travel sebesar Rp. 10.000 dan mobil sebesar Rp. 5.000 atau hanya cukup berinfaq seikhlasnya.



Gambar 3. 8 Tempat Parkir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gazebo yang ada di kompleks masjid Jami' Lasem merupakan salah satu bangunan peninggalan mbah Srimpet pada saat menjabat sebagai kadipaten Lasem yang digunakan sebagai tempat diskusi, hingga kini tempat masih di fungsikan sebagai tempat diskusi para pengelola. Letak gazebo yang berdekatan dengan makam dari mbah Srimpet dijadikan sebagai teduhan orang yang berziarah makam mbah Srimpet. Bangunan gazebo terbuat dari kayu jati dengan atapnya yang berbentuk joglo dan ditambah lampu yang berada di tengah atap berbentuk lampu kuno yang keadaannya bersih dan terawat membuat pengunjung merasa nyaman, namun keadaannya berbeda ketika setelah

dijadikan transit para pengunjung menjadi kurang bersih karena beberapa pengunjung kurang kesadaran terkait kebersihan dengan meninggalkan sampah di gazebo begitu saja. Fungsi lain dari gazebo yang di kembangkan oleh pengelola untuk menunjang kegiatan wisatawan untuk berkunjung ke museum sebagai tempat peristirahatan rombongan para pengunjung dari luar kota untuk sekedar duduk santai menikmati makanan yang di beli maupun yang di bawanya.



Gambar 3. 9 Gazebo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ambulans sebagai sarana penunjang dikawasan wisata ini, ambulans ini merupakan pemberian dari Baznas Lasem kepada masjid Jami' Lasem, akan tetapi ambulans tersebut dijadikan sebagai sarana wisata religi baik masjid, makam maupun museum. Sarana tersebut di gunakan apabila ada pengunjung yang mengalami kecelakaan dan sakit yang parah ketika saat berkunjung ke wisata religi maupun pengunjung yang menginap dapat menggunakan sarana ambulans yang telah disediakan. Namun awal dibukanya museum hingga kini belum ada pengunjung yang mengalami kecelakaan ataupun sakit saat berkunjung, sehingga yang sering menggunakan warga sekitar yang membutuhkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Temok Muajidin selaku penjaga penginapan dan petugas reservasi.

“Ambulans ini milik dari masjid yang diberi oleh Baznas Lasem, yang digunakan untuk warga sekitar maupun pengunjung yang membutuhkan.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Temok Penjaga Penginapan dan Reservasi, 27 November 2023.



Gambar 3. 10 Ambulance
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Sarana sanitasi

Penerapan dari sarana sanitasi yang sudah diterapkan oleh museum antara lain sarana listrik, air bersih dan tempat sampah. Listrik dan air bersih yang ada di museum sudah baik dalam menunjang kegiatan berwisata pengunjung seperti tersedianya colokan yang ada di gazebo dan dinding-dinding masjid yang dapat memudahkan pengunjung untuk *mencharger* hp dan terdapat air bersih untuk bersuci yang disediakan di tempat wudhu dan toilet, tetapi air bersih pada saat musim kemarau kekurangan air bersih. Museum Islam Nusantara Lasem sangat memperhatikan kebersihan terhadap lingkungan sekitar. Dapat dilihat dari tersedianya tempat sampah yang hampir di setiap sudut tempat ada. Tempat sampah yang disediakan memperhatikan jenis sampah yang ada seperti membedakan jenis sampah organik, an organik serta sampah yang bisa di daur ulang. Dengan begitu pengelola berharap kepada pengunjung untuk membuang sampah sesuai jenis sampah yang telah disediakan, sehingga sampah tidak tercampur menjadi satu. Namun kenyataannya masih banyak sampah yang berceceran. Sampah yang di buang para pengunjung tidak sesuai dengan tulisan yang ada di tempat sampah yang telah disediakan.



Gambar 3. 11 Tempat Sampah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. *Ancillary*

Ancillary (Fasilitas Tambahan) merupakan fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk para pengunjung maupun pengelola wisata dari sumbangsih Pemerintah Daerah pada suatu objek wisata. Suatu objek wisata harus ditunjang oleh kelembagaan sehingga wisatawan merasa di permudah dalam beraktivitas dengan adanya fasilitas tambahan yang telah disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, pengelola wisata maupun kelompok lainnya.

Wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem merupakan lembaga sosial yang diketuai oleh Dr. KH. Ahmad Attabiq, Lc. yang telah memberikan fasilitas tambahan berupa keamanan yang telah diterapkan. Untuk menjaga keamanan Museum Islam Nusantara Lasem ada juru parkir yang dapat mengamankan kendaraan yang telah dibawa oleh pengunjung serta ada dua petugas keamanan yang setiap waktu sholat berpatroli menjaga keamanan para pengunjung. Selain dari pengelola Museum pemerintah ikut serta dalam memberikan fasilitas tambahan berupa pembangunan fisik dari lantai dua serta fasilitas seperti lampu hias dan kursi yang diletakkan mulai dari depan museum hingga pinggir ruko-ruko hingga depan penginapan. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola dan merangkap sebagai pemandu para pengunjung Museum Islam Nusantara Lasem.

“Pemerintah ikut serta dalam pembangunan fisik pada lantai kedua museum serta fasilitas penunjang seperti memberikan lampu hias dan kursi yang telah diletakkan mulai dari depan masjid hingga sampai belakang sana, ruko-ruko dan penginapan.”⁶⁹

Komponen *ancillary* lain yang terdapat pada Museum Islam Nusantara Lasem yaitu pemandu (*Tour guide*) merupakan orang yang memandu wisatawan selama perjalanan dan menjelaskan terkait objek

⁶⁹ Wawancara dengan Abdullah Pengelola Museum Islam Nusantara Lasem, 12 Januari 2024.

wisata yang dikunjungi. Pemandu yang ada pada Museum Islam Nusantara Lasem masih di tugaskan kepada Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pustakawan dan pengelola dari Museum Islam Nusantara Lasem. Tugas tersebut sampai sekarang belum ada yang menggantikan karena pengetahuan pengelola masih minim terkait sejarah serta peninggalan ulama' Lasem yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem. Apabila Bapak Abdullah sedang pergi biasanya di gantikan oleh Bapak Zainudin selaku penjaga dari museum, beliau hanya mendampingi dan menjawab pertanyaan sebisanya dari para pengunjung. Dan untuk jurnalis-jurnalis diarahkan langsung untuk bertanya kepada Bapak Abdullah karena beliau merupakan pustakawan dari Museum Islam Nusantara Lasem. Terbatasnya tenaga pemandu bersertifikat menjadi kelemahan dari Museum Islam Nusantara Lasem yang perlu digali dan di kembangkan oleh pengelola. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Abdullah Hamid, S.Ip selaku pengelola dan pustakawan Museum Islam Nusantara Lasem.

“Pengunjung museum tidak hanya dari lokal saja melainkan dari mancanegara juga ada, sehingga kita pengelola khususnya saya mau tidak mau harus siap menjadi pemandu wisata dadakan, karena apabila kita mengambil orang dari luar untuk menjadi pemandu wisata belum tentu tau sejarah dari benda-benda yang di pamerkan dalam museum. Untuk pemandu disini belum bersertifikat.”⁷⁰

Jadi dalam penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pada museum sudah diterapkan oleh pengelola maupun pengunjung demi kemaslahatan bersama, akan tetapi ada beberapa fasilitas yang masih kurang dalam pengelolaannya sehingga perlu perawatan dan perbaikan.

⁷⁰ Ibid.

BAB IV

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENERAPAN KOMPONEN 4A (*ATTRACTION, ACCESIBILITY, AMENITY, ANCILLARY*) PADA MUSEUM ISLAM NUSANTARA LASEM

A. Analisis Potensi Wisata Religi Pada Museum Islam Nusantara Lasem

Potensi yang ada pada Museum Islam Nusantara Lasem merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan dan daya tarik bagi museum itu sendiri. Potensi dapat berupa sumber daya alam yang beraneka ragam yang diperoleh dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan kebudayaan yang dimiliki manusia masih belum dikelola dengan baik oleh pengelola yang mampu menjadi daya tarik para pengunjung. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada bab ketiga yang dapat membantu menganalisis beberapa potensi wisata religi yang ada pada Museum Islam Nusantara Lasem diantaranya:

1. Potensi Arsitektur Bangunannya

Museum Islam Nusantara Lasem merupakan salah satu museum yang ada di kota Lasem. Kota kecil yang meninggalkan cerita sejarah yang berpengaruh bagi kondisi kota Lasem. Berdirinya kota Lasem pada masa kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Prabu Hayam Wuruk. Masuknya islam di Lasem tidak terlepas dari sosok Syekh asal Yaman, yaitu Syekh Maulana Sam Bua Samarakandi atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Sambu dan juga Sunan Bonang (Raden Maulana Makdum Ibrahim) merupakan anak dari sunan Ampel. Mbah Sambu ulama dari Yaman yang menetap di Tuban dan di undang pemerintah Majapahit untuk ke kota Lasem, beliau memenuhi undangan oleh generasi kelima pemerintahan Majapahit yakni Tedjakusuma I (Mbah Srimpet) untuk menyebarkan agama islam di Lasem dan kemudian di nikahkan dengan anaknya.⁷¹ Seiring masuknya islam di Lasem Mbah Sambu dan Mbah Srimpet mendirikan Masjid Jami' Lasem dengan tujuan dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan umat islam. Setelah masa sunan Bonang dan Mbah Sambu dalam

⁷¹ Diah Ayuningrum, "Akulturasi Budaya Cina Dan Islam Dalam Arsitektur Tempat Ibadah," *Jurnal Sabda* 12, no. 2 (2017): 7.

menyebarkan islam di Lasem muncul tokoh-tokoh kharismatik yaitu, Mbah Ma'shoem Ahmad, Mbah Baidlowi Abdul Aziz, dan Mbah Cholil Masyhuri pendiri NU (Nahdlatul Ulama) Lasem serta penyebar islam di Lasem dengan membangun pondok pesantren. Jadi potensi sejarah pada museum mampu di kembangkan yang didapat dari cerita peristiwa serta bangunan-bangunan tua peninggalan dari kasepuhan Lasem yang masih berdiri kokoh hingga sekarang seperti masjid Jami Lasem, pondok-pondok pesantren, yang menjadi bukti adanya peristiwa masuknya agama islam di Lasem yang kini peninggalan tersebut sudah di lestarikan dalam bentuk museum.

Dari sejarah tersebut museum mengangkat tema bangunannya dari arsitektur perpaduan rumah gadang khas Minangkabau dan rumah joglo kas Jawa yang terinspirasi dari ulama kharismatik yang menyebarkan islam di Lasem yaitu Mbah Ma'shoem Ahmad keturunan sultan Minangkabau dan Mbah Baidlowi Abdul Aziz keturunan ningrat Jawa. Rumah adat tersebut di padukan menjadi satu sehingga menjadi bangunan Museum yang atapnya identik dengan rumah gadang dan badan dari bangunan museum di buat seperti rumah joglo yang khas dengan bahan kayu jatinya berwarna coklat. Pembangunan dari Museum yang terdiri dari tiga lantai ini memakan waktu kurang lebih dua tahun, karena lama dalam pengerjaan di lantai tiga. Lantai pertama di gunakan sebagai kantor dan toilet serta tempat wudhu, lantai kedua sebagai penyimpanan benda-benda koleksi mengenai sejarah Islam di Nusantara, di lantai ketiga di khususkan sebagai tempat pameran ayat Al-Qur'an 30 juz yang terukir di kayu jati merupakan bentuk kreativitas pengelola untuk mengenang dakwah dari Mbah Ma'shoem dan Mbah Baidlowi dengan pendirian pondok pesantren yang mengajarkan kepada santrinya untuk cinta terhadap Al-Qur'an. Tata letak jendela Al-Qur'an 30 juz terinspirasi dari Bayt Al-Qur'an Al-Akbar museum Al-Qur'an terbesar yang ada di Palembang. Bangunan yang berdiri dengan arsitektur perpaduan rumah Gadang dan rumah Joglo yang bersebelahan dengan masyarakat cina dengan ke khasan bangunannya menjadi hal mencolok yang dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Upaya-upaya pengelola untuk menggali dan mengekspose cerita sejarah islam di Lasem dan arsitektur bangunan

museum sudah diupayakan dengan maksimal. Sudah banyak sejarawan yang menggali sejarah terkait berdirinya kota Lasem hingga masuknya islam di kota Lasem yang berpotensi untuk di kembangkan oleh pengelola museum dengan menempelkan narasi-narasi terkait islam di dinding-dinding museum sebagai koleksi museum yang dapat memberikan informasi pada masyarakat luas. Dan masih banyak lagi potensi yang perlu diperbaharui dan ekspose terkait sejarah dan peninggalan tokoh-tokoh penyebar agama islam di Lasem.

2. Potensi Benda Peninggalan Tokoh Islam Nusantara

Museum Islam Nusantara Lasem memiliki benda bersejarah dari ulama' besar pertama Lasem, yaitu Mbah Sambu (Sayyid Abdurrahman) beliau merupakan pendiri Masjid Jami' Lasem. Pusat dari ke Islaman di Lasem berada di Masjid Jami' Lasem yang kini dijadikan sebagai pusaka di kota Lasem. Benda-benda serta bangunan masjid yang menjadi bukti peninggalan dari Mbah Sambu dijadikan sebagai koleksi pada museum yang memiliki potensi wisata religi bagi Museum Islam Nusantara Lasem antara lain:

a. Mustoko Kuno Masjid Jami Lasem

Potensi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem yang perlu di kembangkan adalah Mustoko kuno Masjid Jami Lasem. Mustoko yang diyakini sebagai salah satu mustoko paling tua dari sejarah peninggalan peradaban Islam era 1588 yang ada di Lasem. Mustoko ini merupakan peninggalan dari Mbah Sambu dan Mbah Srimpet. Mustoko merupakan kepala atau ujung atas Masjid Jami Lasem yang kini disebut sebagai kubah, tempatnya yang ada diatas mustoko diartikan sebagai simbol keagungan. Mustoko kuno Masjid Jami Lasem terbuat dari bahan tembikar yang memiliki tinggi 1,5 m dengan bentuk khas kerajaan hindu yaitu bermotif gambar bethorokolo yang dipenuhi dengan ukiran-ukiran.

Mustoko kuno yang berada diatas masjid Jami' Lasem yang dijadikan kubah pada tahun 2005, saat adanya proses perbaikan Masjid mustoko di turunkan. Adanya rasa kekhawatiran akan kondisi mustoko yang nantinya ditakutkan rusak, takmir masjid mengganti mustoko

tersebut dari bahan tembaga yang menyerupai bentuk mustoko yang aslinya. Untuk menjaga nilai kesejarahannya mustoko di letakkan di museum dan dijadikan sebagai benda koleksi yang mampu menjadi potensi daya tarik wisatawan terhadap Museum Islam Nusantara Lasem.

b. Batu Bangunan Masjid Jami Lasem

Batu yang dijadikan pondasi oleh Masjid Jami Lasem menjadi salah satu potensi koleksi Museum Islam Nusantara Lasem yang perlu di kembangkan. Terdapat 35 buah batu yang di kumpulkan pada Museum Islam Nusantara Lasem sebagai benda koleksi. Salah satunya yaitu batu dari bangunan Masjid Jami Lasem. Batu yang dijadikan sebagai pondasi Masjid Jami Lasem hingga kini tidak diganti dengan batu lain, awetnya bangunan dari Masjid Jami Lasem dapat menunjukkan bahwa batu pada zaman dahulu lebih kokoh dari pada zaman sekarang.

c. Blandaran Mbah Sambu

Koleksi yang satu ini merupakan benda yang paling di cari oleh para pengunjung karena blandaran ini merupakan penyangga pertama dari Masjid Jami Lasem yang bertuliskan aksara Jawa dan Arab. Masyarakat menilai blandaran tersebut dapat menjadi penyanggah pertama dari proses masuknya Islam di Lasem yang harapannya agama Islam di Lasem mampu berkembang dengan baik. Blandaran peninggalan Mbah Sambu yang bertuliskan aksara Jawa dan arab hanya satu kini diganti dengan penyangga yang terbuat dari beton. Sehingga blandaran Mbah Sambu sekarang di simpan dan dijadikan sebagai benda koleksi yang dapat menjadi potensi untuk menjadi daya tarik Wisata pada Museum Islam Nusantara Lasem.

d. Narasi-narasi Islam Nusantara

Potensi koleksi yang mampu dikembangkan pada museum dapat berupa narasi-narasi yang berkaitan dengan Islam. Narasi-narasi ini ditulis dan di pameran dalam museum untuk menambah koleksi dan sebagai acuan cerita sejarah Islam Nusantara, sehingga tidak ada kekeliruan dalam mengemukakan sejarah Islam Nusantara, tidak hanya itu narasi-narasi ini berpotensi untuk para pengunjung membaca dan

memberikan pengetahuan mengenai Islam Nusantara. Narasi-narasi yang terdapat pada Museum Islam Nusantara Lasem yaitu, Narasi 3 periode wali Nusantara, narasi 3 teori terbentuknya Islam, narasi masjid-masjid raya, narasi tokoh-tokoh Islam, dan narasi dari kerajaan Islam.

e. Manuskrip

Mushaf kuno dan kitab-kitab karya ulama' Nusantara yang menjadi benda koleksi Museum Islam Nusantara Lasem. Mushaf kuno tersebut diantaranya ada kitab Burdah, kitab Tafsir Jalalain, muskhaf Al-Qur'an, kitab Fathul Mu'in. Kitab tersebut masih terlihat jelas penulisannya yang menggunakan dua warna tinta, yaitu tinta merah pada tulisan bismillah dan tinta warna hitam pada ayatnya. Salah satu kitab tersebut bertuliskan pembuatannya sekitar tahun 1294 H atau 1873 M. Penyusun dari kitab Fathul Mu'in yaitu Shohibul Khot Muhammad Kailani yang beralamatkan Arjosari. Sedangkan pada kitab tafsir jalalain tertulis dengan kaligrafi Arab yaitu pada tahun 1294 M. Ditemukannya mushaf dan kitab kuno dari tahun 1294 M sampai dengan 1873 M yang besar kemungkinan masih terdapat banyak kitab ulama' Lasem yang belum di temukan, dengan itu perlu upaya dalam penggalian.

3. Potensi Religi

Lasem kota kecil yang berada di pesisir utara yang menyimpan banyak potensi wisata alam maupun wisata religi yang memiliki daya tarik pengunjung yang besar. Salah satu wisata religi yang sering di kunjungi yaitu makam para ulama Lasem yang berada di kompleks masjid Jami Lasem. Saat ini kompleks tersebut memiliki objek tambahan berupa bangunan Museum Islam Nusantara Lasem. Para pengunjung dapat berwisata religi ke beberapa tempat dalam satu kompleks tersebut. Selain mengunjungi Museum Islam Nusantara Lasem para pengunjung dapat melakukan wisata religi yang ada di kompleks masjid Jami' Lasem seperti berkunjung ke masjid Jami' Lasem dan berziarah pada makam ulama penyebar Islam di Lasem. Sejarah dari bangunan masjid Jami' Lasem yang di didirikan pada tahun 1588 berkaitan dengan masuknya agama Islam dan

sejarah dari kota Lasem yang dikenal mulai zaman kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan Hayam Wuruk yang di pimpin oleh Adipati Tejakusuma I (Mbah Srimpet). Pendiri masjid Jami' Lasem merupakan menantu dari Mbah Srimpet yaitu Mbah Sambu yang menjabat sebagai bupati di Lasem kala itu. Latar belakang di dirikannya masjid Jami' Lasem dijadikan sebagai pusat keagamaan Islam yang memiliki tujuan untuk menyiarkan Islam di kota Lasem, dengan cara mendirikan pondok pesantren.

Kompleks masjid Jami Lasem terdapat makam dari ulama penyebar Islam serta ulama atau kyai Lasem yang berjuang demi kemajuan agama serta umat selama masa hidupnya, yang berada di sebelah barat dan utara dari bangunan masjid diantaranya yaitu: makam Pangeran Tejakusuma I (Mbah Srimpet), Syaikh Abdurrahman Basyaiban (Mbah Sambu), Ki Joyotirto sering di kenal Kyai Ali Baidlowi (Pahlawan perang kuning Lasem), Kyai Sholeh Warugunung, serta tiga ulama pendiri NU di kota Lasem (KH. Ma'shoem Ahmad, KH. Baidlowi Abdul Aziz dan KH. Cholil Masyhuri). Bangunan makam tersebut menjadi bukti adanya tokoh bersejarah dalam menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin pada kota Lasem. Kedua objek tersebut menjadi potensi religi yang memiliki daya tarik besar yang dapat berpengaruh pada jumlah pengunjung Museum Islam Nusantara Lasem.

Museum Islam Nusantara Lasem merupakan tempat untuk menyimpan sejarah dan benda-benda peninggalan dari tokoh-tokoh penyebar Islam di kepulauan Jawa khususnya pada kota Lasem. Karena adanya Museum Islam Nusantara Lasem merupakan wujud pelestarian dari peninggalan para ulama dalam menyebarkan Islam di Jawa Tengah khususnya Lasem. Sebelum adanya Museum Islam Nusantara Lasem kota Lasem sudah menjadi pusat wisata religi. Museum Islam Nusantara Lasem memiliki nilai religi dari sejarah serta warisan budaya yang dibawa oleh ulama-ulama besar Lasem. Warisan budaya yang dilestarikan hingga kini perpaduan dari budaya Jawa, Cina dan Arab. Seperti, arsitektur pada masjid dan makam wujud bangunan dari perpaduan cina dengan jawa, bahasa, batik serta adat istiadat yang dikembangkan oleh kelompok cina dalam acara perayaan, seperti

menghidangkan makanan yang biasanya dimasak oleh masyarakat Jawa pada saat acara tahlilan dan selamatan. Terdapat warisan budaya yang dibawa oleh ulama Lasem KH. Ma'shoem Ahmad keturunan sultan Minangkabau dengan KH. Baedlowi keturunan ningrat Jawa menjadi latar belakang bentuk bangunan Museum Islam Nusantara Lasem. Warisan budaya tersebut menjadi bukti nyata harmoni dan akulturasi dari budaya yang ada di Lasem yang memiliki nilai religi.

Potensi religi yang muncul menjadikan Museum Islam Nusantara Lasem sebagai wisata religi dapat dilihat dari bangunan serta koleksi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem, dimana koleksi dari museum tersebut merupakan bukti-bukti proses masuknya Islam ke Nusantara khususnya ke kota Lasem, hal ini dapat memunculkan nilai spiritual kepada pengunjung dengan melihat bukti-bukti berupa koleksi dan manuskrip mengenai masuknya Islam ke kota Lasem. Hal ini sejalan dengan konsep suatu wisata dapat dikategorikan religi ketika wisata tersebut mampu mengajak pengunjungnya untuk lebih mengenal tuhan, melalui sejarah perjuangan para ulama untuk menyebarkan agama Islam di Nusantara khususnya di kota Lasem, melalui koleksi tersebut diharapkan para pengunjung dapat lebih mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta dan selalu mendo'akan para ulama yang telah mensyiarkan agama Islam sampai ke kota Lasem.

Museum Islam Nusantara Lasem memiliki ornamen jendela bertuliskan ayat Al-Qur'an 30 juz, bahkan ketika masuk museum ditengah museum kita dapat menjumpai duplikat Al-Qur'an raksasa, hal ini di tujukan supaya setiap pengunjung yang datang dapat melihat keindahan dan sekaligus pengingat bagi umat Islam khususnya agar selalu memegang Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup dimanapun.

Museum terletak di komplek pecinan dimana memadukan konsep wisata religi yang lengkap, didalam komplek ini terdapat masjid, makam serta museum Islam Nusantara Lasem termasuk didalamnya, hal ini pun dapat menjadi daya tarik para wisatawan khususnya didaerah dekat kota Lasem yang notabnya kebanyakan adalah masyarakat yang sangat religius dan sangat toleransi antar agama, hadirnya Museum Islam Nusantara Lasem

menjadikan pelengkap wisata religi di kota Lasem sebagai pengabdian sejarah bagaimana para ulama berjuang menyebarkan agama Islam, hal tersebut tergambar dari bentuk bangunan serta ornamen-ornamen yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

B. Analisis TOWS dalam menentukan Strategi Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pada Museum Islam Nusantara Lasem

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menggunakan analisis TOWS terhadap strategi penerapan komponen 4A pada Museum Islam Nusantara Lasem terdapat dua faktor yaitu faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Perlunya identifikasi faktor *eksternal* untuk memaksimalkan kekuatan, peluang dan faktor *internal* untuk meminimalisir kelemahan, ancaman dari penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*). Berikut ini adalah faktor *eksternal* dan faktor *internal* dari penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

1. Faktor *Eksternal*

a. Peluang (*Opportunity*)

Attraction, Museum Islam Nusantara memiliki potensi sejarah, seni arsitektur bangunan, benda-benda koleksi, wisata religi serta masih banyak lagi yang belum digali dan di kembangkan. Keunikan-keunikan yang sudah tergali menjadi kekuatan bagi museum untuk di kembangkan dan memberikan peluang yang besar. Peluang dari penerapan *attraction* pada museum diantaranya:

- 1) Penggalian potensi yang menarik untuk di kembangkan
- 2) Meningkatkan jumlah pengunjung
- 3) Ikut menjadi bagian paket wisata religi
- 4) Kerjasama dengan komunitas-komunitas
- 5) Melestarikan nilai-nilai agama dan kebudayaan masyarakat sekitar
- 6) Banyak diburu pihak media untuk meliput keunikan Museum Islam Nusantara Lasem

Accessibility, kemudahan akses yang di upayakan pengelola untuk menuju ke lokasi yang di dapat oleh para pengunjung merupakan bentuk penerapan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Papan petunjuk yang dapat menginformasikan adanya wisata religi baru berupa museum yang dapat di ketahui banyak orang, akses jalan yang baik dan mudah serta dapat di jangkau dengan google maps merupakan bentuk penerapan *accessibility* para pengelola dalam memperbesar peluang. Peluang lain dari *accessibility* pada museum diantaranya:

- 1) Menjadi daya tarik pengunjung
- 2) Kemajuan infrastruktur transportasi
- 3) Kemajuan teknologi pada aplikasi transportasi online

Amenity, fasilitas umum menjadi bagian penting dalam menunjang kegiatan selama berkunjung yang telah di sediakan oleh para pengelola yang dapat dirasakan para pengunjung. Ketersediaan serta kondisi *amenity* yang baik dapat menjadi peluang bagi pengelola, para pengunjung maupun masyarakat sekitar. Peluang yang dapat di tuai antara lain:

- 1) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
- 2) Penghasilan pendapatan yang meningkat
- 3) Memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung
- 4) Menciptakan ekosistem pariwisata berkelanjutan
- 5) Terpenuhinya kebutuhan para wisatawan

Ancillary, fasilitas tambahan yang dapat mendukung terwujudnya suatu objek wisata seperti pelayanan keamanan, pelayanan informasi, bangunan fisik, berupa lampu hias serta kursi sumbangan dari pemerintah daerah dan pelayanan penjelasan museum yaitu berupa tourguide yang akan menemani perjalanan para pengunjung di Museum Islam Nusantara Lasem. Fasilitas tersebut di terapkan tentunya memberikan peluang yang baik diantaranya yaitu:

- 1) Dapat bekerja sama dan mendapat dukungan oleh pihak pemerintah daerah Lasem
- 2) Menciptakan pengalaman yang baik bagi para pengunjung
- 3) Menciptakan citra positif Museum Islam Nusantara Lasem

b. Ancaman (*Threat*)

Attraction, keunikan Museum Islam Nusantara Lasem dapat dilihat dari sejarah dan kebudayaan yang ada sejak zaman dahulu. Keunikan-keunikan tersebut digali dan dikembangkan untuk menarik minat kunjung wisatawan. Penggalan dan pengembangan dari penerapan *attraction* pada Museum Islam Nusantara memiliki tantangan-tangan berupa adanya ancaman dalam penerapannya. Berikut ancaman yang kemungkinan terjadi dari penerapan *attraction*:

- 1) Kemungkinan adanya pesaing mengenai wisata religi berupa museum islam yang menawarkan hal yang serupa
- 2) Lunturnya nilai sejarah dan kebudayaan yang ada
- 3) Kurang di kenal masyarakat luas
- 4) Rusaknya benda-benda koleksi yang ada

Accessibility, akses untuk menuju ke museum baik karena lokasi yang sangat strategis menjadi peluang dan kekuatan bagi objek wisata yang berada di pinggir jalan panturan semarang surabaya. Tidak hanya faktor tempat strategis yang menjadi peluang dan kekuatan dalam kemajuan museum tetapi infrastruktur yang memadai mampu menjadi peluang dan kekuatan. Infrastruktur yang tersedia sudah baik namun ada beberapa yang perlu di penuh dan di benahi oleh pihak pengelola untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan. Dalam penerapan *accessibility* tidak menutup kemungkinan muncul adanya berbagai ancaman, diantaranya:

- 1) Akses jalan yang berlubang pada saat musim hujan
 - 2) Keramaian di kawasan pusat kota Lasem yang dapat memicu kemacetan
- Amenity*, terwujudnya wisata religi berupa Museum Islam Nusantara Lasem pengelola menyediakan sarana prasarana yang memfasilitasi pengunjung dalam melakukan kunjungan. Dalam menerapkan dan mengembangkan semua fasilitas yang sudah ada tidak menutup kemungkinan adanya berbagai ancaman terjadi. Ancaman-ancaman tersebut harus diperhatikan dengan seksama dan diminimalisir. Ancaman dalam penerapan *amenity* yang kemungkinan terjadi diantaranya:

- 1) Keterbatasan dana untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada

- 2) Runtuhnya bangunan yang dapat merusak koleksi yang ada di museum
- 3) Pengunjung tidak menjaga sarana prasarana yang telah di sediakan
- 4) Kekurangan air bersih pada saat musim kemarau
- 5) Rusak dan tidak terawatnya sarana prasarana yang sudah ada
- 6) Tingkat kunjungan menurun
- 7) Pendapatan menurun

Ancillary, fasilitas tambahan yang sudah tersedia merupakan upaya dari pengelola, pemerintah daerah serta organisasi-organisasi pariwisata yang dikumpulkan dan dirawat untuk menambah komponen dalam mewujudkan wisata religi baru berupa museum yang identik dengan islam. Fasilitas berupa lampu hias serta kursi yang berada di sepanjang kompleks museum merupakan pemberian dari pemerintah daerah yang bertepatan dengan penataan kota pusaka sebagai fasilitas tambahan yang di terapkan untuk menarik minat kunjung wisatawan. Dalam penerapan fasilitas tambahan tersebut terdapat kemungkinan adanya ancaman yang terjadi diantaranya:

- 1) Banyaknya tagihan listrik yang harus di bayar
- 2) Adanya pencurian pada barang koleksi museum

2. Faktor *Internal*

a. Kekuatan (*Strenght*)

Attraction, keberadaan Museum Islam Nusantara Lasem dapat mendukung sektor pariwisata, ekonomi serta pendidikan. Museum Islam Nusantara Lasem menjadi wisata religi yang memperkuat nilai historis islam kota Lasem sebagai daerah penyebaran islam di pulau Jawa. Potensi yang dimiliki museum mampu menjadi kekuatan untuk menarik minat berkunjung wisatawan dalam melakukan wisata religi ke Museum Islam Nusantara Lasem yang menyajikan banyak pameran benda-benda yang bersejarah. Untuk menarik minat kunjung wisatawan memiliki kekuatan yang perlu di gali dan di kembangkan untuk keberlanjutan wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem diantaranya:

- 1) Terletak di lokasi yang strategis
- 2) Memiliki banyak potensi yang belum di gali
- 3) Memiliki konsep bangunan unik yang tidak dimiliki objek lain

- 4) Memiliki Koleksi benda yang bernilai sejarah
- 5) Tiket masuk yang tergolong murah
- 6) Lingkungan yang bertoleransi tinggi

Accessibility, akses menuju objek Museum Islam Nusantara Lasem dapat di tempuh motor, mobil, bus pariwisata serta kendaraan umum. Letak yang mudah di temukan, karena museum berada di selatan jalan utama semarang surabaya dan sebelah barat jalan menuju Pamotan, Pancur dan sekitarnya. Trotoar sepanjang jalan Lasem kini sudah bagus di sertai dengan lampu-lampu kota yang di pasang di setiap sudutnya. Selain itu bentuk kekuatan Museum Islam Nusantara Lasem dalam *accessibility* untuk menarik kunjung wisatawan diantaranya:

- 1) Rute jalan yang sudah ada di google maps
- 2) Kondisi jalan yang beraspal dengan baik dapat di lalui berbagai kendaraan
- 3) Adanya rambu-rambu lalu lintas di depan kompleks museum
- 4) Ada pangkalan tukang ojek di pinggir trotoar menuju museum

Amenity, ketertarikan wisata untuk berkunjung ke museum selain dari *attraction* dari museum wisata juga menilai dari kelayakan sarana prasarana yang di sediakan. Sarana prasarana yang di sediakan para pengelola untuk mendukung wisatawan selama berkunjung dapat menjadi kekuatan untuk menarik minat kunjung wisatawan diantaranya:

- 1) Tersedia sarana prasarana yang lengkap, mulai dari sarana penjualan yang sudah tersedia, sarana akomodasi yang sudah di terapkan dan masih dalam proses pengembangan, sarana peribadatan, sarana penunjang berupa toilet beserta tempat wudhu, tour guide yang menjadi fasilitas yang di berikan pengelola untuk para wisatawan, tempat parkir dan gazebo. Semua fasilitas dan sarana prasarana tersebut di sediakan pengelola untuk menunjang kegiatan wisatawan yang menjadi kekuatan Museum Islam Nusantara Lasem untuk menarik minat kunjung wisatawan.
- 2) Kelayakan sarana prasarana yang di gunakan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung

Ancillary, fasilitas tambahan yang di terapkan belum maksimal untuk mengembangkan wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem. Pemerintah daerah ikut serta dalam penerapan komponen 4A pada museum dengan ikut serta penerapan *ancillary* dengan memberikan lampu hias serta bangku yang menjadi fasilitas tambahan. Pengelola, pemerintah serta organisasi-organisasi dalam penerapan *ancillary* pada museum memiliki tujuan untuk mempromosikan sehingga Museum Islam Nusantara Lasem dapat di kenal banyak wisatawan. Dalam penerapan *ancillary* pada museum komponen tersebut memiliki kekuatan untuk menjadi salah satu faktor dalam peningkatan minat kunjung para wisatawan, diantaranya:

- 1) Informasi dapat di akses melalui website
- 2) Adanya bangunan fisik berupa lampu kota dan kursi duduk hias
- 3) Bekerjasama dengan universitas-universitas serta perpustakaan

b. Kelemahan (*Weakness*)

Attraction, daya tarik museum dapat di lihat dari keunikan bangunan, sejarah serta budaya yang di tampil kan. Akan tetapi Museum Islam Nusantara Lasem belum mengadakan atraksi budaya yang di ditampilkan untuk para pengunjung. Hal tersebut menjadi kelemahan yang dimiliki Museum Islam Nusantara dalam komponen attraction supaya untuk di gali dan dapat di kembangkan. Adapun kelemahan-kelemahan lain yang ada pada attraction dari Museum Islam Nusantara diantaranya:

- 1) Potensi yang sudah ada belum dimanfaatkan dengan baik
- 2) Kurangnya informasi atau keterangan pada koleksi benda yang di pameran
- 3) Jumlah pengunjung yang masih sedikit

Accessibility, kemudahan akses hingga proses dalam menuju ke Museum Islam Nusantara Lasem untuk para pengunjung di usahakan pengelola dengan menerapkan komponen accessibility pada museum. Kondisi jalan yang bagus dan lokasi yang strategis menjadi kekuatan komponen accessibility yang di miliki museum. Selain kekuatan, Museum Islam Nusantara Lasem memiliki kelemahan yang perlu di perhatikan dan

pembenahan untuk kedepannya. Adapun kelemahan-kelemahan *accessibility* yang ada pada Museum Islam Nusantara Lasem diantaranya:

- 1) Infrastruktur aksesibilitas yang terbatas
- 2) Belum adanya aksesibilitas buat pengunjung disabilitas

Amenity, komponen yang berperan penting dalam mewujudkan wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem. Sarana prasarana yang dimiliki lengkap dan baik dalam mempermudah wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa sarana prasarana yang masih belum ada dan perlu pembenahan. Hal tersebut menjadi kelemahan komponen *amenity* pada Museum Islam Nusantara Lasem diantaranya:

- 1) Fasilitas yang menyatu dengan masjid
- 2) Pengoprasian fasilitas belum menggunakan teknologi digital
- 3) Kurangnya perawatan pada toilet
- 4) Belum adanya loket ticket
- 5) Kurangnya kesadaran para wisatawan pada kebersihan

Ancillary, lembaga maupun organisasi masih sedikit yang ikut berkontribusi dalam mewujudkan wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem. Sehingga pengelolaan belum maksimal dan masih terbatas. Fasilitas tambahan yang belum ada menjadi kelemahan komponen *ancillary* yang dimiliki Museum Islam Nusantara Lasem, diantaranya:

- 1) Keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola museum
- 2) Kurangnya tenaga pemandu wisata
- 3) Pemandu wisata yang tidak menguasai bahasa Inggris dan belum bersertifikat
- 4) Struktur pengelolaan yang belum terpenuhi
- 5) Kurangnya promosi, sehingga kurang dikenal masyarakat luas
- 6) Belum adanya papan informasi terkait wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem

Tabel 4. 1 Analisis TOWS Attraction Museum Islam Nusantara Lasem

		<i>OPPORTUNITY (O)</i> PELUANG:	<i>THREAT (T)</i> ANCAMAN:	(OS) Strategi	TS (Strategi)
T-O		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan dan penggalian potensi yang menarik untuk di kembangkan Meningkatkan jumlah pengunjung 2. Ikut menjadi bagian paket wisata religi Kerjasama dengan komunitas-komunitas pariwisata 3. Melestarikan nilai-nilai agama dan kebudayaan masyarakat sekitar 4. Banyak diburu pihak media untuk meliput keunikan Museum Islam Nusantara Lasem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan adanya pesaing mengenai wisata religi berupa museum islam yang menawarkan hal serupa 2. Lunturnya nilai sejarah dan kebudayaan yang ada Kurang di kenal masyarakat luas 3. Rusaknya benda-benda koleksi yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penggalian dan pengembangan terhadap potensi yang ada pada Museum. 2. Tetap menjaga keotentikan wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem sebagai cagar budaya yang identik dengan keislaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani bersaing dengan inovasi-inovasi baru seperti, event-event, bazar dan kegiatan tahunan. 2. Menjadikan tempat untuk penelitian sebagai bentuk jangka panjang dalam pengembangan Museum Islam Nusantara Lasem secara maksimal potensi yang di miliki Museum Islam Nusantara Lasem.
		<i>STRENGTH (S)</i> KEKUATAN:	<i>WEAKNESS (W)</i> KELEMAHAN:	(OW) Strategi:	(TW) Strategi:
W-S		<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di lokasi yang strategis Memiliki banyak potensi yang belum di gali 2. Memiliki konsep bangunan unik yang tidak dimiliki objek lain 3. Memiliki Koleksi benda yang bernilai sejarah 4. Tiket masuk yang tergolong murah 5. Lingkungan yang bertoleransi tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya atraksi berupa kegiatan yang di tawarkan pada wisatawan 2. Potensi yang ada belum dimanfaatkan dengan baik 3. Kurangnya keterangan informasi pada koleksi benda yang di pameranJumlah pengunjung yang masih sedikit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan keterangan informasi di setiap koleksi benda yang di pameran 2. Menawarkan untuk menjadi bagian paket wisata religi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perawatan terhadap koleksi-koleksi benda yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem 2. Menciptakan attraction baru yang sederhana atau menjaga attraction yang sudah di miliki

Berikut rangkuman strategi OS, TS, OW, TW dari analisis TOWS diatas terkait penerapan komponen *Attraction* pada Museum Islam Nusantara Lasem:

Strategi OS:

1. Melakukan penggalian dan pengembangan terhadap potensi yang ada pada Museum. Penggalian dan pengembangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis situasi di lingkungan Museum Islam Nusantara dan sekitarnya yang mencakup kondisis fisik kota Lasem, sosial budaya, serta sumber daya manusia yang ada di Lasem. Sehingga dapat terlihat dan terciptanya *attraction* yang dapat di terapkan untuk meningkatkan minat kunjung wisatawan.
2. Tetap menjaga keotentikan wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem sebagai cagar budaya yang identik dengan keislaman. Keotentikan yang perlu dijaga seperti menjaga arsitektur bangunannya dan benda-benda yang tersimpan di museum yang menyimpan nilai sejarah. Serta melestarikan kebudayaan dan keagamaan yang sudah ada dari dulu dilingkungan china dan islam dalam mencerminkan rasa toleransi tinggi diantara mereka. Hal tersebut perlu dijaga dan dilestarikan karena dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Museum Islam Nusantara Lasem.

Strategi TS:

1. Berani bersaing dengan inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan daya saing wisata religi dengan memanfaatkan secara maksimal potensi yang di miliki Museum Islam Nusantara Lasem. Berinovasi sesuai perkembangan zaman serta melestarikan apa yang sudah ada supaya tidak luntur nilai-nilai sejarah dan kebudayaannya dengan mengadakan event-event seperti bazar, workshop budaya, festival budaya dan acara tahunan yang dapat melestarikan sejarah dan kebudayaan islam.
2. Menjadikan tempat untuk penelitian sebagai bentuk jangka panjang dalam pengembangan Museum Islam Nusantara Lasem. Penelitian yang di maksud yaitu terkait penelitian ilmu kehidupan dan kebudayaan yang berkaitan dengan benda-benda peninggalan sejarah. Dengan harapan dengan adanya penelitian ini kedepannya ada penemuan baru yang didapat peneliti untuk menambah koleksi benda yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

Strategi OW:

1. Memberikan keterangan informasi di setiap koleksi benda yang di pameran. Keterangan yang perlu dicantumkan dalam memberikan informasi terkait seperti nama benda, ditemukan dimana, tahun berapa dan informasi terkait sejarah dari benda tersebut.
2. Menawarkan untuk menjadi bagian paket wisata religi. Kota Lasem memiliki banyak wisata religi sehingga besar kemungkinan banyak komunitas-komunitas pariwisata yang saling bekerjasama. Hal tersebut dapat berpotensi besar bagi museum untuk menjadi bagian paket wisata religi yang ada di kota Lasem. Karena Lasem memiliki sejarah dan kebudayaan islam melegenda yang hingga kini dilestarikan dalam bentuk Museum Islam Nusantara Lasem. Dengan hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa museum dapat menjadi bagian paket wisata religi dari kota Lasem.

Strategi TW:

1. Melakukan perawatan terhadap benda-benda koleksi yang dimiliki museum. Terdapat 546 buah benda koleksi yang harus di jaga, di rawat dan dilestarikan supaya terhindar dari kerusakan.
2. Menciptakan *attraction* baru yang sederhana atau menjaga *attraction* yang suda di miliki. *Attraction* baru yang dapat di tambahkan menjadi daya tarik wisatawan dapat berupa melakukan tour Masjid Jami Lasem, yang merupakan wisata religi masjid dan sekaligus menjadi fasilitas ibadah bagi museum. Karena museum dengan masjid merupakan satu kesatuan bangunan akan tetapi berbeda kepengurusan. Meseum banyak menyimpan sejarah dari masuknya islam di kota Lasem, tanda masuknya islam di kota lasem dapat di ketahui dengan dibangunnya masjid jami Lasem pada masa.

Tabel 4. 2 Analisis TOWS Accessibility Museum Islam Nusantara Lasem

T-O	<i>OPPORTUNITY (O)</i> PELUANG:	<i>THREAT (T)</i> ANCAMAN:	(OS) Strategi:	(TS) Strategi:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi daya tarik pengunjung 2. Kemajuan infrastruktur transport 3. Kemajuan teknologi pada aplikasi transportasi online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan yang berlubang saat musim hujan 2. Keramaian di kawasan pusat kota lasem yang dapat memicu kemacetan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan area drop-off yang nyaman untuk pengunjung dengan transportasi online. 2. Melakukan monitoring dan evaluasi infrastruktur dan layanan transportasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan pihak pemerintah daerah dalam penanganan pelayanan pembangunan jalan. 2. Memetakan dan memberikan informasi rute alternatif yang mudah dan aman.
W-S	<i>STRENGTH (S)</i> KEKUATAN:	WEAKNESS (W) KELEMAHAN:	(OW) Strategi:	(TW) Strategi:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rute jalan yang sudah tertera di google maps 2. Kondisi jalan yang sudah beraspal dengan baik yang dapat dilalui berbagai kendaraan 3. Sudah ada rambu-rambu lalu lintas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur aksesibilitas yang terbatas 2. Belum adanya akses buat pengunjung disabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan serta pembenahan infrastruktur aksesibilitas. 2. Memberikan jalur tersendiri bagi penyandang disabilitas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan dinas perhubungan (Dishub) dalam memantau keadaan lalu lintas. 2. Pembatasan waktu parkir. 3. Pengaturan jalur masuk dan keluarnya kendaraan.

Berikut rangkuman strategi OS, TS, OW, TW dari analisis TOWS diatas terkait penerapan komponen *Accessibility* pada Museum Islam Nusantara Lasem:

Strategi OS:

1. Menyediakan area drop-off yang nyaman untuk pengunjung yang datang dengan transportasi online. Banyaknya tukang ojek yang mangkal di sekitaran museum pengelola mengajak bekerjasama untuk pemenuhan fasilitas *accessibility* selama wisatawan berkunjung dengan memanfaatkan teknologi saat ini sehingga pemesanan dapat diakses melalui online.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi infrastruktur dan layanan transportasi. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan pengumpulan data terkait kondisi fisik dari infrastruktur, kinerja layanan serta kepuasan dari pengguna dengan pengisian survei dan inspeksi rutin pada jalan, tempat parkir dan layanan transportasi lainnya untuk memastikan dalam konsisi baik.

Strategi TS:

1. Bekerjasama dengan pihak pemerintah daerah dalam penanganan pelayanan pembangunan jalan. Kondisi jalan yang berlubang pada saat musim hujan perlu penanganan dengan pengaspalan jalan sebelum musim hujan tiba guna mengantisipasi jalan yang berlubang.
2. Memetakan dan memberikan informasi rute alternatif yang mudah dan aman. Dengan adanya aplikasi google maps pengelola dapat memetakan rute alternatif yang dapat di lalui para wisatawan dengan menginformasikan bahwa kondisi jalan utama pada saat musim hujan rentan dengan jalan yang tergenang air dan jalan rusak sehinga dialihkan dengan jalan alternatif yang sering digunakan oleh penduduk sekitar

Strategi OW:

1. Penambahan serta pembenahan infrastruktur aksesibilitas. Infrastruktur yang masih terbatas dan masih ada yang perlu di perbaiki, seperti infrastruktur berupa petunjuk arah yang saat ini kondisinya rusak dan perlu perbaikan. Karena papan petunjuk untuk menuju ke lokasi masih terbuat dari banner yang di pasang di pintu keluar masuknya kendaraan untuk parkir, untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan kembali pada papan petunjuk arah maka perbaikan yang dapat di terapkan dengan menggantinya dengan papan petunjuk yang terbuat dari besi.

2. Memberikan jalur tersendiri bagi penyandang disabilitas. Jalur yang dimaksud adalah jalur ramp dan guiding block, jalur yang sudah di terapkan dan tersedia untuk disabilitas adalah jalur guiding block. Penerapan jalur ramp pada museum sangat memungkinkan karena setiap tangga antar lantai yang landai sehingga dapat di pasang jalur ramp yang terbuat dari besi yang bertekstur untuk di pasang setiap tangga.

Strategi TW:

1. Bekerjasama dengan dinas perhubungan (Dishub) dalam memantau keadaan lalu lintas. Strategi tersebut dapat menjadi salah satu solusi untuk mengantisipasi kemacetan yang terjadi di kawasan museum.
2. Pembatasan waktu parkir, penerapan hal tersebut untuk memastikan rotasi yang baik serta dalam mencegah parkir yang terlalu lama. Karena biasanya suatu objek wisata yang memiliki lahan parkir yang sempit tidak menerapkan pembatasan waktu parkir sehingga parkir penuh dan menyebabkan kemacetan. Maka dari hal tersebut strategi yang baik dalam menangani permasalahan aksesibilitas dengan menentukan batas waktu maksimum untuk parkir sekitar 1 atau 2 jam saja, apabila melebihi waktu tersebut dapat dikenakan denda bagi yang melanggar batas waktu yang telah di tetapkan. Untuk penerapan pembatasan waktu ini harus tersedia papan informasi yang jelas terkait aturan tersebut serta di dukung dengan pencetakan tiket parkir masuk dan keluar kendaraan.
3. Pengaturan jalur masuk dan keluarnya kendaraan. Kondisi jalur masuk dan keluarnya kendaraan pada Museum Islam Nusantara Lasem yang masih satu arah maka perlu adanya pemisahan jalur antara jalur masuk dengan jalur keluar untuk mencegah arus kemacetan, dengan cara memasang rambu yang jelas dan menugaskan tukang parkir untuk mengarahkan kendaraan melewati jalur yang telah tetapkan.

Tabel 4. 3 Analisis TOWS Amenty Museum Islam Nusantara Lasem

	<i>OPPORTUNITY (O)</i> PELUANG:	<i>THREAT (T)</i> ANCAMAN:	(OS) Strategi	TS (Strategi)
T-O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Meningkatkan penghasilan pendapatan 2. Memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung Menciptakan ekosistem pariwisata keberlanjutan 3. Terpenuhinya kebutuhan wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan dana untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada 2. Runtuhnya bangunann yang dapat merusak koleksi yang ada pada museum 3. Pengunjung tidak menjaga sarana prasarana yang telah disediakan 4. Kekurangan air bersih pada saat musim kemarau 5. Rusak dan tidak terawatnya sarana prasarana yang sudah ada 6. Rendahnya kunjungan wisatawan 7. Pendapatan penghasilan menurun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan jadwal perawatan pada fasilitas 2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap fasilitas yang sudah ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membukan kegiatan volunteer atau kontribusi sukarela terhadap perawatan museum 2. Memberikan tanda peringatan dan panduan dalam penggunaan sarana prasarana
	<i>STRENGTH (S)</i> KEKUATAN:	<i>WEAKNESS (W)</i> KELEMAHAN:	(OW) Strategi:	(TW) Strategi:
W-S	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana prasanana yang baik dan lengkap, seperti sarana penjualan, akomodasi, peribadatan, penunjang, dan sanitasi. 2. Kelayakan sarana prasarana yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang menyatu dengan masjid Pengoprasian fasilitas belum menggunakan teknologi digital 2. Kurangnya perawatan pada toilet Belum adanya fasilitas locket ticket Kurangnya kesadaran wisatawan pada kebersihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga komunikasi dan koordinasi antar pengelola museum dengan pengurus masjid 2. Memberikan layanan scan barcode dalam pembelian ticket dan setiap akses informasi terkait koleksi museum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kebersihan dan sanitasi 2. Membuat perencanaan manajemen krisis dan risiko sarana prasarana secara komprehensif

Berikut rangkuman strategi OS, TS, OW, TW dari analisis TOWS diatas terkait penerapan komponen *Amenity* pada Museum Islam Nusantara Lasem:

Strategi OS:

1. Menerapkan jadwal perawatan pada fasilitas. Perawatan rutin yang dilakukan oleh pengelola memerlukan penetapan jadwal setiap harinya, sehingga kerusakan yang dialami dapat diketahui dan ditangani. Dalam perawatan sarana prasarana dapat di kelompokkan dengan dua cara, cara yang pertama dengan cara preventif (pencegahan) dan cara yang kedua yaitu dengan perawatan represif, perawatan yang dilakukan setelah sarana prasana mengalami kerusakan. Untuk mengantisipasi itu semua maka perlu pengecekan setiap harinya terhadap sarana prasarana yang ada.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap fasilitas yang sudah ada. Pemantauan dapat dilakukan setiap harinya dan untuk pengevaluasian dapat dilakukan setiap bulannya dalam pertemuan rapat yang di selenggarakan setiap bualnnya. Dengan cara tersebut pengelola dapat mengetahui sarana prasarana yang baik bagi pengunjung maupun bagi kemajuan museum kedepannya yang mencakup lingkungan, sosial maupun ekonomi.

Strategi TS:

1. Membuka kegiatan volunteer atau kontribusi sukarela terhadap perawatan museum. Kegiatan tersebut dapat dibuka kapan saja, museum juga menerima pemagangan pelajar. Kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi museum maupun bagi pelajar. Cara tersebut dapat meminimalisir pengeluaran dana semasa perawatan sarana prasarana museum.
2. Memberikan tanda peringatan dan panduan dalam penggunaan sarana prasarana. Tanda peringatan dan panduan tersebut dapat ditempatkan atau ditempelkan pada bagian sarana prasarana serta benda-benda koleksi museum guna mengingatkan pengunjung mengenai aturan-aturan berkunjung ke museum. Seperti larangan untuk merokok diarea tertentu, larangan membuang sampah sembarangan, peringatan untuk mematikan kran setelah menggunakannya, serta peringatan untuk tidak menyentuh atau merusak barang-barang dan koleksi yang menjadi fasilitas museum.

Strategi OW:

1. Menjaga komunikasi dan koordinasi antar pengelola museum dengan pengurus masjid. Supaya komunikasi tetap terjaga antar pengelola dapat membuat program bersama untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Terkoordinirnya fasilitas yang digunakan dapat meminimalkan konflik dan saling tahu akan jadwal dan kebutuhan masing-masing. Karena museum merupakan fasilitas dari masjid Jami Lasem.
2. Memberikan layanan scan barcode dalam pembelian ticket dan setiap akses informasi terkait koleksi museum. Ticket disediakan di pintu pertama maupun di kantor museum, di setiap benda koleksi museum barcode dapat di berikan penyangga yang terbuat dari besi maupun di tempelkan pada samping benda koleksi. Barcode dibedakan antara pembelian ticket dengan setiap informasi benda koleksi museum

Strategi TW:

1. Peningkatan kebersihan dan sanitasi. Peningkatan terkait kebersihan dan di seluruh lingkungan museum termasuk toilet dan tempat peristirahatan (gazebo). Fasilitas tersebut perlu pembersihan ekstra karena sering digunakan pengunjung. Selain pengelola yang menjaga kebersihan cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengingatkan para pengunjung untuk menjaga kebersihan dan mentaati peraturan yang telah di tetapkan untuk kenyamanan dan kepentingan bersama.
2. Membuat perencanaan manajemen krisis dan risiko sarana prasarana secara komprehensif. Terwujudnya bangunan dalam bentuk museum memiliki banyak potensi yang tidak terduga dan diinginkan. Seperti runtuhnya bangunan yang dapat membahayakan koleksi museum, krisis sanitasi berupa air bersih serta rusak dan tidak terawatnya sarana prasarana yang ada di museum. Risiko tersebut perlu manajemen perencanaan baik sehingga pengelola mempunyai manajemen resiko tersebut. Risiko-risiko tersebut dapat diminimalisir dengan pemilihan arsitektur dan bahan pembangunan yang baik, pengecekan dan perawatan serta pembenahan apabila dibutuhkan.

Tabel 4. 4 Analisis TOWS Ancillary Museum Islam Nusantara Lasem

	<i>OPPORTUNITY (O)</i> PELUANG:	<i>THREAT (T)</i> ANCAMAN:	(OS) Strategi:	(TS) Strategi:
T-O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bekerjasama dan mendapat dukungan dari pemerintah daerah Lasem 2. Memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung 3. Membangun citra positif Museum Islam Nusantara Lasem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya tagihan listrik yang harus di bayar 2. Adanya pencurian pada wisatawan maupun benda koleksi museum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi bersama melalui berbagai saluran komunikasi 2. Menjaga fasilitas tambahan yang di berikan oleh pemerintah Lasem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasang CCTV disetiap sudutnya untuk keamanan museum dan sekitarnya 2. Meminimkan penggunaan listrik
	<i>STRENGTH (S)</i> KEKUATAN:	<i>WEAKNESS (W)</i> KELEMAHAN:	(OW) Strategi:	(TW) Strategi:
W-S	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi terkait museum dapat di akses melalui website 2. Adanya fasilitas lampu hias dan kursi duduk hias dari pemerintah Lasem 3. Sudah bekerjasama dengan beberapa universitas dan perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola museum 2. Kurangnya tenaga pemandu wisata yang tidak menguasai bahasa inggris dan belum bersertifikat 3. Struktur pengelolaan yang masih seadanya 4. Kurangnya promosi, sehingga kurang dikenal masyarakat 5. Belum adanya papan informasi terkait adanya Museum Islam Nusantara Lasem 6. Media sosial yang kurang aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menawarkan diskon atau promosi khusus pada biro perjalanan dan wisatawan 2. Lebih aktif lagi di media sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan kerjasama dengan asosiasi pemandu wisata yang bersertifikat oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) 2. Perekrutan tenaga kerja kegiatan bagian tata usaha dan bagian teknik

Berikut rangkuman strategi OS, TS, OW, TW dari analisis TOWS diatas terkait penerapan komponen *Ancillary* pada Museum Islam Nusantara Lasem:

Strategi OS:

1. Melakukan promosi bersama melalui berbagai saluran komunikasi. Kolaborasi antara museum dengan universitas dan perpustakaan dapat membantu untuk mempromosikan wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem dapat dikenal masyarakat luas. Promosi dapat berupa bentuk berita maupun informasi terkait museum yang diunggah di web, media sosial maupun buletin yang dimiliki universitas maupun perpustakaan.
2. Menjaga fasilitas tambahan yang diberikan oleh pemerintah Lasem. fasilitas yang telah di terima oleh pihak museum dari pemerintah Lasem berupa lampu kota dan kursi duduk hias. Fasilitas tersebut dapat memperindah lingkungan museum sehingga perlu perawatan pada fasilitas tersebut dengan cara mengganti lampu apabila sudah mati.

Strategi OW:

1. Pelatihan dan kerjasama dengan asosiasi pemandu wisata yang bersertifikat oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Pelatihan ini dapat diikuti petugas pemandu maupun pengelola museum lainnya. Guna memberikan pelayanan yang baik dan nyaman yang menjadikan pengalaman baik bagi para pengunjung.
2. Perekrutan tenaga kerja bagian tata usaha dan bagian teknik. Struktur organisasi pengelolaan yang masih sederhana dan belum adanya bagian tata usaha dan kegiatan teknik yang belum tercantum di struktur organisasi dapat mempengaruhi kerja pengelola lainnya. Dengan itu maka perlu perekrutan terkait tenaga kerja tersebut.

Strategi TS:

1. Memasang CCTV disetiap sudut untuk keamanan museum dan sekitarnya. Lokasi yang cukup luas membuat pengelola harus menjaga dengan ekstra. Dengan cara memasang CCTV disetiap sudutnya guna apabila ada kejadian yang tidak diinginkan pengelola dapat memeriksa CCTV sebagai bukti kejadian dan lebih efisien dalam penjagaan.

2. Meminimalkan penggunaan listrik. Sudah banyak cara yang dilakukan pengelola museum untuk penghematan penggunaan daya listrik seperti memastikan peralatan yang sudah digunakan namun hasilnya pembayaran tagihan listrik masih banyak. Sehingga strategi yang dapat dilakukan dalam meminimalkan penggunaan listrik dengan menggunakan produk yang sudah berbasis *internet of things* (IOT) dan pemasangan staker fitting lampu. Pemasangan alat tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalkan dalam pengeluaran anggaran tagihan listrik.

Strategi TW:

1. Menawarkan diskon atau promosi khusus pada biro perjalanan dan wisatawan. Promosi ini bisa di dapatkan oleh biro perjalanan karena jasa yang telah diberikan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Promosi khusus juga bisa di dapatkan rombongan wisatawan pelajar maupun peneliti.
2. Lebih aktif lagi di media sosial. Memaksimalkan media sosial dalam memberikan informasi terkait museum. Dengan adanya media sosial dapat dimanfaatkan pihak museum sebagai pusat informasi yang dapat menggantikan papan informasi yang belum ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

Analisis TOWS yang dilakukan berguna untuk memberikan masukan kepada para pengelola di Museum Islam Nusantara Lasem dalam menerapkan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) untuk kenyamanan para wisatawan saat berkunjung dan dapat meningkatkan kesadaran dan pengalaman bagi wisatawan yang kemudian dapat membagikan berbagi pengalaman barunya dalam melakukan wisata religi ke sebuah Museum Islam dengan berbagai keunikan dan koleksi seperti artefak, miniatur Al-Qur'an, bangunan museum yang unik dan nyaman serta ramahnya museum ini untuk semua kalangan. Hal ini dapat memberikan dampak bagi penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) di Museum Islam Nusantara Lasem dan meningkatkan daya tarik kunjungan yang bersumber dari keunikan serta sarana dan prasarana yang membuat nyaman para wisatawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan judul "Analisis Strategi Penerapan Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pada wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem," Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan:

1. Potensi wisata religi Museum Islam Nusantara Lasem yaitu, Bangunan museum menggabungkan gaya arsitektur rumah gadang dan rumah joglo. Di dalamnya, terdapat benda-benda peninggalan tokoh Islam Nusantara seperti mustoko kuno dari masjid Jami Lasem, 35 batu bangunan masjid Jami Lasem, dan blandaran mbah Sambu. Ada juga narasi-narasi Islam dan tulisan kuno seperti mushaf dan kitab-kitab dari ulama Nusantara seperti kitab *burdah*, tafsir *jalalain*, al-Qur'an, dan kitab *fathul mu'in*. Potensi religi museum ini bisa dilihat dari sejarah dan kebudayaan yang dibawa oleh ulama besar Lasem dalam menyebarkan Islam. Wisatawan juga bisa melakukan kegiatan seperti mengunjungi masjid dan ziarah ke makam tokoh penyebar Islam di Lasem.
2. Strategi penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) setelah dianalisis dengan metode TOWS ditemukan beberapa strategi yang layak untuk diterapkan, yaitu:
 - a. *Attraction*, fokus pada peningkatan potensi, menjaga keaslian, inovasi yang sesuai dengan zaman, memberikan informasi tentang koleksi museum, menawarkan paket wisata, merawat koleksi, dan menemukan atraksi baru yang unggul.
 - b. *Accessibility*, fokus pada penyediaan transportasi online, kerja sama dengan pemerintah setempat, perbaikan infrastruktur, jalur khusus disabilitas, dan kerja sama dengan Dinas Perhubungan dalam mengatasi kemacetan.

- c. *Amenity*, fokus pada penjadwalan tugas, pemantauan fasilitas, pembukaan kegiatan sukarelawan, aturan yang jelas, komunikasi yang baik, pelayanan scan barcode, peningkatan kebersihan dan sanitasi, serta pengelolaan krisis.
- d. *Ancillary*, fokus pada promosi melalui berbagai saluran, perawatan fasilitas, pelatihan dan kerja sama dengan badan sertifikasi profesi, perekrutan tenaga kerja, pemasangan CCTV, panel surya, kerja sama dengan agen perjalanan, dan aktifitas di media sosial.

B. Saran

Hasil penelitian menyarankan hal-hal berikut:

1. Pemerintah Kota Lasem perlu memperkenalkan dan menjaga Museum Islam Nusantara Lasem sebagai destinasi wisata otentik kota tersebut.
2. Pengelola perlu meningkatkan SDM di bidang kemuseuman dan terus berkomunikasi dengan pemerintah daerah.
3. Masyarakat sekitar yang berusaha di museum harus menjaga kebersihan dan berinovasi dalam penjualan makanan dan barang khas Lasem, serta berpartisipasi dalam kegiatan museum dan melaporkan penemuan benda bersejarah kepada pengelola.
4. Wisatawan diharapkan mematuhi aturan pengelola, termasuk tidak membuang sampah sembarangan dan mematikan keran setelah digunakan, demi kenyamanan bersama selama berkunjung.

C. Penutup

Ucapan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran untuk penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Kepada segala pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi dunia keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Zuchri. 2021 "Metode Penelitian Kualitatif" Cv. Syakir Media Press.
- Anggito, Albi dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pe. Sukabumi: CV Jejak.
- Cooper, dkk. 1995. "*Tourism, Principles, and Practive*". Third Edition. Harlow: Prentice Hall.
- David, F. R. (2005). *Strategic Management concept and cases*, South Carolina: *Pearson Education International*.
- Hakim, Lukmanul. 2022 'Pariwisata Islam', *Deepublish*.
- Imam, Arafat. (2015). *Leader University Step By Step Leader*. Kim Ara Holdings Group.
- Mu'ah. 2019. *Kepemimpinan*. Depok: Rajawali pers.
- Rangkuti, F. (2006). *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Setyo. (2022). *Analisis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan Strategis Berbasis EFAS/IFAS dan AHP*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tahyudin, Imam. 2022. *Technopreneurship*, Banyumas Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.

ARTIKEL DAN KARYA ILMIAH

- Afifah, Siti. 2022. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)." *Skripsi UIN SAIZU*.
- Agustina, Candra, dan Eka Rahmawati. 2023. "Klasterisasi Objek Wisata Menggunakan Jaccard Similarity Coefficient Berdasarkan *Attraction, Accessibility, Amenity dan Ancillary Service*." *Evolusi : Jurnal Sains dan Manajemen* 11(1).
- Arianti, Silvia. 2019. "Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya." *Jurnal Meretas* 6(3):248–53.
- Arifin, Johar. 2015. "Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata Oleh : Johar Arifin." *An-Nur* 4(2):147–66
- Ariyani, D, and M Nugroho, 2022 'Analisis Potensi Wisata Pada Petilasan Keraton Kartasura Sebagai Strategi Pengembangan Wisata Heritage', *Siar*, 578–87.
- Aryanatha, I. Nengah. 2017. "Tirtayatra sebagai Bentuk Wisata Religi Masyarakat Hindu di Bali." *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 2(2):66–71.
- Ayuningrum, Diah. 2017. "Akulturasi Budaya Cina dan islam Dalam *Arsitektur Tempat Ibadah di Kota Lasem, Jawa Tengah*", *Sabda* 12

(2):7.

- Bagaihing, Martarida, Christina Mariana Mantolas, dan Yudha Eka Nugraha Nugraha. 2022. "Staregi Pengembangan Pantai Nimtuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bone Kabupaten Kupang." *Jurnal Tourism* 5(2):95–104.
- Damanik, Anggita Grace. 2023. "Analisis Pengembangan Komponen 4a (Attraction , Amenities , Ancillary Dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali." *Skripsi Universitas Pradita* 63–64.
- Darmanita, Zakiah, dan M. Yusri. 2020. "Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi, dan Pelaporan Temuan." *As-shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah* 1(1):24–34.
- DF, Fajar Nur'aini, 2020 'Teknik Analisis SWOT - Pedoman Menusun Strategi Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman', *Anak Hebat Indonesia Yogyakarta*.
- Dwijonagoro, K. R. T. Heru Arif Pianto, dan Ahmad Nurcholis Dwijonagoro. 2022. "Museum Song Terus Sebagai Sarana Wisata Budaya Sejarah Di Kabupaten Pacitan." *Siginjai: Jurnal Sejarah* 2(2):1–13.
- Dyson, R. G. (2004). Strategic development and SWOT analysis at the University of Warwick. *European Journal of Operational Research*, 152, 631–640.
- Edrea, Michelle, dan Yudhiet Fajar Dewantara. 2023. "Analisis 4A terhadap Minat Berkunjung di Museum Nasional Jakarta." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6:6953–62.
- Fabanyo, Chantika Mauliddina, and Ernady Syaodih. 2023 'Pembangunan Pariwisata Di Kecamatan Ternate Barat Berdasarkan Komponen Pariwisata 4A (Attraction, Amenities, Ancillary, Accsesibility)', *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3.2, 589–97.
- Fauzi, Muainul Islah dan R. Mohammad Qudsi. 2019. "Analisis Pengunjung Dan Retribusi (Pedagang) Kawasan Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik Periode 2011-2016." *Jurnal Ekonomi Syariah* 6(1):10–27.
- Febrianti, Praptika Dwi. 2019. "Etnografi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 3(1):1–13.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1):21.
- Hastanto, Meidya Riventi, dan Sofia Achnes. 2016. "Potensi Wisata Budaya Di Kampung Bandar Sebagai Ikon Wisata Kota Pekanbaru." *JOM Fisip* 3(2):1–11.
- Hertiarti, Idajati, dan Wahyu A. Wicaksono. 2019. "Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi." *Jurnal Sunan Bonang* 8(2)
- Imandintar, Deva Danugraha, dan Hertiari Idajati. 2019. "Karakteristik

- Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi.” *Jurnal Teknik ITS* 8(2).
- Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. 2019. “Statistik Kebudayaan 2019.” Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurttila, M., Pesonen, M., Kangas, J., & Kajanus, M. (2000). Utilizing the analytic hierarchy process AHP in SWOT analysis a hybrid method and its application to a forest-certification case. *American Congress on Surveying and Mapping American Society for Photogrammetry and Remote Sensing. Annual Convention and Exposition, 1*, 41–52.
- Mardalis, Ahmad, and Ratna Puspa Wijaya, 2016 ‘Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan Dan Keinginan Wisatawan Natural Attraction Tourism Management Based On Tourists Satisfsaction And Desire’, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisniss Feb Umsida*, (3), 20–32
- Millenia, Jane, Shirley Sulivinio, Myrza Rahmanita, and Ismeth Emier Osman, 2021 ‘Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction , Accessibility , Amenities , Ancillary Services)’, *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26. (3), 284–93.
- Mulyati, D, K Khairiadi, S Yana, 2018 ‘Pengembangan Potensi Wisata Di Kota Banda Aceh Dengan Analisa SWOT’, *Jurnal Serambi ...*, III, 292–298.
- Nastiti, Aulia Aisyah, 2021 ‘Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Pada Tahun 2004-2010’, *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 10.(2).
- Nasution, Abdul Fattah, 2023 “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung: Cv. Harva Creative.
- Nur, Muhammad, 2022 “Pendekatan Pembelajaran IPS Berbasis Museum” *Educational Journal: General and Specific Research*, (2): 168-184.
- Nijla Shifyamal Ulya, and Faruq Ahmad Futaqi, 2022 ‘Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalasari Ponorogo’, *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2.(1)175–90.
- Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. 2019. “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.”
- Prasetyo, Danang, Toba Sastrawan Manik, dan Dwi Riyanti. 2021. “Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi.” *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 15(01):1–11.
- Prasetyo, Putro, and Strategi Pengembangan, ‘Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata’, 1.1 (2013), 151–64.
- Raksapati, Abadi. 2020. “Museum Sebagai Daya Tarik Wisata Di Indonesia.” *Warta Pariwisata* 18(2):3–4.
- Rosaliza, Mita, 2015 ‘Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Alam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Ilmu Budaya*, 9.
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita. 2018. “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta.” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 14(1):44–58.

- Setyorini, Hany, ud Effendi, and Imam Santoso, 2016 ‘Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT Dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang) Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang)’, *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5.(1), 46–53.
- Umar, Husein. 2001. “Strategic management in action: konsep, teori, dan teknik menganalisis manajemen strategis.”
- Wahyuni, Cici Aidil. 2022. “Identifikasi Potensi Wisata Melalui Konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*) Di Objek Wi Sata Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Skripsi UIN Mahmud Yunus Batusangkar*.
- Wawat Suryati, Aurora Nandia Febrianti,. 2022. “Pemanfaatan Museum Lampung Sebagai Sumber Belajar Dan Tempat Destinasi Wisata Di Lampung.” *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 5(2):107.

SUMBER LAIN

- Antara. 2023. “Museum Islam Nusantara Lasem Diresmikan, Simpan Artefak Hingga Manuskrip Bersejarah.” *tempo*. dalam <https://travel.tempo.co/read/1772780/museum-islam-nusantara-lasem-diresmikan-simpan-artefak-hingga-manuskrip-bersejarah>, diakses 10 oktober 2023.
- Unimma. 2023. “Daftar Museum Islam Di Indonesia.” Diambil (<https://unimmafim.com/daftar-museum-islam-di-indonesia/>). Diakses 12 Oktober 2023.
- Wawancara dengan pengelola Museum Islam Nusantara Lasem. Hari Senin, 27 November 2023.
- Wawancara dengan pengelola Museum Islam Nusantara Lasem. Hari Minggu, 07 Januari 2024.
- Wawancara dengan masyarakat sekitar Museum Islam Nusantara Lasem. Hari Minggu, 07 Januari 2024.
- Wawancara dengan pengunjung Museum Islam Nusantara Lasem. Hari Minggu, 07 Januari 2024
- Wawancara dengan pengelola Museum Islam Nusantara Lasem. Hari Jum’at , 12 Januari 20024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. LAMPIRAN DRAF WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pengelola

1. Bagaimana asal-usul didirikannya Museum Islam Nusantara Lasem yang dapat dijadikan sebagai wisata religi?
2. Bagaimana konsep wisata religi yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem?
3. Bagaimana pengelolaan Museum Islam Nusantara Lasem?
4. Bagaimana struktur organisasi pengelolaan Museum Islam Nusantara Lasem?
5. Apa saja potensi yang dimiliki Museum Islam Nusantara Lasem?
6. Apakah Museum Islam Nusantara ini dapat berpotensi untuk dijadikan sebagai wisata religi?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola dalam memepertahankan dan mengembangkan potensi yang ada di Museum?
8. Bagaimana pelayanan yang telah di berikan?
9. Berapa jumlah pengunjung rata-rata per hari?
10. Apa yang menjadi kekuatan pada Museum Islam Nusantara Lasem?
11. Apa yang menjadi kelemahan pada Museum Islam Nusantara Lasem?
12. Apa keunikan yang ada pada Museum islam Nusantara?
13. Bagaimana strategi penerapan Komponen 4A pada Museum Islam Nusantara?
14. Apakah Museum Islam Nusantara sudah menerapkan komponen 4A?
15. Kebijakan apa yang diterapkan pengelola dalam menerapkan Komponen 4A pada Museum Islam Nusantara?
16. Apakah pemerintah ikut serta dalam penerapan komponen 4A pada Museum Islam Nusantara?
17. Program apa yang telah di siapkan oleh pemerintah dan pengelola kedepannya untuk menarik wisatawan berkunjung?

18. Bagaimana pengelola dapat mengenalkan objek wisata yang bisa di katakan baru ini di kalangan masyarakat?
19. Apakah ada local guide yang menemani wisatawan selama berkunjung?

B. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai sejarah di dirikannya Museum Islam Nusantara Lasem?
2. Apakah Museum Ini dapat mejadi objek wisata museum yang dapat memberikan edukasi bagi para wisatawan yang berkunjung?
3. Menurut anda apa yang menjadikan museum ini bisa di katakan sebagai wisata religi?
4. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya Museum Islam Nusantara Lasem apakah dapat membawa dampak positif bagi aspek ekonomi bagi masyarakat Lasem?

C. Wawancara dengan pengunjung

1. Bagaimana pandangan anda di banggunya Museum Islam Nusantara sebagai wisata religi?
2. Apa yang dapat menarik anda untuk mengunjungi Museum ini?
3. Bagaimana pelayanannya yang kamu dapatkan?
4. Apakah anda merasa puas terhadap fasilitas yang ada di Museum Islam Nusantara?
5. Apa tujuan anda untuk mengunjungi Museum Islam Nusantara?
6. Apakah anda merasa kesulitan untuk menuju ke lokasi?
7. Apakah akses jalan dan angkutan umum memadai ketika anda akan berkunjung ke lokasi?
8. Bagaimana anda mengetahui objek wisata ini?
9. Menurut anda bagaimana penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pada Museum Islam Nusantara?
10. Menurut anda bagaimana strategi yang harus dilakukan pengelola dalam menerapkan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) dalam Museum Islam Nusantara ?

II. LAMPIRAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Wawancara



Foto Wawancara dengan Mba Siska (Pengunjung)



Foto Wawancara dengan Mba Nurul Ulfa (Pengunjung)



Foto wawancara dengan Bapak Zainuddin (Pengelola Museum)



Foto wawancara dengan Bapak abdullah Hamid (Pengelola Museum)



Foto wawancara dengan Ibu Endang (Pengunjung)



Foto wawancara dengan Bapak Nur Amin (Pengunjung)

B. Dokumentasi Museum Islam Nusantara Lasem



Foto Tampak Luar Bangunan Museum Islam Nusantara Lasem



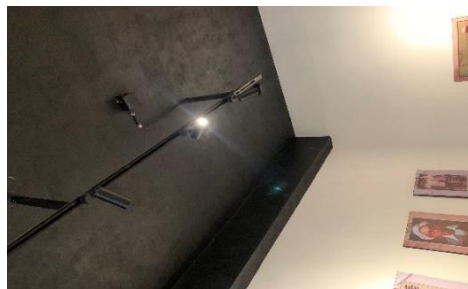
Batu Yang Digunakan Dalam
Pembangunan Masjid Jami Lasem



Prasasti Perang Sabil 1751 Masehi



Fasilitas Penunjang Lampu Penerang Museum Islam Nusantara Lasem

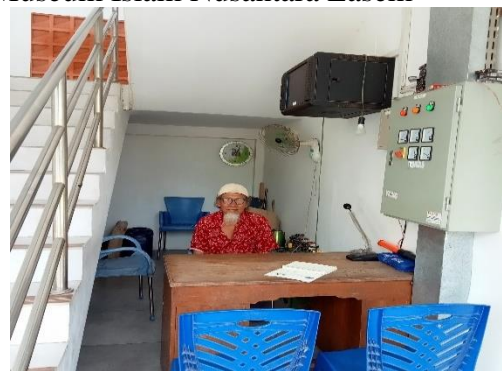




Fasilitas Penunjang Kipas Angin Museum Islam Nusantara Lasem



Karcis Masuk Museum Islam Nusantara Lasem



Tempat Reservasi penginapan dan pengunjung



Ibu-Ibu Pengrajin Batik Khas Lasem



Peralatan Rumah Tangga Pada Zaman Dahulu



Ornamen kaligrafi Ayat Al-Qur'an 30 Juz Berbentuk Jendela



Blandaran Mbah Sambu (Blandar Dari Masjid Jami Lasem Peninggalan Mbah Sambu)



Naskah-Naskah Kuno (Kitab Burdah dan Kitab Fathul Mu'in)



Mustoko Raja Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Eka Kusuma Wardani
2. TTL : Pati, 13 September 2002
3. NIM : 2001036066
4. Alamat : Ds. Tamansari, Rt.01 Rw. 02, Kec. Jaken, Kab. Pati
5. Email : ekakusumawardani28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. RA : RA Tarbiyatul Islam
2. MI : MI tarbiyatul Islam
3. MTS : MTS Miftahul Huda
4. MAN : MAN 2 Rembang
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Husna Kajen
2. Pondok Pesantren Al-Hidayat Pusat Lasem

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Nur Amin
2. Nama Ibu : Endang Jumi Lestari

Demikian daftar hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya